

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA KELAS III SDN 021 SUNGAI KUNJANG
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



OLEH :

FEBI VALENTINE
NPM : 2186206067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTASKEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITASWIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA KELAS III SDN 021 SUNGAI KUNJANG
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*

OLEH :

FEBI VALENTINE
NPM : 2186206067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTASKEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITASWIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN
STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA KELAS III SDN 021 SUNGAI KUNJANG
TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025

SKRIPSI

FEBI VALENTINE
NIM. 2186206067

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Jumat, 11 Juni 2025

Pembimbing I

Pembimbing II



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1119098902



Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1125109101

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febi Valentine

Npm : 2186206067

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas
III SDN 021 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 30 Juli 2025

A red rectangular meter stamp is placed over the signature. The stamp contains the text 'METERAN TEMPEL' and a serial number 'P.000ANX00068652M'. To the left of the stamp is a small circular emblem featuring a bird, likely the Garuda Pancasila.

Febi Valentine

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA KELAS III SDN 021 SUNGAI KUNJANG
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**FEBI VALENTINE
NIM. 2186206067**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal : 30 Juli 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Andi Alif Tunuru, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1122079501	()	14 Agustus 2025
Pembimbing 1 : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902	()	14 Agustus 2025
Pembimbing 2 : <u>Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1125109101	()	14 Agustus 2025
Penguji : <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1104129201	()	14 Agustus 2025

Samarinda, 14 Agustus 2025
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan Fkip



Dr. Nur Agus Salim, M.Pd
NIK. 2022.084.293

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Aku ditolak dengan hebat sampai jatuh, tetapi tuhan menlong aku.”

(Mazmur 118:13)

“Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Mu yang gagal.”

(Ayub 42:2)

“Bila esok nanti kau sudah lebih baik Jangan lupakan masa-masa sulitmu
Ceritakan kembali pada dunia Caramu mengubah keluhmu jadi senyuman”

(Andmesh Kamaleng)

“Jangan takut, percaya saja!”

(Markus 5:36)

Persembahan:

1. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak Petrus Dan Ibu Biya. Yang selalu memberikan dukungan tanpa syarat dan doa yang tak pernah putus. Tanpa doa dan kasih mereka, saya tidak akan mampu sampai pada titik ini.
2. Kepada keluarga besar saya, yang turut mendoakan dan menyemangati saya, agar saya menyelesaikan pendidikan saya.
3. Serta almamater penulis Universitas Widya Gama Mahakam Samrinda yang penulis banggakan,
4. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Febi Valentine. Mengucap syukur Kepada Tuhan Yesus Kristus karena masih diberikan kekuatan dan kesehatan sampai detik ini, sehingga mampu bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

RIWAYAT HIDUP



FEBI VALENTINE lahir pada tanggal 14 Februari 2004 di Kampung Ombau Asa, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat. Penulis merupakan Putri pertama dari dua bersaudara oleh pasangan Bapak Petrus dan Ibu Biya. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama kristen protestan. Memiliki hobby bulutangkis dan bernyanyi. Penulis tinggal Kampung Ombau Asa, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur. Menempuh pendidikan dimulai pada sekolah negeri yaitu Sekolah dasar di SDN 007 Barong Tongkok pada tahun 2009-2015 dan melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya ke SMP Katolik 2 WR.Soepratman Barong Tongkok pada tahun 2015-2018. Selanjutnya penulis melanjutkan masuk SMA Negeri 2 Sendawar pada tahun 2018-2021. Lulus SMA penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata satu (S1) pada tahun 2021 di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III SDN 021 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangannya. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM dan keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si, selaku wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas segala kebijaksanaan serta telah memberikan sarana dan prasarana yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Widya

Gama Mahakam Samarinda.

6. Ibu Ratna Khairunnisa S.Pd., M.Pd, selaku Ketua studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Ratna Khairunnisa S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan pengetahuan, arahan, saran, dan bimbingan yang sangat berguna serta bermanfaat hingga akhir penulisan.
9. Ibu Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah senantiasa meluangkan waktunya dalam memberikan pengetahuan, arahan, saran, dan bimbingan yang sangat berguna serta bermanfaat hingga akhir penulisan.
10. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
11. Seluruh Dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang dengan penuh kesabaran dalam memberikan banyak ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman kepada penulis selama mengikuti studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
12. Kepada kepala sekolah beserta bapak, ibu guru serta staf SDN 021 Sungai Kunjang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penulisan.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2021 terkhusus kelas B yang selalu mendukung, serta kerja samanya selama perkuliahan dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Petrus dan Ibu Biya terima kasih atas setiap peluh yang tak terlihat, setiap doa yang tak terdengar, dan setiap pengorbanan yang tak terucap. Kalian adalah alasan di balik setiap langkahku. Di saat aku lelah, kalian menjadi tempatku kembali. Di saat aku ingin menyerah, kalian adalah alasan untuk terus bertahan. Maaf bila belum bisa membalas semua cinta dan perjuangan kalian. Doakan agar aku bisa terus membawa kebahagiaan, meski tak sebanding dengan apa yang telah kalian beri. Segala yang ku raih hari ini adalah karena kalian.

"Aku masih ada sampai di sini Melihatmu kuat setengah mati Seperti detak jantung yang bertaut Nyawaku nyala kar'na denganmu..."

Lirik itu menggambarkan rasa syukurku karena masih bisa menyaksikan kekuatan dan kasih sayang kalian. Kalian adalah cahaya dalam setiap langkahku.

15. Saudara penulis Deby Naftali terima kasih kehadiranmu selalu berarti, walau tak sering terucap. Maafkan jika belum menjadi kakak yang sempurna. Kesibukan terkadang membatasi waktu, namun percayalah, setiap langkahku selalu ada doa untukmu. Semoga kamu tumbuh lebih baik dan bahagia. Terima kasih sudah menjadi sahabat, tempat berbagi cerita, dan sumber semangat terbaik. Kehadiranmu membuat hidupku lengkap.

16. Kepada Puja Dianita Utari sahabat penulis yang sudah penulis anggap seperti saudara, terima kasih telah menemani penulis dari awal telah hadir di setiap fase perjuangan ini. Dalam lelah kamu mendengarkan, dalam bimbang, kamu menguatkan. Mungkin tidak semua bisa di ungkapkan, tapi kehadiranmu berarti lebih dari yang bisa kutulis di halaman ini. Terima kasih telah bertahan di sampingku dalam diam, dalam tawa, dan dalam tangis. Tanpamu, perjalanan ini pasti jauh lebih berat. Semoga segala kebaikan yang kamu berikan, suatu hari kembali padamu dengan cara yang lebih indah.

17. Kepada Maria Prasedis Kidi Jawan, sahabat penulis yang dipertemukan di tanah rantau, di tengah asingnya tempat dan jauhnya dari rumah, Tuhan

mempertemukan kita dengan cara yang tak terduga. Dari sekadar saling mengenal, kita tumbuh menjadi tempat berbagi tentang lelah, harapan, air mata, dan tawa. Dalam perjuangan di tanah orang, hadirmu menjadi penguat dan penghibur. Semoga kenangan ini tetap hidup, sebagai bukti bahwa di rantau, kita pernah menemukan rumah dalam persahabatan.

18. Terima kasih penulis haturkan kepada seluruh rekan yang penulis jumpai selama menempuh pendidikan di perantauan. Para sahabat seperjuangan yang telah mendampingi proses akademik dengan penuh kebersamaan, kerja sama, dan saling mendukung. Terima kasih juga telah menjadi tempat berbagi, sumber semangat, serta bertumbuh bersama dalam menempuh perjalanan ini.
19. Untuk teman-teman seperjuangan Viona, Vero, Mifta, Widya, Dini, Maya, Yusuf yang selalu mendukung, membantu, dan menyemangati penulis.
20. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Christian Natanael Parera telah menemani penulis sejak awal perkuliahan hingga akhirnya sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini. Kehadiranmu menjadi salah satu alasan penulis mampu bertahan dan menyelesaikan semuanya. Semoga segala kebaikanmu berbalas dan apa yang kita jalani ini tetap bertahan, tumbuh dengan baik, dan pada akhirnya berlabuh pada akhir yang indah, penuh kebahagiaan dan berkat.
21. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Febi Valentine. Mengucap syukur Kepada Tuhan Yesus Kristus karena masih diberikan kekuatan dan kesehatan sampai detik ini, sehingga mampu bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bertahan sampai dititik ini. Terima kasih sudah bertahan, berusaha dan tidak pernah meneyarah, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang memerlukannya dan dapat melanjutkan penulisan ini

kearah yang lebih baik lagi dan lebih berhasil lagi. Semoga segala apa yang diteliti atau ditulis ini menjadi amal ibadah yang menjadi awal baik yang berguna dan mendapat balasan yang setimpal yang dari Tuhan Yang Maha Esa.

Samarinda, 14 Juli 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Febi Valentine', with a stylized, cursive script.

Febi Valentine

ABSTRAK

Febi Valentine, 2025. *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III SDN 021 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I: Ratna Khairunnisa S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II: Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III di SDN 021 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penulisan menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti memberikan bimbingan individual, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta menjalin komunikasi aktif dengan orang tua. Guru juga melakukan evaluasi pembelajaran secara rutin dan memberikan kelas tambahan atau remedial bagi siswa yang membutuhkan. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa berasal dari faktor internal seperti kurang percaya diri dan rendahnya motivasi belajar, serta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari lingkungan rumah dan suasana kelas yang kurang mendukung. Guru berperan penting dalam membimbing dan memotivasi siswa agar tetap semangat dalam belajar. Dari hasil penulisan dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan guru cukup efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Namun, kerja sama yang lebih intensif antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar masih diperlukan untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal bagi siswa.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Strategi Guru, Siswa Kelas III

ABSTRACT

Febi Valentine. 2025. *Teacher Strategies in Overcoming Learning Difficulties of Third Grade Students at SDN 021 Sungai Kunjang in the 2024/2025 Academic Year.* Undergraduate Thesis. Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. Advisor I: Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. Advisor II: Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd.

This research aims to analyze the strategies used by teachers to overcome learning difficulties among third-grade students at SDN 021 Sungai Kunjang in the 2024/2025 academic year. This study employed a qualitative method with data collection techniques including interviews, observation, and documentation.

The results indicate that teachers apply various strategies to address students' learning difficulties, such as providing individual guidance, using diverse teaching methods, creating a conducive learning environment, and maintaining active communication with parents. Teachers also conduct regular assessments and offer additional or remedial classes for students who require further assistance. The factors contributing to students' learning difficulties stem from internal aspects such as low self-confidence and lack of motivation, as well as external aspects such as limited support at home and an unconducive classroom environment. Teachers play a key role in guiding and motivating students to remain engaged in the learning process. Based on the findings, it can be concluded that the strategies implemented by teachers are quite effective in helping students overcome learning difficulties. However, stronger collaboration between teachers, parents, and the surrounding environment is still needed to create optimal learning conditions for the students.

Keywords: Learning Difficulties, Teacher Strategies, Third Grade Students

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Fokus dan Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penulisan	4
E. Kegunaan Penulisan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Pengertian Kesulitan Belajar	7
B. Kajian Penulisan yang Relevan	15
C. Alur Pikir	19
D. Pertanyaan Penulis	20
BAB III METODE PENULISAN	21
A. Jenis Penulisan	21
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penulisan	21
C. Sumber Data	22

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	23
E. Keabsahan Data.....	25
F. Analisis Data	27
BAB IV PENULISAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi Hasil Penulisan	28
B. Temuan dan Pembahasan	30
C. Keterbatasan.....	71
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi.....	73
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Koding/Coding Kepala Sekolah.....	31
Tabel 4. 2 Koding/Coding Guru Kelas III-D	36
Tabel 4. 3 Koding/Coding Peserta Didik Kelas III-D.....	40
Tabel 4. 4 Koding/Coding Peserta Didik Kelas III-D	46
Tabel 4. 5 Koding/Coding Peserta Didik Kelas III-D.....	50
Tabel 4. 6 Koding/Coding Peserta Didik Kelas III-D.....	55
Tabel 4. 7 Koding/Coding Peserta Didik Kelas III-D.....	59
Tabel 4. 8 Keterangan Koding Persamaan.....	65
Tabel 4. 9 Keterangan Koding Perbedaan.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	19
Gambar 4. 1 Wawancara dengan Ibu SS Guru Kelas III D	39
Gambar 4. 2 Kegiatan Observasi Ibu SS Guru Kelas III D	40
Gambar 4. 3 Wawancara Peserta Didik MN Kelas III D	45
Gambar 4. 4 Observasi Belajar Peserta Didik MN Kelas III D	45
Gambar 4. 5 Wawancara Peserta Didik DMA Kelas III D	49
Gambar 4. 6 Observasi Belajar Peserta Didik Kelas III D	50
Gambar 4. 7 Wawancara Peserta Didik MAM Kelas III D	54
Gambar 4. 8 Observasi Belajar Peserta Didik MAM Kelas III D	54
Gambar 4. 9 Wawancara Peserta Didik AS Kelas III D	58
Gambar 4. 10 Observasi Belajar Peserta Didik AS Kelas III D	59
Gambar 4. 11 Wawancara Peserta Didik MRAG Kelas III D	63
Gambar 4. 12 Observasi Belajar Peserta Didik MRAG Kelas III D	63
Gambar 4. 13 Bagan Triangulasi Sumber	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	80
Lampiran 2. Lembar Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	81
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru Kelas III D	83
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Siswa Kelas III D g	85
Lampiran 5. Kisi-Kisi Observasi.....	87
Lampiran 6. Lembar Observasi.....	88
Lampiran 7. Lembar Cek Dokumentasi	90
Lampiran 8. Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Kepala Sekolah	91
Lampiran 9. Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Guru Wali Kelas III D....	101
Lampiran 10. Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Peserta Didik Kelas III D MN	115
Lampiran 11. Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Peserta Didik Kelas III D DMA	120
Lampiran 12. Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Peserta Didik Kelas III D MAM.....	123
Lampiran 13. Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Peserta Didik Kelas III D AS.....	126
Lampiran 14. Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Peserta Didik Kelas III D MRAG	129
Lampiran 15. Open Coding Guru Kelas III D.....	132
Lampiran 16. Open Coding Peserta Didik MN Kelas III D.....	155
Lampiran 17. Open Coding Peserta Didik DMA Kelas III D.....	162
Lampiran 18. Open Coding Peserta Didik MAM Kelas III D	166
Lampiran 19. Open Coding Peserta Didik AS Kelas III	170
Lampiran 20. Open Coding Peserta Didik MRAG Kelas III D	174
Lampiran 21. Open Coding Kepala Sekolah.....	178
Lampiran 22. Dokumentasi Pengantara Surat Izin Penelitian	194
Lampiran 23. Dokumentasi Wawancara Bersama Kepala Sekolah	195

Lampiran 24. Dokumentasi Wawancara Guru Kelas Ibu Kelas III D	196
Lampiran 25. Dokumentasi Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas III D	197
Lampiran 26. Absensi Peserta Didik Kelas III D.....	200
Lampiran 27. Daftar Nilai Peserta Didik Kelas III D	201
Lampiran 28. Surat Izin Penelitian.....	202
Lampiran 29. Surat Balasan Penelitian	203
Lampiran 30. Surat Telah Menyelesaikan Penelitian	204
Lampiran 31. Catatan Supervisi Guru Wali Kelas.....	205

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di lembaga pendidikan, siswa sering mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran, serta kesulitan belajar merupakan salah satunya. Setiap siswa mempunyai keahlian yang berbeda-beda dan oleh karena itu setiap siswa mengalami permasalahan ataupun kesulitan yang berbeda-beda. Salah satu cara kita dapat menguasai kesulitan belajar siswa yaitu dengan melihat hasil belajar pada mata pelajaran tersebut.

Belajar merupakan aktivitas berfikir, memahami, meringkas, mencermati, belajar, membandingkan, membedakan antara praktik dan praktik. Belajar ialah aspek yang memegang peranan serta pengaruh penting dalam pembentukan individu. Sebagian besar pengembangan individu dicapai melalui aktivitas belajar. Belajar bisa langsung di sekolah, di rumah, kapan saja, dan di mana saja. Menurut Wiji Suwarno, guru merupakan tenaga professional yang bertanggung jawab untuk merancang serta melakukan proses pembelajaran, menyebarkan hasil pembelajaran, melaksanakan pendampingan serta pelatihan, dan melaksanakan penulisan, pengabdian kepada masyarakat, membantu pembangunan serta pengelolaan program sekolah, dan meningkatkan profesionalisme. Hal ini menyebabkan guru menghadap langsung dengan siswa untuk mentransfer ilmu sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui pendampingan serta keteladanan (Yusriani et al., 2022).

Upaya dalam mencegah dan mengatasi sebab kesulitan belajar siswa memerlukan adanya kerja sama antara siswa, orangtua dan sekolah. Bentuk kesulitan belajar siswa bukan hanya dilihat dari hasil belajar siswa yang menurun melainkan dari perilaku-perilaku yang menyimpang yang ditunjukkan siswa di sekolah. Bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangatlah diperlukan. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dari kesulitan belajar yang dialami siswa. Solusi yang diberikan diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa, serta memberikan kontribusi terhadap pendidikan di suatu lembaga yang ditempatinya (Rosita et al., 2022).

Peserta didik yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran akan mendapatkan hasil pembelajaran yang kurang ideal. Kesulitan belajar khususnya adalah suatu gangguan dalam suatu atau lebih dari proses dasar psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakan diri dalam bentuk kesulitan, mendengar, berfisik, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung.

Masalah kesulitan belajar pada anak-anak harus menjadi perhatian, karena dapat menimbulkan kegagalan dalam prestasi sekolahnya, (tidak naik kelas) atau berpindah-pindah sekolah karena malu menghadap temantemannya, bahkan dapat menyebabkan dikeluarkan dari sekolah, karena dinilai tidak mampu melanjutkan studi/prestasinya, akhirnya diklasifikasikan sebagai anak putus sekolah. Tidak jarang, guru harus menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sepertinya siswa sulit menerima pelajaran. Hal ini terkadang

membuat guru frustrasi karena tidak tahu bagaimana menangani siswa tersebut (Purnama sari et al., 2022).

Kesulitan belajar merupakan sesuatu kelainan yang membuat orang yang bersangkutan kesulitan untuk melaksanakan aktivitas belajar secara efisien. Faktor-faktor yang menimbulkan siswa alami kesulitan dalam belajar merupakan aspek internal serta aspek eksternal. Aspek internal merupakan aspek yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi rendahnya inteligensi (IQ) siswa sehingga tidak dapat mengolah materi pembelajaran, rendahnya inteleglasi siswa, serta keahlian belajar siswa yang kurang, sedangkan aspek eksternal merupakan aspek yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi zona sekolah, wilayah keluarga, zona warga, teman sejawat serta lain sebagainya (Syafriani et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis hendak melakukan penulisan dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III Di SDN 021 Sungai Kunjang”. Observasi awal, strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa meliputi bimbingan individual, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua menjadi faktor penting dalam mengatasi hambatan belajar. Dengan penerapan strategi yang tepat, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi akademiknya secara optimal.

B. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa identifikasi masalah tentang Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar siswa.

1. Apa saja kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas III?
2. Apa penyebab utama kesulitan belajar tersebut?
3. Apa strategi yang sudah digunakan guru, dan apakah sudah efektif?

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Penulisan ini berfokus pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas III D SDN 021 Sungai Kunjang.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa di kelas III SDN 021 Sungai Kunjang?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa di kelas III.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa di kelas III.
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar dikelas III.

E. Kegunaan Penulisan

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Menambah wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai strategi pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- b. Memberikan pemahaman lebih dalam tentang strategi pengajaran yang efektif.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Penulisan ini bertujuan untuk memberikan panduan strategi dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, membantu guru memahami faktor penyebabnya, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

b. Bagi siswa

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

3. Bagi sekolah

Penulisan ini bermanfaat bagi sekolah dalam merancang program pembelajaran yang lebih inklusif dan meningkatkan kualitas pendidikan serta prestasi akademik siswa.

4. Bagi Penulis

Penulisan ini bertujuan untuk membantu orang tua memahami dan mendukung anak dalam belajar, meningkatkan kerja sama antara orang tua dan guru, serta memberikan manfaat dalam pengembangan teori pendidikan dan praktik pengajaran di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah hambatan pada anak dalam suatu pembelajaran dimana hambatan tersebut berupa mengalami kesulitan belajar membaca, memahami setiap pembelajaran, anak tidak dapat berkembang dan menerima informasi yang didapatkan dengan baik sehingga mempengaruhi prestasi belajar anak, anak dengan kemampaun rendah akan mempunyai prestasi yang rendah atau dibawah rata-rata sehingga hasil yang dicapai dalam suatu pembelajaran menjadi tidak optimal dan anak akan mengalami kesulitan dalam mencapai keberhasilan dalam belajar (Rika Widianita, 2023).

Dalam kamus bahasa Indonesia, “Kesulitan adalah sulit atau suatu yang sulit”. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi siswa dimana dalam proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Hambatan ini bisa berasal dari dalam maupun dari luar siswa. Kesulitan belajar merupakan suatu masalah yang akan dihadapi oleh guru dan merupakan tanggung jawab seorang guru untuk mengatasinya. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses belajar sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan (Utami, 2020).

Kesulitan belajar merupakan sesuatu kelainan yang membuat orang yang bersangkutan kesulitan untuk melaksanakan aktivitas belajar secara efisien. Faktor-

faktor yang menimbulkan siswa alami kesulitan dalam belajar merupakan aspek inside serta aspek eksternal. Aspek dalam merupakan aspek yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi rendahnya insights Rimender (IQ) siswa sehingga tidak dapat mengolah materi pembelajaran, rendahnya inteleglasi siswa, serta keahlian belajar siswa yang kurang, sebaiknya aspek eksternal merupakan aspek yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi zona sekolah, wiayah keluarga, zona warga, teman sejawat serta lain sebagainya (Syafriani et al., 2023).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah ketika seseorang mengalami hambatan dalam memahami atau mengerjakan tugas sekolah. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti cara belajar yang tidak cocok, lingkungan yang kurang mendukung, atau kondisi khusus seperti disleksia. Akibatnya, anak bisa mengalami kesulitan membaca, menulis, atau berhitung. Namun, dengan dukungan dan metode belajar yang tepat, kesulitan ini bisa diatasi.

1. Faktor penyebab kesulitan belajar

Faktor-faktor penyebab problema belajar secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat kita bedakan menjadi tiga macam (Mujhirul Iman, M.Pd., 2024):

- a. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik.

- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya Belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang peserta didik yang bersifat *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor internal), biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang peserta didik yang berinteligensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal) mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebutlah muncul peserta didik yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, guru yang berkompeten dan profesional diharapkan mampu mengatasi faktor penghambat proses belajar mereka.

2. Jenis-jenis kesulitan belajar

Jenis-jenis kesulitan belajar sebagai berikut (Mujhirul Iman, M.Pd., 2024):

- a. Kesulitan belajar umum

Anak berkesulitan belajar umum secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus maupun umum, baik disebabkan oleh adanya disfungsi neurologis, proses psikologi dasar maupun sebab-sebab lain sehingga prestasi belajarnya rendah dan anak tersebut

berisiko tinggi tinggal kelas. Anak berkesulitan belajar tidak sama dengan anak tunagrahita.

b. Kesulitan belajar khusus (*specific learning disability*)

Merupakan gangguan persepsi, kerusakan otak, MBD (*Minimal Brain Dysfunction*), kesulitan membaca (*dyslexia*), dan gangguan dalam memahami kata-kata (*developmental aphasia*), kesulitan belajar khusus ditujukan pada prestasi rendah dalam bidang akademik tertentu seperti membaca, menulis dan berhitung. Kondisi kelainan ini disebabkan oleh hambatan persepsi (*perceptual handicaps*), luka pada otak (*brain dysfunction*), disleksia atau afasia perkembangan (*development aphasia*).

c. Kesulitan belajar kognitif

Pengertian kognitif mencakup berbagai aspek struktur intelektual yang digunakan untuk mengetahui sesuatu. Kognitif merupakan fungsi mental yang mencakup persepsi, pikiran, simbolisasi, penalaran, dan pemecahan masalah.

d. Gangguan perkembangan bahasa (*Disfasia*)

Disfasia adalah ketidakmampuan anak menggunakan simbol linguistik dalam berkomunikasi secara verbal. Gangguan pada anak yang terjadi pada fase perkembangan ketika anak belajar berbicara disebut disfasia perkembangan (*developmental dysphasia*).

e. Kesulitan dalam penyelesaian perilaku sosial

Ada anak yang perilakunya tidak dapat diterima oleh lingkungan

sosialnya, baik oleh sesama anak, guru, maupun orang tua, ia ditolak oleh lingkungan sosialnya karena sering mengganggu, tidak sopan, tidak tahu aturan, atau berbagai perilaku lainnya.

f. Kesulitan membaca (Disleksia)

Kesulitan belajar membaca sering disebut *disleksia*. Kesulitan belajar membaca yang berat dinamakan *aleksia*. Kemampuan membaca tidak hanya merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang akademik, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan kerja dan memungkinkan orang untuk berprestasi dalam kehidupan masyarakat secara bersama.

3. Tugas dan tanggung jawab guru

Guru memiliki tugas untuk menguasai setiap konsep dan komponen dalam proses belajar dan mengajar. Menurut (Subakri, 2020) mengungkapkan bahwa seorang guru memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam mengatur proses pendidikan siswa di sekolah maupun luar sekolah secara individu maupun kelompok. Guru dapat menentukan dan membuat suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan suasana belajar mempengaruhi sukses atau tidaknya proses kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai motivator memiliki tugas untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi, guru harus dengan sigap dapat mengatasi kesulitan belajar tersebut. Peran guru kelas sebagai pendidik memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam penyampaian ilmu

pengetahuan dan nilai kehidupan bagi siswa sekolah dasar. Berbagai kemampuan yang berkaitan dengan pendidikan sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan tersebut bukan hanya kemampuan dalam bidang akademik, namun kemampuan non akademik juga wajib dimiliki oleh guru sebagai role model bagi siswa sekaligus memberikan motivasi untuk mengembangkan bakat dan minatnya (Novitasari & Fathoni, 2022).

4. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* memiliki makna usaha dalam mencapai suatu kemenangan dalam peperangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, strategi diartikan sebagai ilmu dan seni dalam menggunakan semua sumberdaya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu (Bukit et al., 2022). Strategi adalah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Rifky, 2020).

Di dalam lingkungan belajar mengajar, seorang guru harus memiliki cara untuk menyampaikan materi kepada siswa. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa di kelas tetapi dituntut untuk meningkatkan kemampuan guna mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya. Mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan

sistem lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Mengajar dalam pemahaman ini memerlukan suatu strategi belajar mengajar yang sesuai. Mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat dalam upaya mengembangkan kreativitas dan sikap inovatif subjek didik. Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan professional guru untuk mengelola program pengajaran dengan strategi belajar yang kaya dengan variasi Strategi belajar-mengajar adalah caracara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa (Nuryasana & Desiningrum, 2020).

Salah satu pendekatan dasar untuk mengajar adalah sebagai berikut: menemukan dan menetapkan standar dan persyaratan untuk perubahan perilaku dan karakter siswa; memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan sikap hidup; memilih dan menetapkan prosedur belajar mengajar, metode dan teknik yang dianggap paling tepat dan efektif; melaksanakan kegiatan belajar oleh guru; dan menetapkan batasan atau standar dan standar kebebasan (Ramadhani Asiri et al., 2024).

Strategi pembelajaran atau strategi belajar mengajar berisi sekumpulan aksi yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran harus mampu memenuhi semua kebutuhan belajar peserta didik. Karakteristik strategi belajar mengajar yaitu: Strategi belajar mengajar berarti membelajarkan peserta didik, Strategi belajar mengajar

berorientasi pada pencapaian tujuan, Strategi belajar mengajar mengarahkan hasil yang dapat diukur melalui cara yang valid dan reliable. Tujuan dan manfaat strategi belajar mengajar diantaranya: Strategi belajar mengajar merupakan senjata bagi pendidik dalam membelajarkan materi pengetahuan di kelas, Pendidik dapat merancang kegiatan dan pengalaman belajar yang akan dialami oleh peserta didiknya, Sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya, Sebagai rencana dan siasat yang diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran, Strategi belajar mengajar menjadi dasar dalam menyusun dan merancang persiapan pembelajaran, Sebagai acuan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik baik ranah kognitif, ranah afektif, maupun ranah psikomotorik secara terintegrasi. Adapun Komponen strategi belajar mengajar terdiri atas:

- a. Aktivitas sebelum belajar mengajar.
- b. Penyajian isi belajar mengajar.
- c. Partisipasi peserta didik.
- d. Penilaian.
- e. Aktivitas atau kegiatan tindak lanjut.

Strategi belajar mengajar merupakan rencana dalam pemilihan komponen pembelajaran yang terdiri dari tahap-tahap atau pola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Antara tujuan pembelajaran dengan strategi belajar mengajar merupakan dua bagian yang saling terkait dan tak dapat dipisahkan (Bakhruddin et al., 2021).

B. Kajian Penulisan yang Relevan

Ada beberapa penulisan yang relevan dengan penulisan ini sebagai berikut:

1. Penulisan yang dilakukan oleh (Yusriani et al., 2022) dengan judul penulisan “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III di MI Miftahul Huda Tanjunganom Diwék Jombang Tahun Pelajaran 2021/2022”. Penulisan ini memiliki relevansi karena sama-sama membahas tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Penulisan ini menggunakan metode analisis terhadap data yang diperoleh untuk memahami strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III di MI Miftahul Huda Tanjunganom Diwék Jombang. Tujuan penulisan adalah mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasinya. Hasil penulisan menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, konsep, serta bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Jawa). Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mencakup aspek internal (minimnya atensi dan motivasi belajar) serta aspek eksternal (lingkungan keluarga kurang mendukung, kondisi kelas yang ramai, dan metode pengajaran yang monoton). Temuan penulisan menegaskan bahwa guru mengatasi kesulitan belajar dengan memberikan motivasi, mengulang materi, serta menerapkan metode pengajaran yang lebih variatif. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Kesimpulan penulisan ini memiliki banyak kesamaan dalam hal tema dan tujuan penulisan, yaitu membahas

cara guru membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus kajian, istilah yang digunakan, serta pendekatan penulisan. Artikel "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa" lebih spesifik dalam menganalisis kasus di satu sekolah tertentu, sementara Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa yang diteliti kemungkinan membahas strategi secara lebih umum.

2. Penulisan yang dilakukan oleh (Akmal & Fitriani, 2024) dengan judul “Kesulitan Belajar dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar”. Penulisan ini memiliki relevansi karena sama-sama membahas tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Penulisan ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa serta bagaimana cara mengatasinya. Metode penulisan yang digunakan adalah analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar. Hasil penulisan menunjukkan bahwa kesulitan belajar dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu yang berkaitan dengan perkembangan (motorik, bahasa, perhatian, dan persepsi) serta kesulitan akademik (menulis, membaca, dan berhitung). Faktor internal seperti kemampuan kognitif dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan nutrisi, turut memengaruhi prestasi akademik siswa. Temuan penulisan menegaskan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar diperlukan pendekatan yang komprehensif, baik secara medis maupun pendidikan. Dengan dukungan yang tepat, banyak individu yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai kesuksesan, sebagaimana

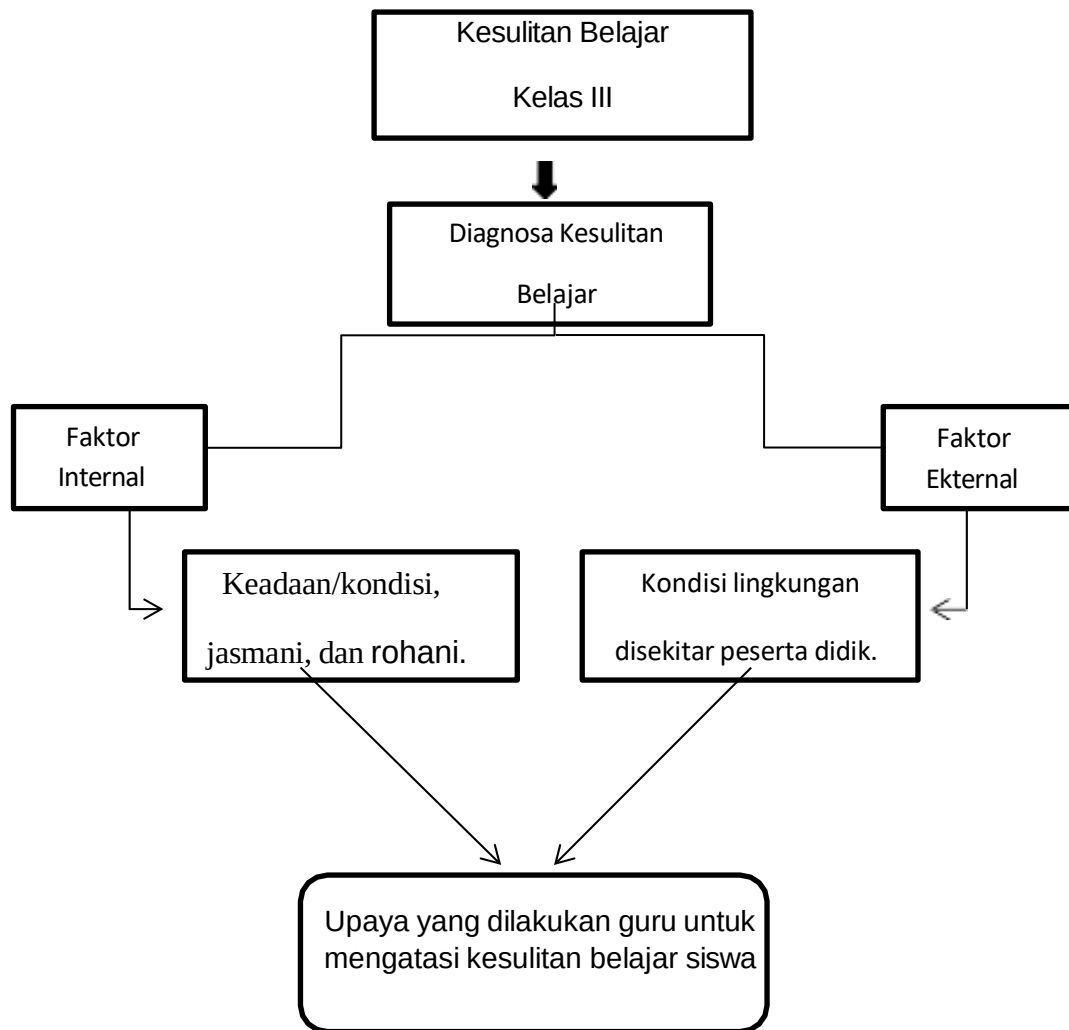
yang dialami oleh tokoh- tokoh terkenal seperti Albert Einstein dan Alexander Graham Bell. Kesimpulan penulisan penulis lebih fokus pada peran dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar, sedangkan artikel diatas lebih banyak membahas jenis kesulitan belajar, faktor penyebabnya, serta solusi dari berbagai aspek (medis, psikologis, dan pendidikan). Artikel diatas dapat membantu penulis dengan memberikan gambaran konkret tentang bagaimana guru menangani siswa dengan kesulitan belajar secara langsung di kelas.

3. Penulisan yang dilakukan oleh (Purnama sari et al., 2022) dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Kelas IV di Sekolah Dasar”. Penulisan ini memiliki relevansi karena sama-sama membahas tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajarsiswa. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 121/I Muara Singoan membahas tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada kelas IV tema 6 Subtema 1 Mengenai Aku dan Cita-citaku. Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV SDN 12/I Muara Singoan. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, treatment, serta evaluasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hasil penulisan menunjukkan bahwasiswa mengalami berbagai hambatan seperti kurangnya semangat belajar, rendahnya kreativitas, dan kurangnya rasa percaya diri. Faktor penyebabnya berasal dari aspek internal maupun eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran. Temuan penulisan

menegaskan bahwa guru perlu melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk mengetahui penyebab utama kesulitan belajar. Jika siswa masih mengalami kendala setelah intervensi awal, maka diperlukan pengecekan ulang dan penyesuaian strategi pembelajaran agar lebih efektif. Kesimpulan artikel diatas dengan penulisan yang sedang penulis lakukan memiliki kesamaan dalam menyimpulkan kalaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, namun memiliki perbedaan dalam fokus penulisan, metode penelit, dan hasil penulis.

C. Alur Pikir

Kerangka berfikir dari penulisan ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penulis

1. Apa saja jenis kesulitan belajar yang dialami siswa di SD, dan faktor apa yang menyebabkannya?
2. Strategi apa yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD?
3. Sejauh mana efektivitas strategi yang diterapkan guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar?

BAB III

METODE PENULISAN

A. Jenis Penulisan

Jenis penulisan yang digunakan dalam penulisan ini merupakan penulisan kualitatif. Penulisan kualitatif adalah penulisan yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penulisan kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penulisan sesuai dengan fakta di lapangan. Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan dan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penulisan sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan (Munawarah et al., 2023).

Penulisan ini menggunakan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam peran guru dalam membangun strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas III. Penulis mengamati langsung di lapangan dan mengumpulkan data secara menyeluruh melalui berbagai metode dalam periode waktu yang telah ditentukan. Studi kasus dipilih karena memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang suatu permasalahan dengan meneliti contoh fenomena yang kaya informasi.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penulisan

1. Lokasi Penulisan

Penulisan ini akan dilaksanakan di SDN 021 Sungai Kunjang yang terletak di Jl. Meranti N0.1, Karang Anyar, Kec Sungai Kunjang, Kota

Samarinda, Kalimantan Timur.

2. Waktu penulisan ini akan dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2025 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penulisan ini terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari subjek penulisan melalui metode yang telah ditentukan oleh penulis. Data ini dikumpulkan secara langsung untuk menjawab pertanyaan penulisan dan menjadi bagian penting dalam proses penulisan, terutama dalam pengambilan keputusan. Karena diperoleh langsung dari sumbernya, data primer cenderung lebih rinci dan akurat. Dalam penulisan ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa kelas III di SDN 021 Sungai Kunjang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dalam berbagai bentuk dan biasanya berbentuk statistik atau informasi yang telah diolah sehingga siap digunakan. Sumber data sekunder umumnya berasal dari instansi pemerintah, biro data, perusahaan swasta, atau lembaga lain yang berhubungan dengan penggunaan data. Data ini sering berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersimpan dalam arsip, baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dalam penulisan ini,

data sekunder diperoleh dari data sekolah serta pihakpihak yang terkait dengan penulisan.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penulisan karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Tanpa metode yang tepat, penulis tidak dapat mengumpulkan data sesuai standar yang ditetapkan. Data dapat dikumpulkan dari berbagai sumber dengan beragam cara. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder.

Data primer berasal langsung dari sumber utama yang memberikan informasi secara langsung kepada penulis. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti individu lain atau dokumen tertentu.

Ada beberapa teknik pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi digunakan untuk melihat dan mencatat perilaku serta aktivitas partisipan di lokasi penulisan. Selama proses ini, penulis mencatat secara langsung apa yang diamati. Observasi bisa dilakukan dengan cara terstruktur atau tidak terstruktur. Dalam pelaksanaannya, penulis dapat berperan sebagai peserta yang terlibat langsung atau sebagai pengamat murni tanpa ikut serta dalam aktivitas.

b. Wawancara

Wawancara di mana penulis mengumpulkan informasi dari berbagai narasumber, seperti kelas, guru pendidikan, serta kepala sekolah. Wawancara yang digunakan dalam penulisan ini adalah semi terstruktur karena memiliki panduan pertanyaan, tetapi penulis dapat mengembangkan pertanyaan tambahan sesuai respons guru.

c. Dokumentasi

Dalam penulisan kualitatif, untuk mendapatkan informasi lebih lanjut untuk penulisan yang akan dilakukan, dilakukan dokumentasi. Ini termasuk mengumpulkan informasi tentang lingkungan atau kondisi di dalam kelas, perilaku siswa selama di kelas, dan dokumen permanen lainnya.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen atau alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penulisan. Instrumen Penulisan adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Instrumen penulisan dirancang untuk satu tujuan dan tidak bisa digunakan pada penulisan yang lain. Pada penulisan ini instrumen penulisan adalah penulis itu sendiri ditambah dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar cek dokumen.

E. Teknik Pemilihan Subjek

Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga penentuan subjek penulisan (informan) tidak didasarkan pada perhitungan statistik, melainkan pada tujuan dan kedalaman informasi yang dibutuhkan untuk menjawab fokus masalah.

Teknik pemilihan subjek dalam penulisan ini menggunakan Teknik Purposive Sampling (Sampel Bertujuan). Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penulis memilih subjek secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka adalah pihak-pihak yang paling mengetahui, terlibat langsung, dan memiliki informasi yang relevan dengan guru strategi dalam mengatasi kesulitan belajar di Kelas III D SDN 021 Sungai Kunjang.

Berdasarkan fokus penulisan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Kelas III D SDN 021 Sungai Kunjang, subjek penulisan (informan) yang dipilih secara purposive dalam penulisan ini terdiri dari tiga kategori, yaitu:

- a. Kepala Sekolah : Dipilih sebagai informan kunci untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan umum sekolah, fasilitas, dan bentuk dukungan yang diberikan pihak sekolah terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran dan penanganan kesulitan belajar siswa.
- b. Guru Kelas III D : Dipilih sebagai informan utama karena merupakan pelaku langsung yang bertanggung jawab dalam merencanakan,

melaksanakan, dan menyebarkan strategi pembelajaran serta mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya di kelas tersebut.

- c. Peserta Didik Kelas III D : Dipilih sebagai informan pendukung, khususnya peserta didik yang telah diidentifikasi mengalami kesulitan belajar. Mereka memberikan informasi langsung tentang pengalaman, respon, dan dampak dari strategi yang diterapkan oleh guru. Peserta didik yang diwawancarai meliputi MN, DMA, MAM, AS, dan MRAG.

Pemilihan subjek ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar representatif dari sudut pandang semua pihak yang terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti.

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan yang membandingkan data dengan sumber lain untuk validasi. Dalam penulisan ini, triangulasi dilakukan melalui sumber. Triangulasi Sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Cara yang digunakan meliputi:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Menyesuaikan pernyataan yang disampaikan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan informasi mengenai suatu keadaan dengan keterangan mengenai waktu terjadinya.
- d. Menganalisis perbedaan sudut pandang berdasarkan status sosial, seperti orang biasa, berpendidikan rendah atau tinggi, kaya, atau pejabat

pemerintah.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang valid.

Dengan demikian, triangulasi sumber merupakan teknik untuk membandingkan data penulisan dari berbagai informan atau melalui kombinasi wawancara dan dokumentasi.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tidak sama. Dalam rangka pengklasifikasian dan pengelompokkan data tentu harus didasarkan pada apa yang menjadi tujuan penulisan. Tujuan penulisan itu sendiri adalah memecahkan masalah yang memang menjadi fokus penulisan. Jika dalam penulisan itu terdapat hipotesis, jawaban terhadap masalah penulisan yang memerlukan penulisan yang memerlukan pembuktian, maka sesungguhnya masalah, hipotesis dan tujuan penulisan merupakan suatu kesatuan yang membimbing ke arah mana analisis data (termasuk penyediaan data) itu dilakukan. Oleh karena itu, ingatan penulis terhadap ketiga hal itu dalam rangka analisis data haruslah benar-benar terfokus. Dengan dasar itulah pengelompokkan, pengklasifikasian data dapat dilakukan (Sutriani & Octaviani, 2019).

Dalam analisis data kualitatif secara umum terdapat 3 (tiga) langkah pengerjaan, antara lain (Sutriani & Octaviani, 2019) :

1. Reduksi Data

Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan atau tidaknya antara data dengan tujuan penulisan. Informasi dari lapangan sebagai bahan menta di ringkas, disusun secara sistematis serta memilah pokok pokok penting dari tujuan penulisan tersebut.

2. Display Data

Display data digunakan untuk melihat gambaran tertentu dari sebuah tujuan ataupun bagian-bagian kecil dari tujuan tersebut. Dalam tahap ini penulis berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan gagasan/pengkodean dari setiap subpokok permasalahan. Gagasan/pengkodean dapat ditentukan/disusun lebih dahulu secara sistematis dalam sejumlah kategori, subkategoridan sub-sub kategori serta dapat dikembangkan sesuai data yang didapat di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek dengan makna yang terkandung dengan konsep –konsep dasar dalampenulisan tersebut. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penulisan tersebut lebih tepat dan objektif.

BAB IV

PENULISAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penulisan

1. Tempat penulisan

SDN 021 Sungai Kunjang Samarinda beralamat di JL. Meranti NO.1, Karang Anyar, Kec Sungai Kunjang, Kota Samarinda dan saat ini dipimpin oleh Ibu Jurita, S.Pd. SDN 021 Sungai Kunjang di bangun pada tanggal 24 Januari 1984. SD Negeri 021 Sungai Kunjang telah terakhreditasi A (Amat Baik), dan kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka. Kegiatan belajar mengajar untuk kelas satu, lima, dan enam dilaksanakan pada pagi hari sedangkan kelas dua, tiga, dan empat dilaksanakan pada siang hari. Memiliki jumlah murid 634 orang, jumlah guru dan staf sebanyak 30 orang.

Sekolah ini juga dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas, perpustakaan, lapangan olahraga, lapangan upacara, ruang UKS dan tersedianya kamar mandi, dengan kondisi kamar mandi terlihat cukup bersih dan kondisi perpustakaan tertata. Selain itu, SD Negeri 021 Sungai Kunjang juga menerapkan sistem "Double Shift" dengan waktu penyelenggaraan selama 6 hari dalam seminggu. Hal ini bertujuan untuk menjangkau lebih banyak siswa dan memberikan kesempatan belajar yang maksimal. Sekolah juga memiliki penjaga yang selalu ada menunggu atau mengawas anak-anak sehingga keamanan dan ketentraman terjaga. Fasilitas yang ada disekolah ini juga sudah cukup memadai sehingga

memungkinkan peserta didik dan guru melakukan proses belajar mengajar dengan baik. Kondisi fisik sekolah terlihat cukup baik. Lantai sudah dikeramik dan tembok sudah dicat dengan rapi. Kebersihan lingkungan pun terjaga dikarenakan ada piket kelas.

2. Visi dan Misi

a. Visi SDN 021 Sungai Kunjang

“Terwujudnya Warga yang memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila Cinta Lingkungan dan Terintegrasi dengan Teknologi Abad 21”

b. Misi SDN 021 Sungai Kunjang

- 1) mewujudkan warga sekolah yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan berbudi luhur dengan menerapkan rutinitas kegiatan keagamaan dan ajaran agama melalui cari berinteaksi di sekolah.
- 2) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhenekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- 3) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi, keragaman minat dan bakat peserta didik di bidang akademik maupun nonakademik.
- 5) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

- 6) Menerapkan pembiasaan hidup bersih, sehat, dan cinta lingkungan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.
- 7) Mengembangkan program sekolah yang berbentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang pembelajaran inovatif yang terintegrasi dengan pembelajaran abad 21.

B. Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penulisan yang telah dilakukan oleh penulis di Sekolah Dasar Negeri 021 Sungai Kunjang, tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III di SDN 021 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025. Dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi bersama narasumber, maka didapatkan informasinya yang kemudian penulis susun dalam bentuk deskriptif. Hasil penulisan ini adalah untuk mengungkap data yang diperoleh selama penulisan.

Pada hari senin, 10 April 2025 jam 08. 30 WITA penulis mendatangi SD Negeri 021 Sungai Kunjang dengan tujuan meminta izin dan sekaligus memberikan surat izin penulisan di Sekolah Dasar Negeri 021 Sungai Kunjang. Kemudian penulis menemui dan meminta izin kepada kepala sekolah, penulis meminta izin kepada para guru dan guru kelas III-D SD Negeri 021 Sungai Kunjang untuk membantu penulis dalam melaksanakan penulisan di kelas III-D. Untuk mengetahui hasil penulisan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III di SD Negeri 021 Sungai Kunjang, penulis menggunakan metode penulisan kualitatif. Maka penulisan harus memaparkan dan menjelaskan data yang diperoleh oleh penulis menggunakan

wawancara kepada satu guru kelas III-D, enam peserta didik kelas III-D di SD Negeri 021 Sungai Kunjang.

1. Temuan Hasil Wawancara

a) Temuan wawancara dengan kepala sekolah Ibu (J) SDN 021

Sungai Kunjang

Tabel 4. 1 Koding/Coding Kepala sekolah SD Negeri 021 Sungai Kunjang

NO	Kategori	Tema	Sub Tema	Sub-sub Tema
1.	Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar (Bakhruddin et al., 2021)	Strategi Pembelajaran (SP)	Peran Kepala Sekolah (PKS)	1. Kepala sekolah menilai bahwa motivasi rendah dan masalah psikologis seperti kurang percaya diri berdampak pada kesulitan belajar siswa (KSPMS) 2. Kepala sekolah menilai bahwa lingkungan

				keluarga dan fasilitas sekolah sangat memengaruhi proses belajar siswa (PLEFS) 3. Guru dianjurkan untuk melakukan identifikasi awal terhadap potensi kesulitan belajar siswa (IDGKBS) 4. Sekolah memberi kebebasan guru memodifikasi metode mengajar agar
--	--	--	--	--

				sesuai kebutuhan siswa (GMKMKS) 5. Sekolah mendorong guru untuk melibatkan siswa aktif dalam proses belajar (SGMPA) 6. Sistem penilaian sekolah disesuaikan untuk mengakomodasi siswa dengan hambatan belajar (SPAKBS)
--	--	--	--	---

				7. Sekolah menyediakan tindak lanjut berupa remedial dan mentoring bagi siswa yang belum mencapai kompetensi (STLRBK)
--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu (J) diperoleh informasi bahwa sekolah telah melakukan berbagai upaya strategis dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Kepala sekolah memandang bahwa ”kondisi psikologis dan motivasi siswa” memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Ia menyampaikan:

“Siswa yang memiliki motivasi tinggi dan kondisi psikologinya stabil, cenderung lebih mudah mengatasi kesulitan belajar, jadi begitu sebaliknya.”

Untuk mengantisipasi hal tersebut, meskipun sekolah dasar tidak memiliki guru Bimbingan Konseling (BK), peran wali kelas dianggap sangat vital dalam memantau kondisi emosional siswa. Jika wali kelas kesulitan menangani siswa,

maka kepala sekolah turun langsung memberikan bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pemantauan kesehatan mental siswa telah diintegrasikan ke dalam peran pendidik secara umum. Selain itu, kepala sekolah menjelaskan bahwa upaya kolaboratif juga menjadi kunci dalam menangani siswa yang mengalami hambatan belajar. Kerja sama dengan orang tua sangat ditekankan melalui komunikasi aktif, seperti pertemuan rutin, penggunaan pesan singkat (WA), dan pelaporan perkembangan siswa. Dalam hal strategi pembelajaran, kepala sekolah menekankan pentingnya asesmen awal yang menjadi bagian dari kurikulum merdeka. Guru didorong untuk mengenali potensi dan hambatan siswa sejak dini. Kemudian, dalam proses belajar mengajar, guru dibekali pelatihan agar dapat merancang metode pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai kebutuhan siswa. Kepala sekolah menyatakan:

“Dalam satu kelas tidak boleh pembelajaran disamaratakan. Ada anak yang cepat, ada anak yang belum paham, sesuai kebutuhan siswa.”

Guru diberikan kebebasan untuk memodifikasi metode pembelajaran dengan prinsip ATM (Amati, Tiru, Modifikasi). Dalam pelaksanaannya, pendekatan partisipatif dan interaktif menjadi pendekatan utama untuk mendorong keaktifan siswa, khususnya bagi mereka yang mengalami hambatan. Dari sisi evaluasi, kepala sekolah menegaskan pentingnya sistem penilaian yang adaptif, memberikan kesempatan bagi siswa melakukan remedial dan pengayaan. Bahkan, meskipun sekolah bukan sekolah inklusi, kepala sekolah mengakui perlunya

perlakuan berbeda terhadap siswa yang memiliki kebutuhan belajar khusus, meskipun belum diterapkan secara sistematis. Sebagai bentuk tindak lanjut terhadap siswa yang belum mencapai kompetensi, sekolah menyediakan bimbingan belajar, remedial, serta pengawasan melalui monitoring dan evaluasi (Monev). Dalam kondisi tertentu, pendekatan secara individu atau kelompok kecil digunakan agar siswa tidak merasa malu dan bisa dibimbing secara intensif

b) Temuan wawancara dengan guru Ibu (SS) kelas III-D SD Negeri 021 Sungai Kunjang.

Tabel 4. 2 Koding/Coding Guru Kelas III-D SDN SD Negeri 021 Sungai Kunjang

No	Kategori	Tema	Sub Tema	Sub-sub Tema
1.	Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sumber: (Bakhruddin et al., 2021)	Strategi Pembelajaran (SP)	Peran Guru (PG). Sumber : (Bakhruddin et al., 2021)	1. Guru melaksanakan aktivitas sebelum pembelajaran (GMSPB) 2. Guru menyajikan isi pembelajaran dengan jelas dan menarik (GMSPB) 3. Guru melibatkan

				siswa dalam proses belajar (GMPSIPBM)
				4. Guru melakukan penilaian pembelajaran (GMPPB)
				5. Guru melakukan tindak lanjut sesuai hasil penilaian (GMTLSHP)
				6. Guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa (GMIKBS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu (SS) strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas III-D SD Negeri 021 Sungai Kunjang secara umum sudah cukup efektif. Guru kelas menunjukkan peran aktif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan adaptif sesuai kebutuhan siswa. Mayoritas peserta didik menunjukkan keterlibatan yang

baik dalam proses belajar, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami hambatan dalam memahami materi. Faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar berasal dari pendekatan guru yang komunikatif, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta dukungan fasilitas sekolah yang memadai. Guru juga melaksanakan penilaian dan tindak lanjut secara berkala untuk mengetahui perkembangan siswa dan memberikan pendampingan tambahan bagi yang mengalami kesulitan.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya motivasi belajar dari rumah, rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak, serta perbedaan kemampuan akademik di antara siswa yang cukup signifikan. Ditambah lagi, gangguan perilaku dalam kelas seperti kurangnya kedisiplinan dan kontrol diri pada beberapa siswa menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan lingkungan belajar yang ideal. Peran guru sangat penting dalam proses ini, mulai dari memberikan motivasi, bimbingan individual, hingga membentuk kegiatan yang melatih partisipasi aktif siswa seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek. Strategi ini membantu siswa lebih percaya diri dan merasa didukung secara emosional maupun akademik. Secara keseluruhan, strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III-D sudah menunjukkan hasil yang baik. Namun, perlu ditingkatkan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua agar dukungan belajar dapat berlanjut secara konsisten di rumah, khususnya bagi siswa yang memiliki hambatan belajar lebih berat.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas III D, pada hari Rabu, 16 April 2025. Yang menunjukkan bahwa guru

membuka pembelajaran dengan kegiatan positif seperti berdoa, bernyanyi, dan ice breaking, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi menggunakan alat bantu serta pembagian kelompok kerja yang mendorong partisipasi aktif siswa. Terlihat sebagian besar siswa antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran, namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dan pasif, yang sejalan dengan temuan wawancara terkait kurangnya motivasi belajar dari rumah dan minimnya keterlibatan orang tua. Meskipun demikian, guru tetap melakukan tindak lanjut seperti pemanggilan siswa setelah pelajaran dan pemberian penjelasan ulang, sehingga secara keseluruhan strategi yang diterapkan mampu membantu siswa mengatasi hambatan belajar, meskipun masih diperlukan peningkatan kerja sama antara sekolah dan orang tua untuk mendukung proses belajar secara berkelanjutan.



Gambar 4. 1 Wawancara dengan Ibu SS Guru Kelas III D

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa gambar yang menunjukkan bahwa guru memberikan penjelasan secara langsung kepada peserta didik selama proses belajar mengajar di kelas III D SD

Negeri 021 Sungai Kunjang.



Gambar 4. 2 Kegiatan Observasi Ibu SS Guru Kelas III D

c) Temuan wawancara dengan peserta didik I (MN) kelas III D

SD Negeri 021 Sungai Kunjang

Tabel 4. 3 Koding/Coding Peserta Didik Kelas III-D SDN SD Negeri 021 Sungai Kunjang

No	Kategori	Tema	Sub Tema	Sub-sub Tema
1.	Faktor penyebab kesulitan belajar (Mujhirul Iman, M.Pd., 2024)	Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. (SG)	Faktor Internal (FI)	Kondisi Psikologis dan Pemahaman Siswa (KPPS)
			Faktor Eksternal (FE)	1. Dukungan Lingkungan dan Sosial (DLS) 2. Peran dan

				Sikap Guru (PSG)
2.	Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar (Bakhruddin et al., 2021)		Aktivitas Awal Pembelajaran (AAP)	Penyampaian Tujuan dan Manfaat (PTM)
			Penyajian Pembelajaran (PB)	Media dan Kejelasan Penyampaian (MKP)
			Partisipasi dan Respon Siswa (PRS)	Keterlibatan dan Perasaan Siswa (KPS)
			Penilaian (PNL)	Manfaat Tugas dan Ulangan (MTU)
			Tindak Lanjut Pembelajaran (TLP)	Pengulangan Materi & Kelas Tambahan (PMKT)

Berdasarkan hasil wawancara kesulitan belajar merupakan salah satu tantangan yang dihadapi siswa di sekolah dasar. Faktor-faktor seperti suasana kelas, kondisi psikologis siswa, hingga pendekatan guru dalam pembelajaran

dapat memengaruhi tingkat pemahaman dan kenyamanan belajar siswa. Dalam wawancara ini, penulis memaparkan hasil wawancara dengan siswa kelas III (MN), untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialaminya dan menganalisis strategi guru dalam mengatasi hal tersebut, untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa, mendeskripsikan strategi guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, serta menganalisis efektivitas strategi tersebut berdasarkan pengalaman siswa.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara langsung terhadap satu orang siswa kelas III (MN). Wawancara terdiri dari 19 pertanyaan yang mengungkap pengalaman belajar siswa di kelas dan peran guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa siswa mengalami beberapa kesulitan belajar. Suasana kelas yang sering ribut membuat siswa kesulitan untuk fokus. Matematika menjadi mata pelajaran yang paling sulit karena membutuhkan konsentrasi penuh. Selain itu, siswa merasa grogi dan takut saat menghadapi pelajaran sulit. Gangguan dari teman yang ribut atau mengganggu juga menjadi salah satu penyebab siswa sulit memahami pelajaran.

Guru menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Guru memberikan penjelasan secara rinci dan menggunakan gambar untuk memperjelas konsep, terutama dalam pelajaran yang sulit seperti pecahan. Sebelum mulai menjelaskan, guru berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan meminta siswa untuk tidak ribut. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum paham dan melibatkan siswa

dalam diskusi. Selain itu, guru menyediakan kelas tambahan bagi siswa yang memerlukan bantuan lebih lanjut. Buku digunakan sebagai media utama dalam pembelajaran karena keterbatasan waktu untuk menggunakan media video. Lingkungan rumah siswa mendukung kegiatan belajar, namun lingkungan kelas tidak selalu mendukung jika terdapat banyak siswa yang ribut. Teman-teman di kelas kadang membantu, tetapi sering juga menjadi pengganggu. Strategi yang diterapkan guru berdampak positif terhadap proses belajar siswa. Strategi tersebut membantu siswa memahami materi yang sulit, meningkatkan kenyamanan dan motivasi belajar, serta membantu dalam persiapan menghadapi ulangan dan tugas.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mencakup pendekatan personal, penggunaan media visual, pengelolaan kelas yang baik, serta pemberian bimbingan tambahan. Strategi tersebut cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran dan meningkatkan motivasi belajar. Namun demikian, keberhasilan strategi sangat bergantung pada kondisi lingkungan kelas yang mendukung. Beberapa saran yang dapat diberikan antara lain guru perlu terus meningkatkan pengelolaan kelas agar suasana belajar lebih kondusif, perlu adanya pelibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan tanya jawab, serta kelas tambahan atau bimbingan belajar perlu dijadikan program rutin bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Hasil wawancara yang diperkuat dengan observasi langsung di kelas III D pada hari Senin, 21 April 2025, diketahui bahwa kesulitan belajar merupakan

tantangan nyata yang dihadapi siswa sekolah dasar. Faktor-faktor seperti suasana kelas yang sering ribut, kondisi psikologis siswa yang mudah grogi dan takut saat menghadapi pelajaran sulit, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan guru sangat memengaruhi kenyamanan dan pemahaman siswa dalam belajar. Dari wawancara dengan siswa MN, terungkap bahwa ia mengalami kesulitan fokus belajar karena gangguan dari teman-teman di kelas, terutama saat pelajaran Matematika yang menuntut konsentrasi tinggi. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru menggunakan strategi seperti menjelaskan materi secara rinci, menggunakan gambar untuk menjelaskan konsep sulit seperti pecahan, menciptakan suasana kelas yang tenang sebelum pembelajaran dimulai, serta memberikan kesempatan bertanya dan kelas tambahan. Meskipun lingkungan rumah mendukung proses belajar, lingkungan kelas yang tidak selalu kondusif menjadi kendala tersendiri. Strategi yang diterapkan guru dinilai cukup efektif karena membantu siswa memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, dan mempersiapkan diri menghadapi ulangan, namun keberhasilannya sangat bergantung pada pengelolaan kelas dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.



Gambar 4. 3 Wawancara Peserta Didik MN Kelas III D

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa gambar peserta didik belajar didalam kelas III D.



Gambar 4. 4 Observasi Belajar Peserta Didik MN Kelas III D

d) Temuan wawancara dengan peserta didik II (DMA) kelas III D

SD Negeri 021 Sungai Kunjang

Tabel 4. 4 Koding/Coding Peserta Didik Kelas III-D SDN SD Negeri 021 Sungai Kunjang

No	Kategori	Tema	Sub Tema	Sub-sub Tema
1.	Faktor penyebab kesulitan belajar (Mujhirul Iman, M.Pd., 2024)	Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. (SG)	Faktor Internal (FI)	Kondisi Psikologis dan Pemahaman Siswa (KPPS)
			Faktor Eksternal (FE)	1. Dukungan Lingkungan dan Sosial (DLS) 2. Peran dan Sikap Guru (PSG)
2.	Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar (Bakhruddin et al., 2021)		Aktivitas Awal Pembelajaran (AAP)	Penyampaian Tujuan dan Manfaat (PTM)
			Penyajian Pembelajaran (PB)	Media dan Kejelasan Penyampaian (MKP)

			Partisipasi dan Respon Siswa (PRS)	Keterlibatan dan Perasaan Siswa (KPS)
			Penilaian (PNL)	Manfaat Tugas dan Ulangan (MTU)
			Tindak Lanjut Pembelajaran (TLP)	Pengulangan Materi & Kelas Tambahan (PMKT)

Berdasarkan hasil wawancara dengan (DMA) siswa kelas III D, diperoleh informasi bahwa kesulitan utama yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah ketidak pahaman terhadap materi pelajaran, terutama apabila materi yang disampaikan tergolong sulit. Mata pelajaran yang paling dirasakan sulit oleh (DMA) matematika. Ketika menghadapi materi yang sulit, merasa bingung, sulit berpikir, dan mengalami hambatan dalam menjawab pertanyaan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, (DMA) cenderung bertanya langsung kepada guru. (DMA) merasa terbantu karena guru bersikap sabar dan bersedia mengulang penjelasan hingga siswa memahami materi. Meskipun demikian, (DMA) menyampaikan bahwa ia lebih menyukai belajar secara mandiri, namun tetap merasa senang apabila mendapat bantuan dari guru pada saat mengalami kesulitan.

Terkait lingkungan belajar, (DMA) menyatakan bahwa suasana belajar di sekolah dirasakan lebih nyaman dibandingkan di rumah karena kehadiran teman-teman. Namun demikian, keberadaan teman-teman juga dapat mengganggu konsentrasi belajar, terutama apabila suasana kelas menjadi ramai dan tidak kondusif. Guru dinilai telah membantu proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan, yang menurut (DMA) sangat membantu dalam memahami materi. (DMA) menyatakan bahwa penjelasan guru di kelas umumnya dapat dipahami dengan baik, meskipun guru jarang menggunakan media pembelajaran seperti gambar, video, atau alat bantu lainnya. Selain itu, (DMA) merasa senang apabila diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan atau berdiskusi di kelas, serta merasa cukup leluasa dalam mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Namun, tugas dan ulangan yang diberikan tidak terlalu membantu pemahaman materi menurut (DMA). Adapun kegiatan bimbingan atau kelas tambahan yang pernah diikuti dirasakan cukup membantu dalam meningkatkan pemahaman belajar.

Hasil Wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas III, pada hari Senin, 21 April 2025. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa DMA mengalami kesulitan belajar karena kurang memahami materi, terutama pada pelajaran Matematika. Ia merasa bingung dan sulit berpikir saat menghadapi materi sulit, namun terbantu dengan penjelasan guru yang sabar dan bersedia mengulang materi. Meskipun lebih suka belajar mandiri, DMA senang jika dibantu guru saat kesulitan. Suasana belajar di sekolah dirasakannya lebih nyaman dibandingkan di rumah,

meskipun teman-teman kadang mengganggu konsentrasi. Guru dinilai membantu dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, meski jarang menggunakan media pembelajaran. DMA senang diberi kesempatan berdiskusi dan bertanya di kelas, namun menganggap tugas dan ulangan kurang membantu. Sebaliknya, kelas tambahan sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahamannya.



Gambar 4. 5 Wawancara Peserta Didik DMA Kelas III D

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa gambar peserta didik belajar didalam kelas III D.



Gambar 4. 6 Observasi Belajar Peserta Didik Kelas III D

e) Temuan wawancara dengan peserta didik III (MAM) kelas III

D SD Negeri 021 Sungai Kunjang

Tabel 4. 5 Koding/Coding Peserta Didik Kelas III-D SDN SD Negeri 021 Sungai Kunjang.

No	Kategori	Tema	Sub Tema	Sub-sub Tema
1.	Faktor penyebab kesulitan belajar (Mujhirul Iman, M.Pd., 2024)	Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. (SG)	Faktor Internal (FI)	Kondisi Psikologis dan Pemahaman Siswa (KPPS)
			Faktor Eksternal (FE)	1. Dukungan Lingkungan dan Sosial (DLS)

				2. Peran dan Sikap Guru (PSG)
2.	Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar (Bakhruddin et al., 2021)		Aktivitas Awal Pembelajaran (AAP)	Penyampaian Tujuan dan Manfaat (PTM)
			Penyajian Pembelajaran (PB)	Media dan Kejelasan Penyampaian (MKP)
			Partisipasi dan Respon Siswa (PRS)	Keterlibatan dan Perasaan Siswa (KPS)
			Penilaian (PNL)	Manfaat Tugas dan Ulangan (MTU)
			Tindak Lanjut Pembelajaran (TLP)	Pengulangan Materi & Kelas Tambahan (PMKT)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap (MAM) siswa kelas III D, diperoleh informasi bahwa kesulitan belajar yang paling sering

dialami adalah karena tidak memahami pelajaran. Faktor yang memperburuk pemahaman materi menurut (MAM) adalah kondisi kelas yang sering berisik, sehingga mengganggu konsentrasi. (MAM) mengungkapkan bahwa mata pelajaran yang paling sulit baginya adalah Matematika dan Bahasa Indonesia. Ketika menghadapi pelajaran yang sulit, ia merasa gelisah. Untuk mengatasi hal tersebut, (MAM) cenderung bertanya kepada guru. Ia merasa bahwa guru cukup membantu, misalnya dengan mengulang penjelasan atau memberi bimbingan saat ada soal yang tidak dipahami, sehingga akhirnya ia dapat mengerti. Meskipun guru dinilai sabar dan baik, serta sering memberikan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan, (MAM) menyampaikan bahwa ia lebih menyukai belajar secara mandiri. Namun, ia tetap merasa terbantu saat guru memberikan penjelasan tambahan.

Suasana belajar di rumah dan di sekolah menurutnya sudah mendukung, meskipun keberadaan teman-teman kadang membuat fokus belajarnya terganggu. Guru juga dinilai telah menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari sebelum pelajaran dimulai, yang menurut (MAM) sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman. Dalam proses pembelajaran di kelas, (MAM) mengaku dapat memahami penjelasan guru dengan baik, walaupun guru jarang menggunakan media pembelajaran seperti gambar atau video. Ia juga merasa diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat, meskipun ketika diminta untuk menjawab atau berdiskusi, ia merasa gugup. Tugas dan ulangan tidak terlalu dirasakan membantu oleh (MAM) dalam memahami pelajaran. Namun, ia pernah mengikuti kelas tambahan atau bimbingan dari guru

dan merasakan manfaat dari kegiatan tersebut dalam mendukung proses belajarnya.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas III D, pada hari Senin, 21 April 2025. Berdasarkan wawancara dengan MAM, diketahui bahwa kesulitan belajar yang dialaminya terutama disebabkan oleh ketidakpahaman terhadap pelajaran, khususnya saat suasana kelas berisik. Mata pelajaran yang dirasa paling sulit adalah Matematika dan Bahasa Indonesia. Saat menghadapi materi yang sulit, MAM merasa gelisah, namun ia terbantu dengan penjelasan guru yang sabar dan bersedia mengulang materi. Meskipun lebih suka belajar secara mandiri, ia tetap merasa terbantu saat guru memberikan penjelasan tambahan. Suasana belajar di rumah dan sekolah dinilai cukup mendukung, meskipun teman di kelas kadang mengganggu fokus. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran sejak awal, walau jarang menggunakan media pembelajaran. MAM merasa diberi kesempatan untuk bertanya, meskipun gugup saat berdiskusi. Ia menilai tugas dan ulangan kurang membantu, tetapi kelas tambahan yang pernah diikutinya sangat bermanfaat dalam memahami pelajaran.



Gambar 4. 7 Wawancara Peserta Didik MAM Kelas III D

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa gambar peserta didik belajar didalam kelas III D.



Gambar 4. 8 Observasi Belajar Peserta Didik MAM Kelas III D

f) Temuan wawancara dengan peserta didik IV (AS) kelas III D

SD Negeri 021 Sungai Kunjang

Tabel 4. 6 Koding/Coding Peserta Didik Kelas III-D SDN SD Negeri 021 Sungai Kunjang

No	Kategori	Tema	Sub Tema	Sub-sub Tema
1.	Faktor penyebab kesulitan belajar (Mujhirul Iman, M.Pd., 2024)	Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. (SG)	Faktor Internal (FI)	Kondisi Psikologis dan Pemahaman Siswa (KPPS)
			Faktor Eksternal (FE)	1. Dukungan Lingkungan dan Sosial (DLS) 2. Peran dan Sikap Guru (PSG)
2.	Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar (Bakhruddin et al., 2021)		Aktivitas Awal Pembelajaran (AAP)	Penyampaian Tujuan dan Manfaat (PTM)
			Penyajian Pembelajaran (PB)	Media dan Kejelasan Penyampaian (MKP)

			Partisipasi dan Respon Siswa (PRS)	Keterlibatan dan Perasaan Siswa (KPS)
			Penilaian (PNL)	Manfaat Tugas dan Ulangan (MTU)
			Tindak Lanjut Pembelajaran (TLP)	Pengulangan Materi & Kelas Tambahan (PMKT)

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data, dengan (AS) diketahui bahwa salah satu penyebab utama kesulitan belajar yang dialami siswa adalah karena tidak memahami pelajaran. Kesulitan memahami materi sering kali disebabkan oleh penjelasan guru yang terlalu cepat, sehingga siswa merasa sulit mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa bahwa Matematika dan PPKn merupakan mata pelajaran yang paling sulit dipahami. Ketika mengalami kesulitan dalam pelajaran, siswa merasa bingung, namun ia memiliki inisiatif untuk bertanya kepada guru agar lebih memahami materi. Dari sisi lingkungan belajar, siswa menyampaikan bahwa suasana di rumah dan di sekolah sudah cukup membantu dalam menciptakan kenyamanan belajar. Meskipun begitu, siswa juga menyebut bahwa keberadaan teman-teman kadang membuatnya kurang fokus, yang menjadi salah satu hambatan dalam proses belajar di kelas.

Guru dinilai memiliki peran yang besar dalam mendukung proses belajar siswa. Ketika siswa mengalami kesulitan, guru memberikan bantuan dengan menjelaskan kembali soal-soal yang belum dimengerti. Siswa juga mengakui bahwa guru bersikap sabar dan baik, sehingga membuatnya senang ketika mendapat bantuan dalam belajar. Selain itu, guru terkadang menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari di awal pembelajaran, dan hal tersebut membantu siswa dalam memahami pelajaran. Siswa juga mengatakan bahwa saat guru menjelaskan pelajaran di kelas, ia bisa memahaminya dengan baik. Guru juga menggunakan alat bantu gambar dalam menjelaskan materi, meskipun belum menggunakan media lain seperti video. Dalam proses pembelajaran, siswa mendapat kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, meskipun ia merasa gugup ketika diminta menjawab pertanyaan atau berdiskusi di kelas. Terkait evaluasi, siswa menyampaikan bahwa ulangan dan tugas tidak terlalu membantu dalam memahami pelajaran. Namun demikian, saat siswa belum memahami materi, guru tetap bersedia menjelaskan kembali sampai siswa benar-benar paham. Selain itu, siswa juga pernah mengikuti kelas tambahan atau bimbingan dari guru sebagai upaya untuk lebih mudah memahami pelajaran yang sulit.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas III D, pada hari Selasa, 22 April 2025. Dalam pembelajaran AS terlihat cukup fokus mengikuti pelajaran dan mencatat penjelasan guru, meskipun sesekali tampak terdistraksi oleh kondisi kelas yang agak ramai. Guru terlihat menjelaskan materi secara perlahan dan menggunakan gambar untuk

membantu pemahaman siswa, sesuai dengan keterangan AS dalam wawancara. AS tampak aktif saat diberi kesempatan bertanya, meskipun masih terlihat gugup saat diminta menjawab pertanyaan di depan kelas. Strategi guru seperti memberi penjelasan ulang, menggunakan media visual sederhana, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif terlihat membantu AS dalam memahami materi, memperkuat temuan dari hasil wawancara bahwa pendekatan guru berdampak positif terhadap proses belajar siswa.



Gambar 4. 9 Wawancara Peserta Didik AS Kelas III D

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa gambar peserta didik belajar didalam kelas III D.



Gambar 4. 10 Observasi Belajar Peserta Didik AS Kelas III D

g) Temuan wawancara dengan peserta didik V (MRAG) Kelas III

D SD Negeri 021 Sungai Kunjang

Tabel 4. 7 Koding/Coding Peserta Didik Kelas III-D SDN SD Negeri 021 Sungai Kunjang.

No	Kategori	Tema	Sub Tema	Sub-sub Tema
1.	Faktor penyebab kesulitan belajar (Mujhirul Iman, M.Pd., 2024)	Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan	Faktor Internal (FI)	Kondisi Psikologis dan Pemahaman Siswa (KPPS)

		Belajar Siswa. (SG)	Faktor Eksternal (FE)	1. Dukungan Lingkungan dan Sosial (DLS) 2. Peran dan Sikap Guru (PSG)
2.	Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar (Bakhruddin et al., 2021)		Aktivitas Awal Pembelajaran (AAP)	Penyampaian Tujuan dan Manfaat (PTM)
			Penyajian Pembelajaran (PB)	Media dan Kejelasan Penyampaian (MKP)
			Partisipasi dan Respon Siswa (PRS)	Keterlibatan dan Perasaan Siswa (KPS)
			Penilaian (PNL)	Manfaat Tugas dan Ulangan (MTU)
			Tindak Lanjut Pembelajaran (TLP)	Pengulangan Materi & Kelas Tambahan

				(PMKT)
--	--	--	--	--------

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data, dengan (MRAG) diketahui bahwa siswa mengalami beberapa kesulitan dalam proses belajar, khususnya karena faktor internal dan lingkungan kelas. (MRAG) menyatakan bahwa ia sering tidak paham pelajaran karena kurang fokus, terutama saat kondisi kelas ramai dan ada teman yang mengganggu. Hal ini menjadi salah satu penyebab utama kesulitannya dalam memahami materi pelajaran. Mata pelajaran yang dirasa paling sulit bagi (MRAG) adalah Bahasa Inggris. Ketika menghadapi mata pelajaran yang sulit, ia merasa bingung namun memiliki sikap positif dengan memilih untuk bertanya kepada guru agar mendapatkan penjelasan yang lebih jelas, terutama pada pelajaran Matematika. Dari sisi dukungan lingkungan, suasana rumah dinilai cukup membantu dalam belajar, namun suasana kelas kadang menjadi penghambat karena kebisingan yang mengganggu konsentrasi. (MRAG) juga menyebutkan bahwa teman-teman di kelas cenderung membuatnya kurang fokus karena suka ribut.

Peran guru dirasakan sangat membantu dalam proses belajar. Guru dinilai sabar, baik, dan mau menjelaskan kembali materi yang sulit sampai siswa memahaminya. (MRAG) merasa senang saat dibantu oleh guru karena penjelasan guru membuat pelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Guru juga selalu menyampaikan tujuan pembelajaran di awal sehingga membantunya lebih memahami isi materi. Meskipun guru tidak menggunakan media pembelajaran seperti gambar atau video, (MRAG) tetap dapat memahami penjelasan guru

dengan baik. Ia juga merasa diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat di kelas, serta merasa senang saat diminta berpartisipasi dalam diskusi atau menjawab pertanyaan. Evaluasi pembelajaran melalui ulangan dan tugas juga dianggap membantu meningkatkan pemahaman. Selain itu, (MRAG) mengaku pernah mengikuti kelas tambahan atau bimbingan dari guru, yang dirasa sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas III D, pada hari Selasa, 22 April 2025. Berdasarkan hasil wawancara dengan MRAG, diketahui bahwa kesulitannya dalam belajar disebabkan oleh kurang fokus karena suasana kelas yang ribut dan teman-teman yang mengganggu. Mata pelajaran yang paling sulit baginya adalah Bahasa Inggris. Saat merasa bingung, ia memilih bertanya kepada guru agar lebih paham. MRAG merasa guru sabar, membantu menjelaskan ulang materi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran di awal, yang menurutnya memudahkan pemahaman. Ia juga senang jika diminta menjawab pertanyaan, dan merasa ulangan serta tugas membantu. Meskipun guru belum menggunakan media seperti gambar atau video, MRAG pernah mengikuti kelas tambahan untuk lebih memahami pelajaran.



Gambar 4. 11 Wawancara Peserta Didik MRAG Kelas III D

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa gambar peserta didik belajar didalam kelas III D.

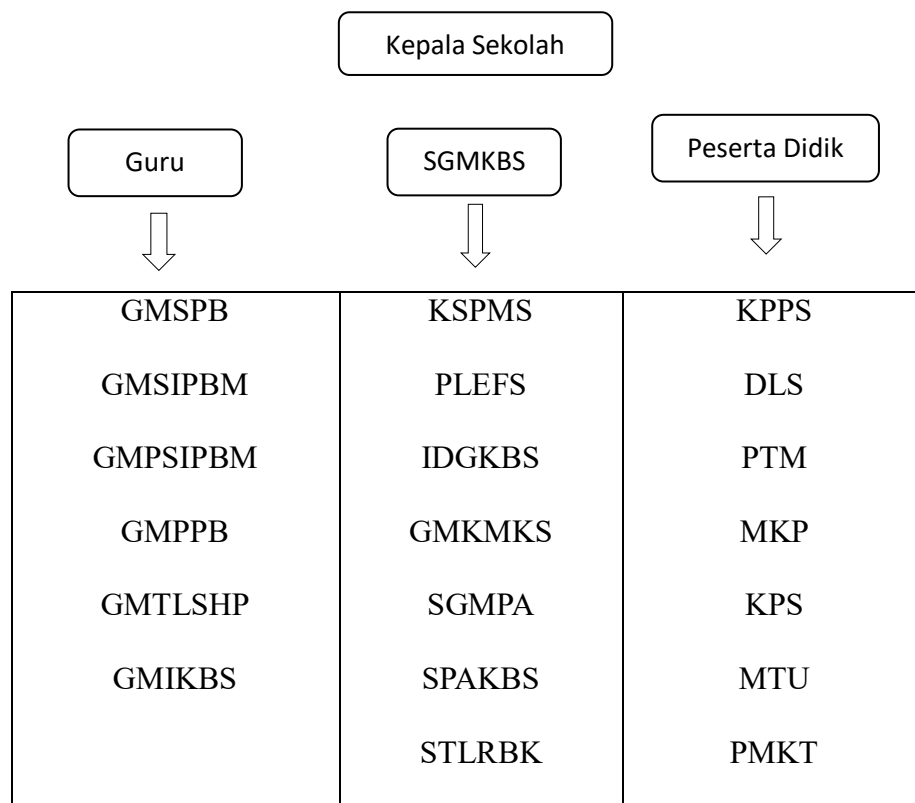


Gambar 4. 12 Observasi Belajar Peserta Didik MRAG Kelas III D

2. Kriteria Temuan Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada tujuh informan yang terdiri dari kepala sekola, guru kelas, dan peserta didik ditemukan adanya kesamaan dan perbedaan persepsi mengenai Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Keterangan:



Gambar 4. 13 Bagan Triangulasi Sumber

Keterangan :

Diagram Tengah : Persamaan

Diagram Atas : Perbedaan

Gambar 4.13 menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan temuan penulisan dari hasil wawancara tiga data dari tujuh informasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari table berikut.

Tabel 4. 8 Keterangan Koding Persamaan

NO	Keterangan Koding Persamaan
1.	GMSPB (Guru melaksanakan aktivitas sebelum pembelajaran)
2.	GMSPB (Guru menyajikan isi pembelajaran dengan jelas dan menarik)
5.	GMPSIPBM (Guru melibatkan siswa dalam proses belajar)
6.	GMTLSHP (Guru melakukan tindak lanjut sesuai hasil penilaian)
7.	GMIKBS (Guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa)
8.	KSPMS (Kondisi siswa psikologis dan motivasi siswa)
9.	PLEFS (Pengaruh lingkungan eksternal dan fasilitas sekolah)
10.	IDGKBS (Identifikasi dini guru terhadap kesulitan belajar siswa)
11.	GMKMKS (Guru memodifikasi kegiatan mengajar sesuai kebutuhan siswa)
12.	SGMPA (Sekolah mendorong guru melibatkan partisipasi aktif)
13.	SPAKBS (Sistem penilaian adaptif untuk kesulitan belajar siswa)
14.	STLRBK (Sekolah tindak lanjut remedial dan bimbingan untuk kesulitan)
15.	KPPS (Kondisi psikologis dan pemahaman siswa)
16.	DLS (Dukungan lingkungan dan sosial)

17.	PSG (Peran dan sikap guru)
18.	PTM (Penyampaian tujuan dan manfaat)
19.	MKP (Media dan kejelasan penyampaian)
20.	KPS (Keterlibatan dan perasaan siswa)
21.	MTU (Manfaat tugas dan ulangan)
22.	PMKT (Pengulangan materi dan kelas tambahan)

Tabel 4. 9 Keterangan Koding Perbedaan

Narasumber	Keterangan Koding Perbedaan
Kepala Sekolah	SGMKBS (Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III SDN 021 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025)

Jika dikaitkan dengan tujuh informan yang telah diwawancarai, maka terdapat persamaan dan perbedaan persepsi di antara para responden mengenai strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III SDN 021 Sungai Kunjang.

Persamaan persepsi di antara para informan meliputi:

- a. Guru melaksanakan aktivitas sebelum pembelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan kondisi siswa agar siap belajar.
- b. Guru menyajikan isi pembelajaran dengan jelas dan menarik, serta menggunakan media bantu sederhana yang membantu pemahaman siswa.

- c. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, seperti melalui diskusi dan kerja kelompok.
- d. Guru melakukan tindak lanjut berupa bimbingan dan pengulangan materi bagi siswa yang belum memahami pelajaran.
- e. Guru juga mengidentifikasi kesulitan belajar siswa secara dini, baik melalui pengamatan langsung maupun komunikasi dengan siswa dan orang tua.

Terlihat pada pandangan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru sangat berperan penting dalam mendukung proses belajar siswa, terutama dalam hal memahami materi, membangun motivasi, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung. Semua informan sepakat bahwa keterlibatan guru yang aktif, serta lingkungan sekolah yang kondusif, sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Perbedaan persepsi muncul dari:

- a. Beberapa siswa merasa bahwa penjelasan guru sudah cukup, sementara guru menilai bahwa sebagian siswa tetap memerlukan bimbingan tambahan secara individual.
- b. Sebagian siswa lebih senang belajar sendiri di rumah, sedangkan guru menilai pembelajaran kelompok lebih efektif untuk mendorong pemahaman.

Perbedaan persepsi ini muncul terutama dalam hal efektivitas strategi pembelajaran yang dilakukan. Beberapa informan menilai pendekatan pembelajaran yang bersifat klasikal sudah mencukupi, sementara yang lain

menilai pentingnya pendekatan individual sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, perbedaan juga ditemukan dalam dukungan rumah dan lingkungan belajar siswa yang beragam, sehingga memengaruhi efektivitas strategi yang diterapkan guru.

3. Pembahasan

Hasil penulisan yang dilakukan di kelas III SDN 021 Sungai Kunjang menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa sangat beragam, namun pada umumnya disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Mujhirul Iman, M.Pd., 2024) bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu faktor internal (seperti kemampuan kognitif, kondisi psikologis, motivasi belajar), faktor eksternal (seperti lingkungan keluarga dan sekolah), serta pendekatan belajar siswa. Dalam penulisan ini ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan karena tidak memahami pelajaran yang disebabkan oleh penjelasan guru yang terlalu cepat, suasana kelas yang ribut, kurangnya fokus belajar, dan rasa takut saat diminta menjawab pertanyaan. Hal ini mencerminkan adanya hambatan dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya yang memengaruhi proses belajar mereka.

Kesulitan belajar tersebut direspons oleh guru dengan menerapkan berbagai strategi yang mengacu pada teori strategi pembelajaran menurut (Bakhrudin et al., 2021), yang mencakup lima komponen penting, yaitu: aktivitas awal pembelajaran, penyajian isi pelajaran, keterlibatan siswa,

penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut hasil belajar. Guru membuka pembelajaran dengan kegiatan yang membangun semangat, seperti doa dan ice breaking, kemudian menyampaikan tujuan dan manfaat pelajaran agar siswa memahami arah pembelajaran. Saat menyampaikan materi, guru menggunakan gambar sebagai alat bantu visual agar siswa lebih mudah memahami konsep, terutama pada materi yang dianggap sulit seperti pecahan dalam Matematika. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan aktif dalam diskusi, serta melaksanakan evaluasi secara berkala melalui ulangan dan tugas. Strategi ini dilanjutkan dengan tindakan remedial seperti menjelaskan ulang materi secara individual dan menyediakan kelas tambahan bagi siswa yang belum mencapai target kompetensi.

Strategi yang diterapkan guru tersebut sejalan dengan tujuan penulisan yang telah dirumuskan dalam Bab I, yaitu untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa, mengetahui faktor penyebabnya, serta menjelaskan strategi guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa seperti MN, AS, dan MRAG, diketahui bahwa strategi guru sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan kenyamanan belajar mereka. Mereka merasa terbantu oleh penjelasan guru yang sabar, penggunaan media gambar, serta kesempatan untuk bertanya saat merasa bingung. Namun demikian, beberapa kendala masih ditemukan, seperti kurangnya fokus akibat gangguan dari teman, suasana kelas yang ramai, dan ketidakterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini memperkuat teori (Syafriani et al.,

2023) yang menyebutkan bahwa keberhasilan strategi belajar sangat dipengaruhi oleh sinergi antara guru, siswa, dan lingkungan.

Lebih jauh lagi, peran guru dalam penulisan ini tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga melakukan pendekatan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, termasuk memantau perkembangan mereka dan menjalin komunikasi dengan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan peran profesional sebagaimana dijelaskan dalam teori oleh (Subakri, 2020), bahwa guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberikan motivasi, serta menjadi panutan bagi siswa. Meskipun strategi yang diterapkan guru dinilai cukup efektif, namun penulis melihat perlunya peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti video edukatif, serta perlunya pelatihan lanjutan bagi guru dalam mengelola pembelajaran berdiferensiasi agar lebih optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III SDN 021 Sungai Kunjang telah menunjukkan hasil yang positif dan relevan dengan teori-teori pendidikan yang ada. Namun, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada dukungan dari faktor eksternal, khususnya kerja sama antara guru dan orang tua, serta penciptaan lingkungan kelas yang kondusif. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membutuhkan pendekatan emosional dan sosial yang mendalam agar siswa dapat belajar dengan nyaman, percaya diri, dan termotivasi untuk terus berkembang.

C. Keterbatasan

1. Subjek Penulisan Terbatas

Penulisan ini hanya dilakukan pada siswa kelas III-D di SDN 021 Sungai Kunjang, sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh siswa sekolah dasar lainnya, terutama di lingkungan sosial atau sekolah yang berbeda.

2. Waktu Penulisan yang Singkat

Pelaksanaan penulisan dilakukan dalam kurun waktu terbatas, sehingga tidak memungkinkan bagi penulis untuk melakukan observasi dan pendampingan secara lebih mendalam dan berkelanjutan terhadap perkembangan belajar siswa.

3. Kondisi Lingkungan yang Berbeda-beda

Setiap peserta didik memiliki latar belakang keluarga dan lingkungan sosial yang beragam. Faktor-faktor eksternal seperti dukungan orang tua, situasi rumah, dan kondisi emosional siswa dapat memengaruhi hasil penulisan dan tidak sepenuhnya bisa dikendalikan oleh penulis.

4. Keterbatasan dalam Menggali informasi

Beberapa informan, khususnya siswa, mengalami kesulitan dalam mengungkapkan secara terbuka perasaan, pengalaman, atau kendala belajar yang mereka alami. Hal ini dapat menyebabkan informasi yang diperoleh belum sepenuhnya mencerminkan kondisi sesungguhnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan yang dilakukan di SDN 021 Sungai Kunjang kelas III, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan strategi yang cukup efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar yang dialami siswa sangat beragam, mulai dari kesulitan dalam memahami materi pelajaran (terutama Matematika dan Bahasa Indonesia), kurangnya motivasi belajar, hingga hambatan psikologis seperti rasa malu, kurang percaya diri, atau ketergantungan terhadap orang lain. Faktor penyebabnya berasal dari dalam diri siswa (internal), seperti kemampuan akademik yang rendah, serta dari luar diri siswa (eksternal), seperti kurangnya dukungan orang tua, kondisi keluarga, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Guru memiliki peran penting dalam mengidentifikasi kesulitan tersebut melalui observasi langsung, hasil evaluasi, serta komunikasi dengan siswa dan orang tua. Strategi yang digunakan meliputi pemberian bimbingan secara individual, pendekatan emosional dan psikologis, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, penyediaan media belajar yang menarik, serta pelibatan teman sebaya dalam proses pembelajaran. Guru juga menciptakan suasana kelas yang nyaman dan aman untuk belajar, serta memberikan penguatan berupa pujian dan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dan tidak merasa tertinggal dari teman-temannya. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk memberikan dukungan yang menyeluruh kepada

siswa. Melalui komunikasi aktif antara guru dan orang tua, berbagai kendala belajar siswa dapat diketahui lebih cepat dan dicarikan solusi yang tepat. Strategi-strategi ini tidak hanya membantu siswa dalam aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan karakter positif seperti disiplin, rasa tanggung jawab, dan percaya diri. Dengan demikian, strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bukan hanya bersifat akademik, tetapi juga mencakup aspek emosional dan sosial. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan pendidik karakter. Dengan penerapan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, siswa yang mengalami kesulitan belajar tetap memiliki peluang besar untuk berkembang dan mencapai hasil belajar yang optimal.

D. Implikasi

Hasil penulisan ini memiliki beberapa implikasi penting dalam konteks pendidikan, khususnya berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III di SDN 021 Sungai Kunjang.

a. Implikasi Teori

Penulisan ini memperkuat pandangan teoritis dari (Bakhruddin et al., 2021) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang efektif harus melibatkan lima tahapan utama: pemetaan awal kesulitan belajar, penyajian materi yang bervariasi, partisipasi aktif siswa, penilaian berkelanjutan, dan tindak lanjut seperti remedial. Penulisan ini juga menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan individual siswa mampu memberikan dampak signifikan

terhadap peningkatan pemahaman dan motivasi belajar siswa, serta mencerminkan pentingnya pendekatan yang adaptif dan holistik dalam pendidikan dasar.

b. Implikasi Praktis bagi Sekolah dan Guru

Penulisan ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang aktif. Oleh karena itu, sekolah perlu mendukung guru dalam meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan profesional, supervisi akademik, dan penyediaan media pembelajaran yang variatif. Guru juga perlu terus meningkatkan keterampilan dalam melakukan identifikasi dini terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar serta menerapkan pendekatan individual untuk membantu mereka.

c. Implikasi bagi Orang Tua

Orang tua memiliki kontribusi penting dalam keberhasilan belajar anak. Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor penghambat dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara orang tua dan guru, misalnya melalui komunikasi rutin, bimbingan belajar di rumah, serta pemberian motivasi kepada anak. Peningkatan kesadaran orang tua mengenai peran mereka dalam pendidikan anak sangat diperlukan demi mendukung pembelajaran yang berkelanjutan di rumah.

d. Implikasi untuk Pengembangan Program Sekolah

Penulisan ini memberikan masukan bagi pengembangan program sekolah yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Sekolah diharapkan mampu merancang program remedial yang terstruktur, menyelenggarakan kelas tambahan untuk siswa yang membutuhkan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan adaptif. Selain itu, penguatan karakter guru sebagai teladan dan pelatih keterampilan sosial siswa harus menjadi bagian dari program sekolah. Implementasi strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan partisipatif juga dapat dijadikan bagian dari pengembangan kurikulum sekolah yang lebih humanis dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

E. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus mengembangkan kompetensinya dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga diharapkan lebih proaktif dalam melakukan pendekatan individual terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara rutin untuk menyesuaikan strategi yang digunakan.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya memberikan dukungan penuh kepada guru dalam bentuk pelatihan, penyediaan media pembelajaran yang memadai, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman. Sekolah juga

perlu membangun sistem komunikasi yang baik dengan orang tua untuk mendukung perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani bertanya ketika mengalami kesulitan, serta membangun kebiasaan belajar yang baik di rumah maupun di sekolah. Dengan semangat belajar dan motivasi yang tinggi, peserta didik dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi dan meraih prestasi yang optimal.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Penulisan ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, sehingga untuk penulis selanjutnya disarankan agar:

- a. Meneliti di sekolah atau kelas yang berbeda agar hasilnya bisa lebih beragam.
- b. Menambah jumlah responden agar data yang diperoleh lebih banyak dan lengkap.
- c. Meneliti lebih dalam lagi tentang salah satu jenis kesulitan belajar secara khusus.
- d. Melibatkan lebih banyak orang tua agar diketahui juga peran mereka dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
- e. Menggunakan waktu penulisan yang lebih lama agar hasilnya bisa Lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A., & Fitriani, W. (2024). Kesulitan Belajar dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5769–5778.
- Bakhruddin, M., Shoffa, S., Holisin, I., Ginting, S., Fitri, A., Widya, I. L., Pudyastuti, Z. E., Zainuddin, M., Alam, H. V., & Kurniawati, N. (2021). Strategi Belajar Mengajar “Konsep Dasar dan Implementasinya.” In *Agrapana Media* (Issue March).
- Bukit, S., Perangin-Angin, R. B. B., & Murad, A. (2022). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7858–7864. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3633>
- Mujhirul Iman, M.Pd., D. (2024). *Diagnosis Kesulitan Belajar* (M. A. Dr. Nuraisyah Rahma Siregar (ed.)).
file:///C:/Users/FAMILY/Downloads/Diagnosis Kesulitan Belajar (1).pdf
- Munawarah, S., Antoni, Afnibar, & Batubara, J. (2023). Kesulitan Belajar pada Siswa : Analisis Tentang Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya pada Siswa Smas Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12640–12650.
- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5969–5975. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3168>
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penulisan*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Purnama sari, D., Hadi Saputra, H., & Hamdian Affandi, L. (2022). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sdn 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 421–426. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2678>
- Ramadhani Asiri, F., Simarmata, R., Barella, Y., Jl Profesor Dokter H Hadari

- Nawawi, J. H., Laut, B., Pontianak Tenggara, K., Pontianak, K., & Barat, K. (2024). Strategi Belajar Mengajar (Project Based Learning). *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 255–266. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2644>
- Rifky. (2020). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(April), 85–92.
- Rika Widianita, D. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN KEMAMPUAN LITERASI RENDAH (Studi kasus kesulitan belajar akademik di kelas V SDN Cibaregbeg Semester Gasal Tahun Ajaran 2021/2022). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Rosita, I., Karma, I. N., & Husniati. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 51–59. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1886>
- Subakri. (2020). Peran Guru Pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 63–75.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Syafriani, A., Chan, F., & Alirmanysah, A. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Kelas IV di Sekolah Dasar. *Indo Green Journal*, 1(1), 26–32. <https://doi.org/10.31004/green.v1i1.5>
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>
- Yusriani, L., Junaidin, J., & Asrul, A. (2022). Upaya Guru dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 1(3), 106–119. <https://doi.org/10.51454/jpp.v1i3.55>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III SDN 021 Sungai Kunjang

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir pertanyaan		
				Kepala Sekolah	Guru	Peserta Didik
1.	Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	Faktor penyebab kesulitan belajar (Mujhirul Iman, M.Pd., 2024)	1. Faktor internal	1, 2, 3	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 4, 5
			2. Faktor eksternal	4, 5, 6	6, 7	6, 7, 8, 9, 10
		Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar (Bakhruddin et al., 2021)	1. Aktivitas sebelum belajar mengajar	7, 8	11, 12	11, 12
			2. Penyajian isi belajar mengajar	9, 10	13, 14	13, 14
			3. Partisipasi isi belajar mengajar	11, 12	15, 16	15, 16
			4. Penilaian	13, 14	17	17
			5. Aktivitas atau kegiatan tindak lanjut	15, 16	18, 19	18, 19

Lampiran 2. Lembar Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SDN 021 Sungai Kunjang

Pertanyaan
1. Bagaimana Anda melihat peran kondisi psikologis dan motivasi siswa dalam mempengaruhi kesulitan belajar mereka? 2. Apakah sekolah memiliki sistem pemantauan terhadap kondisi emosional atau kesehatan mental siswa? 3. Apa langkah yang diambil sekolah jika siswa mengalami kesulitan belajar karena faktor pribadi seperti kurang percaya diri? 4. Menurut Anda, sejauh mana lingkungan keluarga dan sosial memengaruhi proses belajar siswa di sekolah ini? 5. Apakah sekolah melakukan kerja sama dengan orang tua dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar? 6. Bagaimana Anda menilai pengaruh fasilitas dan sarana belajar terhadap kemampuan siswa memahami pelajaran? 7. Apakah guru-guru di sekolah ini melakukan identifikasi awal terhadap potensi kesulitan belajar siswa sebelum memulai proses pembelajaran? 8. Apakah ada pelatihan atau arahan khusus dari sekolah untuk guru dalam merancang strategi sebelum pembelajaran dimulai? 9. Bagaimana Anda mengevaluasi metode penyampaian materi oleh guru dalam mengakomodasi siswa yang memiliki kesulitan belajar? 10. Apakah guru diberikan kebebasan untuk memodifikasi metode mengajar sesuai kebutuhan siswa? 11. Apakah guru dilatih untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, khususnya yang mengalami hambatan? 12. Bagaimana sekolah mendorong keterlibatan siswa dalam kelas agar tidak hanya pasif menerima informasi? 13. Apakah sistem penilaian di sekolah Anda sudah cukup adaptif terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar? 14. Adakah kebijakan khusus dalam memberikan nilai atau remedial bagi siswa dengan kebutuhan belajar khusus?

15. Bagaimana bentuk kegiatan tindak lanjut di sekolah bagi siswa yang belum mencapai kompetensi pembelajaran?
16. Apakah sekolah menyediakan layanan bimbingan belajar atau mentoring sebagai bentuk dukungan tambahan?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru Kelas III D Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III SDN 021 Sungai Kunjang

Pertanyaan
1. Apa saja hal dari dalam diri siswa (seperti sikap atau perasaan) yang sering membuat mereka kesulitan belajar? 2. Berapa jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar? 3. Bagaimana cara Ibu membantu siswa yang kurang percaya diri atau tidak semangat belajar? 4. Apakah Ibu melihat ada perbedaan kemampuan belajar antar siswa? Bagaimana Ibu mengatasinya? 5. Menurut Ibu, apakah kondisi rumah dan keluarga bisa memengaruhi kesulitan belajar siswa? 6. Bagaimana teman sebaya (teman sekolah) bisa membantu atau justru mengganggu proses belajar siswa? 7. Apa saja fakto-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di kelas? 8. Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang di alami siswa? 9. Apakah cara mengajar dan fasilitas di sekolah juga bisa membuat siswa mengalami kesulitan belajar? 10. Apa yang biasanya Ibu lakukan sebelum mulai mengajar agar siswa lebih siap belajar? 11. Apakah Ibu memberi gambaran awal tentang materi sebelum mengajar? Bagaimana caranya? 12. Bagaimana cara Ibu menjelaskan materi supaya siswa lebih mudah paham? 13. Apakah Ibu menggunakan media atau alat bantu saat mengajar? Bisa dijelaskan contohnya? 14. Bagaimana cara Ibu melibatkan siswa agar aktif dalam kegiatan belajar? 15. Apakah Ibu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat? 16. Bagaimana cara Ibu mengetahui apakah siswa sudah paham dengan materi

yang diajarkan?

17. Apakah Ibu memberikan tugas atau kuis untuk mengecek pemahaman siswa?
18. Apa yang Ibu lakukan jika ada siswa yang masih belum paham setelah pelajaran selesai?
19. Apakah Ibu menyediakan waktu tambahan atau bimbingan khusus untuk siswa yang kesulitan belajar?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Siswa Kelas III D Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III SDN 021 Sungai Kunjang

Pertanyaan
1. Apa yang membuat kamu sulit belajar? (misalnya: susah fokus, tidak percaya diri, tidak paham pelajaran) 2. Apakah kamu kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan guru? 3. Mata pelajaran apa yang paling sulit buat kamu? 4. Bagaimana perasaan kamu ketika mata pelajaran sulit? 5. Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran? 6. Apakah suasana di rumah dan di sekolah sudah membantu kamu untuk belajar dengan nyaman? 7. Apakah teman-teman kamu membantu saat belajar, atau kadang membuat kamu jadi kurang fokus? 8. Apakah guru membantu kamu ketika kamu kesulitan belajar? Jika iya, berikan contohnya? 9. Apakah guru kamu sabar dan baik saat kamu belum bisa? 10. Apa kamu senang kalau dibantu belajar oleh guru? Kenapa? 11. Apakah guru memberitahu tujuan dan apa yang akan dipelajari sebelum pelajaran dimulai? 12. Apakah hal itu membantu kamu lebih paham pelajaran? 13. Saat guru menjelaskan pelajaran di kelas, apakah kamu bisa memahaminya dengan baik? 14. Apakah guru menggunakan gambar, video, atau alat bantu lain saat menjelaskan pelajaran? 15. Di kelas apakah kamu sering bisa bertanya atau menyampaikan pendapatmu? 16. Bagaimana perasaanmu ketika guru meminta kamu untuk menjawab pertanyaan atau berdiskusi? 17. Apakah ulangan atau tugas membantu kamu memahami pelajaran?

18. Jika kamu belum paham apakah guru menjelaskan lagi sampai kamu paham
19. Apakah kamu pernah ikut kelas tambahan atau bimbingan dari guru agar kamu lebih mudah belajar?

Lampiran 5. Kisi-Kisi Observasi

No	Indikator	Sub Indikator	Butir pertanyaan		
			Kepala Sekolah	Siswa	Guru
1.	Faktor penyebab kesulitan belajar (Mujhirul Iman, M.Pd., 2024)	Faktor internal	1, 2, 3	1, 2, 3, 4	1, 2, 3
		Faktor eksternal	4, 5, 6	5, 6, 7	4, 5, 6
2.	Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar (Bakhruddin et al., 2021)	Aktivitas sebelum belajar mengajar	7, 8	11	7, 8
		Penyajian isi belajar mengajar	9, 10	8, 9, 12, 13, 14	9, 10
		Partisipasi isi belajar mengajar	11, 12	15, 16	11, 12
		Penilaian	13, 14	17	13, 14
		Aktivitas atau kegiatan tindak lanjut	15, 16	10, 18, 19	15, 16

Lampiran 6. Lembar Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Guru mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar	Guru melakukan asesmen awal dan observasi perilaku siswa di kelas untuk mengenali kesulitan belajar secara individual. Ini terlihat dari penjelasan guru mengenai siswa yang pasif, kurang percaya diri, serta hasil belajar yang rendah.
2.	Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar	Guru memberi perhatian lebih kepada siswa yang terlihat pasif atau mengalami kesulitan, dengan mendatangi meja siswa dan memberikan penjelasan ulang secara perlahan.
3.	Guru menggunakan metode atau strategi mengajar yang bervariasi untuk membantu pemahaman siswa	Guru menggunakan metode pembelajaran kelompok, diskusi, dan ice breaking agar suasana kelas menjadi menyenangkan serta memudahkan pemahaman siswa.
4.	Guru menggunakan media pembelajaran yang mendukung siswa dalam memahami Materi	Media yang digunakan berupa gambar, buku paket, dan penjelasan visual sederhana. Guru juga menjelaskan materi pecahan dengan bantuan alat konkret.
5.	Guru memberikan bimbingan atau pendampingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar	Guru menyediakan bimbingan belajar tambahan setelah jam pelajaran selesai khusus bagi siswa yang belum paham materi. Hal ini disebut sebagai remedial atau kelas

		tambahan.
6.	Guru berkomunikasi dengan orang tua terkait perkembangan belajar siswa	Guru melakukan komunikasi dengan orang tua melalui WhatsApp dan pertemuan wali murid untuk menyampaikan perkembangan siswa serta meminta dukungan belajar di rumah.
7.	Guru memberikan motivasi dan dukungan emosional kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar	Guru memberi motivasi secara verbal, memberi semangat agar siswa percaya diri, dan menenangkan siswa yang grogi saat menghadapi soal sulit.
8.	Guru menyesuaikan evaluasi sesuai dengan kemampuan siswa yang mengalami kesulitan Belajar	Guru melakukan evaluasi dengan memberi soal remedial yang disesuaikan, serta menilai berdasarkan proses, bukan hanya hasil akhir.

Lampiran 7. Lembar Cek Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1.	Surat izin penulisan	✓
2.	Surat balasan penulisan	✓
3.	Surat selesai penulisan	✓
4.	Absen siswa	✓
5.	Dokumentasi kegiatan penelitian	✓

Lampiran 8. Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Kepala Sekolah SDN 021 Sungai Kunjang

Nama : Ibu J

Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 021 Sungai Kunjang

Hri dan Tanggal : Selasa, 17 Juni 2025

No	Transkrip	Koding
1.	P : Bagaimana Anda melihat peran kondisi psikologis dan motivasi siswa dalam mempengaruhi kesulitan belajar mereka? N : Peran kondisi psikologis dan motivasi siswa sangat mempengaruhi kesulitan belajar mereka. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dan kondisi psikologinya stabil, cenderung lebih mudah mengatasi kesulitan belajar, jadi begitu sebaliknya.	KSPMS
2.	P : Apakah sekolah memiliki sistem pemantauan terhadap kondisi emosional atau kesehatan mental siswa? N : Iya, sistem pemantauan kondisi emosional seharusnya ada yang namanya guru Bk (Bimbingan Konseling). Disekolah dasar itu tidak ada memiliki guru bk, yang ada hanya wali kelas, guru maple, guru bahasa inggris, guru pjok, serta guru pendidikan agama. Merekalah yang menjadi konseling dari anak yang bermasalah, sekolah memiliki sistem pemantawan emosional melalui guru wali kelas, jika wali kelas tidak bisa membantu kepala sekolah yang turun tangan membantu kesulitan belajar, jadi memantau perkembangan siswa dan memberikan bantuan siswa itu sangat diperlukan apa bila siswa mengalami	KSPMS

	masalah.	
3.	P : Apa langkah yang diambil sekolah jika siswa mengalami kesulitan belajar karena faktor pribadi seperti kurang percaya diri? N : Langkah guru yang diambil dalam melakukan siswa yang kurang percaya diri adalah sekolah dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang percaya diri, melalui konseling individu atau kelompok, untuk memberikan motivasi dan dukungan serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan dari diri siswa, jadi siswa yang kurang percaya diri ini dilihat dulu didalam setiap hari, mulai dari turun sekolah, didalam dia berbaur dengan berteman atau bersosial dengan teman kelasnya dengan teman yang lain sampai cara dia belajar, kalau dia kurang percaya diri guru wali kelas lah yang memantau seratus persen tentang siswa tersebut. Nanti jika sudah dilihat adanya asesmen awal diberikan pertanyaan secara pribadi, singkatnya lebih besar lagi mungkin yang kepala sekolah tadi terlibat orang tua seperti itu.	KSPMS
4.	P : Menurut Anda, sejauh mana lingkungan keluarga dan sosial memengaruhi proses belajar siswa di sekolah ini? N : Kita akan mengenali ada tiga lingkungan belajar yaitu yang pasti ada di rumah namanya di dalam In, kemudian yang diluar itu adalah sekolah berarti sekolah ini adalah lingkungan yang diluar berarti sudah termasuk ke sosial maka lingkungan keluarga dan sosial sangat mempengaruhi proses belajar siswa,	

	jadi mohon dukungan keluarga yang positif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan belajar siswa. Contoh sekolah melarang membawa dawai, tidak memakai dawai tetapi di rumah orang tua dukung, ada waktunya bermain dawai jam-jamnya jika libur tidak papa itu dukungan, dukungan yang positif itu dimana didukung itu diluar dari jam sekolah. Kemudian ada tujuh pembiasaan anak Indonesia hebat salah satunya yang tidak bisa kita kontrol adalah ibadah, ibadah itu penting jangan anaknya ibadah orang tuanya tidak ibadah, di sekolahkan jamnya terbatas sehingga pengaruh lingkungan di rumah menjadi juga faktor pengaruh lingkungan di sekolah, di sekolah itu 5 jp paling lama sedangkan satu hari itu 24 jp anak kan lebih banyak di rumah, berarti lingkungan belajar itu sangat sinergi di rumah, di sekolah, di sosial akan meningkatkan motivasi anak termasuk pembiasaan-pembiasaan positif melalui budaya-budaya yang baik sehingga anak akan tercipta karakternya yang baik.	PLEFS
5.	P : Apakah sekolah melakukan kerja sama dengan orang tua dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar? N : Iya, karena di awal masuk murid baru itu ada pendatangannya fakta integritas saling membantu, siap menerima informasi apapun baik info terbaik atau pun info terburuk dari siswa, karena untuk apa untuk mendukung tumbuh kembang dari prestasi anak kita termasuk anak ibu juga sehingga kerja sama orang tua dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui mungkin pertemuan rutin, komunikasi tertulis, telepon, memantau perkembangan siswa chat	PLEFS

	melalui aplikasi Wa sangat penting, sehingga wali kelas harus memiliki nomor wajib orang tua begitu juga orang tua wajib memiliki nomor wali kelas begitu, simbiosis yang saling menguntungkan untuk lebih memantau perkembangan siswa.	
6.	P : Bagaimana Anda menilai pengaruh fasilitas dan sarana belajar terhadap kemampuan siswa memahami pelajaran? N : Fasilitas dan sarana belajar yang memadai itu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Sekolah harus memastikan bahwa fasilitas sarana belajar tersedia dan digunakan secara efektif termasuk media pembelajaran, jadi jangan sampai guru hanya mengandalkan ceramah, tanya jawab, kalau memang ada Lcd/proyektor, alat peraga, media-media yang ada di lingkungan sekolah untuk memudahkan pemahaman materi atau tujuan yang akan di capai.	PLEFS
7.	P : Apakah guru-guru di sekolah ini melakukan identifikasi awal terhadap potensi kesulitan belajar siswa sebelum memulai proses pembelajaran? N : Tentu karena didalam kurikulum merdeka, itu ada beberapa asesmen yang paling pertama adalah asesmen yaitu identifikasi awal terhadap potensi kesulitan belajar siswa, melalui asesmen awal dan pengamatan selama proses pembelajaran guru akan memahami apakah siswa ini mampu tujuan pembelajaran yang di sampaikan atau mungkin dilihat dengan, audio, visual, dengan pembelajaran multi guna dan multi tempat dengan pembelajaran berdiferensiasi.	IDGKBS

8.	P : Apakah ada pelatihan atau arahan khusus dari sekolah untuk guru dalam merancang strategi sebelum pembelajaran dimulai? N : Iya, pelatihan untuk guru biasanya sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan kemampuan juga yaitu untuk yang pertama pelatihan-pelatihan untuk guru itu langkah awal untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menghadapi anak-anak dalam berbagai cara tekniknya supaya anak itu lebih termotivasi dan lebih baik lagi jadi guru, kepala sekolah, memberikan pelatihan atau arahan khusus untuk guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan mengakomodasikan kebutuhan siswa yang berbeda-beda, jadi dalam satu kelas tidak boleh dalam pembelajaran disamaratakan sesuai yaitu dengan modul ajar berdiferensiasi, ada anak yang cepat, ada anak yang belum paham sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mengalami kesulitan belajar.	IDGKBS
9.	P : Bagaimana Anda mengevaluasi metode penyampaian materi oleh guru dalam mengakomodasi siswa yang memiliki kesulitan belajar? N : Guru harus menggunakan metode penyampaian materi yang pariatif, dalam arti berkombinasi yang banyak tidak hanya satu cara, dan mengakomodasikan kebutuhan siswa yang berbeda-beda termasuk siswa yang memiliki kesulitan belajar, jadi mungkin itu tadi yang saya katakan pembelajaran yang berdiferensiasi misalkan anak yang paham dengan audio, dengan mengamati visual, atau anak yang suka lari-lari yang susah, nah itu bagaimana cara mengatasinya, makanya	GMKMKS

	sesuai kebutuhan dari siswa yang penting siswa itu aman, siswa itu senang, siswa itu dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan teknik yang bermacam-macam.	
10.	P : Apakah guru diberikan kebebasan untuk memodifikasi metode mengajar sesuai kebutuhan siswa? N : Iya, benar sekali kami memberikan kebebasan untuk memodifikasi, memodifikasi itu sistimnya seperti Atm amati, tiru, modifikasi entah dari youtube, dari sekolah lain, atau dari mana saja kemudian metode mengajarnya sesuai dengan kebutuhan atau sesuai dengan kondisi kelas pada saat itu, jangan sampai membuat suatu gebrakan yang baru, modifikasi yang baru tapi tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, jadi tetap guru diberikan kebebasan untuk merancang pembelajaran sesuai kemampuan guru dalam menyampaikan materi.	GMKMKS
11.	P : Apakah guru dilatih untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, khususnya yang mengalami hambatan? N : Iya, guru tentu dilatih untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar termasuk siswa yang mengalami kesulitan belajar itu pasti, melalui metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dalam arti interaktif itu apa kebutuhan siswa misalnya, dia sulit dalam mengkomunikasikan tidak mau berbicara tapi tangannya saja yang berkerja bagaimana siswa mau berbicara, atau anak yang kelebihan bicaranya bagaimana dia bisa diam, atau anak yang tidak mau	SGMPA

	berbicara tidak mau melakukan tapi sukanya jalan-jalan, itulah makanya kebebasan pelatihan untuk melibatkan siswa aktif itu bagaimna guru perlu pelatihan yaitu tadi harus adanya interaktif dan partisipatif jadi bukan guru saja yang terlibat jika memiliki kesulitan belajar siswa, dari awalkan ada asesmen awal guru melihat apa saja yang belum dipahami siswa, kenapa siswa ini begini tapikan tidak mungkin selama proses pembelajaran dari siswa yang tidak bisa siswa yang mengalami pelan-pelan akan menemui kendala-kendala itu menjadi sebuah tantangan buat guru untuk menanganinya dengan lebih baik lagi.	
12.	P : Bagaimana sekolah mendorong keterlibatan siswa dalam kelas agar tidak hanya pasif menerima informasi? N : Yaitu sekolah harus mendorong keterlibatan siswa melalui diskusi, presentasi, kegiatan proyek-projek, kegiatan pembelajaran, yang siswa itu aktif kerja sama melakukan proyek jadi siswa itu tidak individu, maka kalau dia penilaiannya secara kolaboratif siswa itu aktif, misalnya kita melihat ada pameran proyek itu kan tidak dilibatkan sendiri tapi rame-rame produk portofolio itu yang mereka buat dibantu oleh orang tua, oleh kelompok, maka secara tidak langsung akan mendorong partisipasi siswa untuk lebih aktif, sehingga nanti ada lagi mempresentasikan misalnya sepele, ada materi symbol-simbol pancasila siswa mungkin menyanyikan lagu pancasila bersama-sama atau secara individu maju kedepan, kemudian menempelkan sila-sila, lalu mempresentasikan itu kan	SGMPA

	diskusi, kelompok, mandiri, jika sudah melakukan itu secara tidak langsung keterlibatan siswa dalam kelas kan aktif tidak pasif jadi guru juga merasa memberikan umpan, siswa juga membalas umpan sehingga siswa hidup penuh warna untuk mengembangkan satu tujuan pembelajaran yang dinyatakan aktif.	
13.	P : Apakah sistem penilaian di sekolah Anda sudah cukup adaptif terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar? N: Sistem penilaian adaptif, penilaian disekolah harus adaptif terhadap siswa yang mengalami kesulitan dengan kesempatan untuk remedi dan penilaian yang fleksibel sehingga jika siswa dari awal asesmen tidak bisa bukan divonis ini nilainya jelak, tapi mengadakan pendekatan remedi, pengayaan, dan perbaikan.	SPAKBS
14.	P : Adakah kebijakan khusus dalam memberikan nilai atau remedial bagi siswa dengan kebutuhan belajar khusus? N : Iya, kebijakan khusus untuk siswa dengan kebutuhan khusus sekolah kami bukan sekolah inklusi karena sekolah kami umum, tapi kami belum menemukan anak inklusi disekolah kami. Jadi sekolah memiliki kebijakan khusus dalam memberikan nilai dan remedi bagi siswa dengan kebutuhan belajar khusus, mungkin seperti siswa disabilitas untuk kesulitan belajar seperti itu, jadi karena siswa kami umum belum ada jadi belum menemukan, mungkin kalau inklusi siswa yang perlu aktif itu adalah siswa yang kesulitan belajar misalnya gini, kalau ada sekolah anak umum kelas satu matematika itu 1-100 tapi kalau	SPAKBS

	anak yang mengalami disabilitas itu kesulitan belajar 1-10 dia kan bukan QI nya, yang penting dia bisa bersosial, bisa memahami, jadi kalau di katakan kebijakan khusus untuk siswa dengan kebutuhan khusus belum ada masih sama rata, kecuali memang siswa dengan kesulitan belajar itu tadi, mungkin karena tidak di dukung orang tua, orang tuanya masih belum seratus persen, atau siswanya sendiri yang memang belum mau, inilah perlunya kerjasama orang tua, guru untuk mendukung penuh anak biar mau sekolah supaya nilainya lebih baik lagi, jadi tidak ada anak-anak yang kesulitan belajar.	
15.	P : Bagaimana bentuk kegiatan tindak lanjut di sekolah bagi siswa yang belum mencapai kompetensi pembelajaran? N : Kegiatan tindak lanjut sekolah menyediakan kegiatan tindak bagi siswa yang belum mencapai kompetensi pembelajaran seperti remedial, mungkin adanya les-les, bimbingan belajar, atau kegiatan lain yang mendukung pendidikan dan kemampuan siswa, jadi kalau siswa yang mengalami kesulitan belajar itu tidak dilihat dari asesmen akhir tapi mulai dia, contoh ada pembelajaran bahasa Indonesia ternyata tidak bisa membaca itu kan kesulitan kemudian dikasih asesmen misalkan maple untuk pembelajaran matematika tidak bisa hitung berarti sulit betulkan berarti dia tidak memahami angka, huruf, nah ini siswa yang perlu kita bantu, bantunya didalam bimbingan belajar dalam arti pribadi secara hati individu atau berkelompok supaya dia tidak malu, biar dia aktif itu kan membantu dalam kesulitan belajar, jadi kegiatan tindak lanjutnya tetap di	STLRBK

	awasi itu namanya Monev (Monotoring dan Evaluasi) sehingga sampai di akhir tahun siswa ini tidak bisa mengikuti kompetensi yang seharusnya di capai bagaimana, kita tinggal sama orang tua mau di tinggal atau tidak, di tinggal lebih matang, lebih pintar lagi, tapi dengan tanda kutip tidak ada mengalami yaitu disabilitas hanya mengalami kesulitan belajar.	
16.	P : Apakah sekolah menyediakan layanan bimbingan belajar atau mentoring sebagai bentuk dukungan tambahan? N : Iya, sekolah tetap melaksanakan bimbingan belajar dan monev dengan apa, dengan mengadakan asesmen-asesmen, tugas-tugas kalau sejauh mana dia tidak mencapai berarti memang siswanya yang mengalami kesulitan, tapi setelah di adakan asesmen, proyek-proyek kerja siswa mampu menyelesaikan di anggap siswa itu mampu, jadi layanan bimbingan itu tetap dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa tetap ada, tetapi layanan siapa yang mengelola layanan di sekolah SD, di sekolah dasar tidak memiliki guru bimbingan konseling, bimbingan konseling hanya dimiliki tingkat lebih tinggi dari pada jejang SD gurunya siapa wali kelas, guru maple, kepala sekolah, siapa yang terlibat lagi orang tua begitu.	STLRBK

Lampiran 9. Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Guru Wali Kelas III D SDN 021 Sungai Kunjang

Nama : Ibu SS

Jabatan : Data Guru Wali Kelas III D

Hari dan Tanggal : Rabu, 16 April 2025

No	Transkrip	Koding
1.	P : Apa saja hal dari dalam diri siswa (seperti sikap atau perasaan) yang sering membuat mereka kesulitan belajar? N : Biasanya anak-anak itu pemahaman dengan pemahaman, anak-anak yang mungkin kurang belajar dirumah atau mungkin dengar penjelasan guru saat di depan kelas anak-anak suka berbicara atau ribut, jadi apa yang dijelaskan oleh guru membuat anak-anak pemahamannya agak kurang, tetapi tidak semua anak hanya sebagian saja, mungkin satu atau dua orang karena sering berbicara dikelas, tidak memperhatikan guru menjelaskan, maka anak-anak tidak paham, tetapi tidak semua pelajaran yang mereka tidak pahami, mungkin waktu saya mengajarkan matematika ada dua atau tiga anak yang tidak paham dengan itu saya mengambil sikap supaya, mengulang menjelaskan kembali supaya anak-anak lebih bisa memperhatikan dan mudah memahami.	GMIKBS
2.	P : Berapa jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar? N : Diantara 28 siswa hanya mungkin 50 % lah yang tidak paham dengan pelajaran, yaitu tadi kerena mereka banyak bermain jadi belajar sambil	

	bermain, banyak berbicara, tidak konsentrasi saat guru menjelaskan anak-anak tidak mendengarkan, secara keseluruhan maka anak-anak itu ada yang beberapa siswa, mungkin tidak paham saat guru menjelaskan pelajaran. Tapi tidak semua pelajaran yang kita berikan anak-anak tidak paham, mungkin waktu mengajar anak-anak banyak bermain, berbicara, tidak memperhatikan sehingga tidak konsentrasi,disitu mengalami kesulitan belajar.	GMIKBS
3.	P : Bagaimana cara Ibu membantu siswa yang kurang percaya diri atau tidak semangat belajar? N : Dengan cara anak-anak yang tidak percaya diri atau tidak semangat untuk belajar, disini ibu memberikan contoh kepada teman yang lain supaya tetap semangat belajar, tetap percaya diri, dengan arti kita contohkan anak-anak yang nilainya baguslah seperti itu kepada anak-anak. Anak-anak tidak boleh artinya merasa nilainya dia dapat jauh lebih baik dari teman yang lain, kita berikan arahan supaya bisa mencontoh anak-anak yang nilainya lebih bagus supaya tetap semangat belajarnya dirumah, selain disekolah juga mengulang pelajaran dirumah. Selain itu saya suruh maju kedepan anak-anak artinya dia bisalah mengikuti anak yang percaya diri gitu, jadi anak-anak saya suruh bergantian kedepan misalnya belajar matematika atau membaca jadi dia bisa merasa percaya diri, berarti saya bisa nih seperti teman yang lain jadi saya mengajak anak-anak harus tetap percaya diri, semangat belajar, mengajak anak-anak pemanasan	GMPSIPBM

	memberi arahan, contoh-contoh, nasehat sebelum pelajaran dimulai, jadi sebelum pembelajaran di mulai kita jangan langsung ke materi tapi kita ajak anak-anak berdiskusi berbicara, yaitu tadi belajar sambil bermain karena anak-anak masih kelas tiga yaitu, masih banyak juga bermainnya jadi memotivasilah supaya tetap mereka mau belajar, percaya diri, tetap semangat belajar, saya juga bisa nih seperti teman yang lain. Jadi kita jangan artinya menilai anak ah kamu ga bisa nih, kamu bodoh kata-kata itu tidak boleh kita lontarkan kepada anak-anak, supaya dia juga merasa saya juga bisa, supaya anak-anak merasa bisa percaya diri dengan dirinya sendiri bahwa dia itu bisa, jadi kita selalu mendorong, memberikan semangat, supaya dia dengan dirinya percaya.	
4.	P : Apakah Ibu melihat ada perbedaan kemampuan belajar antara siswa? Bagaimana Ibu mengatasinya? N : Dengan mengatasinya, ibu melihat ada perbedaan kemampuan belajar antara anak yang satu dengan yang lainnya, atau mungkin di 27 anak memang ada perbedaan tidak semua anak artinya bisa melakukan, bukan tidak bisa melakukan sebenarnya sih bisa cuma ya anak-anak ini, itu tadi lebih banyak bermainnya saat kita menjelaskan anak-anak tidak fokus, mereka bicara sendiri-sendiri jadi kadang-kadang, ada anak yang fokus seperti itu jadi kita bisa melihat disitu, oh anak ini lebih fokus belajarnya maka nilainya artinya anak ini memang lebih percaya dirinya betul-betul sehingga	GMTLSHP

	memperlihatkan jadi dirinya dia mampu dan anak yang sebenarnya bisa cuma anak-anak tidak percaya diri dengan kemampuannya, jadi memang kelihatan perbedaannya dari segi belajarnya, mungkin juga dirumah kurang belajar cuma merasa ah disekolah udah belajar nih tidak usah belajar lagi dirumah.	
5.	P : Menurut Ibu, apakah kondisi rumah dan keluarga bisa memengaruhi kesulitan belajar siswa? N : Bisa, contohnya di sekolah dia belajar tapi dirumah dia mau belajar dengan belajar sendiri tidak di damping orang tua mungkin dia merasa kesulitan, misalnya ada saya kasih pr mereka tidak memberitahu orang tuanya sehingga orang tua juga tidak ada komunikasi dengan guru tidak pernah menanyakan ada pr atau tidak, dan anak-anak juga tidak pernah memberitahu orang tua ada pr atau tidak jadi kadang-kadang anak tidak mengerjakan pr, itu kondisi rumah dan keluarga mungkin latar belakang orang tua juga mungkin mempengaruhi situasi dan kondisi dalam rumah, yang artinya itu anak-anak yaitu tadi kurang perhatian dari orang tua, sehingga anak semuanya ada atau tidak ada pr semuanya untuk belajar, orang tua juga tidak ada artinya mengarahkan atau mendampingi anak-anak untuk menyuruh anak-anak ayo belajar itu juga latar belakang kehidupan orang tua bisa juga seperti itu.	GMIKBS
6.	P : Bagaimana teman sebaya (teman sekolah) bisa membantu atau justru mengganggu proses belajar siswa?	

	N : Teman sebaya bisa juga membantu di sekolah bisa juga justru mengganggu proses belajar siswa, contohnya tadi seperti ada anak yang memang fokus dengan belajar disekolah, artinya memang betul-betul anak-anak memang yang memperhatikan dengan anak-anak yang ribut dalam dikelas itu juga bisa mempengaruhi karena anak-anak yang fokus akan terbawa, jadi mereka akhirnya tidak fokus maka mereka juga ikut berbicara lalu situasi dalam kelas belajar jadi tidak konsentrasi, tetapi justru ada juga anak-anak yang tidak konsentrasi maksudnya ini anak-anak yang memang kurang lebih dari pada yang temannya itu mau belajar, kadang juga mereka bertanya kepada temannya dan temannya juga yang artinya merasa bisa mungkin melihat temannya yang, bukan tidak bisa tapi yang kurang percaya diri, mengajak ayo kita misalnya bersama-sama membaca contohnya soal cerita, matematika, yang mana yang kamu tidak tahu gitu, kadang-kadang teman bisa menunjukan oh ini misalnya bangun datar, segi tiga, atau segi empat begitu.	GMPSIPBM
7.	P : Apa saja fakto-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di kelas? N : Ini jawabannya sama saja seperti itu tadi, pola belajar di kelas ada kendala-kendala memang kita tidak hanya suka cerita saja tapi juga anak-anak biasanya senang melihat nyata misalnya membuat alat peraga dengan tanya jawab biasanya anak-anak malah bisa, dari pada tertulis malah cepat, misalnya saya mengadakan soal ayo tutup buku paketnya ibu	

	akan ditekankan misalnya begitu jadi saya bacakan, tapi biasanya anak-anak cepat pilihan ganda, saya bacakan soalnya atau saya suruh tulis dulu soalnya tapi a,b,c nya siswa yang memilih saya yang menyebutkan, nah seperti itu anak-anak hampir 90% lah bisa menjawab artinya mereka bisa memahami secara langsung dari pada mereka membaca, melihat buka, jadi lebih banyak berkomunikasi dengan anak.	GMIKBS
8.	P : Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang di alami siswa? N : Ya itu tadi mengatasinya, mengajak seperti misalnya waktu istirahat kitakan ada pojok baca silahkan, anak-anak mau baca apa saja disana, mau baca pelajaran ada atau buku cerita ada artinya buku cerita bukan yang romantis atau yang bagaimana tapi cerita itu masih menyangkut pelajaran, nanti jika sudah selesai membaca kalian boleh bertanya dengan ibu apa yang kiranya sulit di mengerti baik dari buku cerita atau buku pelajaran yang telah kamu baca dan bisa kita diskusikan dan tanya jawab bersama, bisa juga di kerjakan bersama atau kerja kelompok begitu, selain itu juga kadang satu, dua atau tiga orang siswa maju kedepan saya berikan pertanyaan, lalu diantara anak ini ada yang kesulitan menjawab, ada juga yang cepat menjawab, nah mungkin ada kesulitan karena begitu setelah pelajaran selesai saya panggil anaknya dan bertanya apakah ada kesulitan, lalu jika mereka memberitahu apa kesulitannya saya jelaskan kembali memberikan contoh juga supaya paham seperti itu.	GMIKBS

9.	P : Apakah cara mengajar dan fasilitas di sekolah juga bisa membuat siswa mengalami kesulitan belajar? N : Sebenannya buku-buku banyak sekali di perpustakaan dan juga pojok baca ada artinya fasilitas sekolah ya walaupun tidak lengkap tapi adalah. Tapi ya itu tadi anak-anak juga masih mengalami kesulitan belajar, karena itu tadi misalnya malas membaca, tidak paham, tidak mau bertanya, belajar sendiri dengan pemahamannya sendiri, jadi waktu kita menjelaskan anak tidak mau memperhatikan penjelasan guru padahal buku banyak sekali, karena itu tadi malas membaca sehingga apa yang kita berikan tadi mereka jadi tidak paham, kadang-kadangan kita ayo nak dibaca, misal kita beri 5 soal di dalam soal itu ada bacaannya dan jawabannya ada dalam bacaan tersebut terkadang mereka malas membaca, malas mikir suka langsung jawab dengan apa yang mereka pahami, tapi memang ada anak juga yang betul-betul rajin membaca, karena sebelumnya ibu kasih tahu ini soal ada lima nomor dibaca dulu sebelum mengerjakan, karena jawaban ada di dalam bacaan tersebut untuk menjawab lima soal tersebut. Nah kalau anak-anak yang tidak mau membaca hanya sepintas tidak betul-betul membaca dengan pemahamannya sendiri disitu bisa mendapat kesulitan, sehingga membuat nilainya tidak memuaskan, anak-anakkan seperti itu menyepelekan seperti itu.	GMSIPBM
10.	P : Apa yang biasanya Ibu lakukan sebelum	

	mulai mengajar agar siswa lebih siap belajar? N : Sebelum masuk kelas anak-anak biasanya berbaris dulu, setelah itu anak-anak membaca doa, lalu kita ajak pemanasan, mengajak bernyanyi , membawa ice breaking, dan memberikan nasehat, mengulang materi kemarin lalu berikan pertanyaan dan menunjuk anak satu persatu sambil mengajukan pertanyaan, setelah itu mulai belajar.	GMSPB
11.	P : Apakah Ibu memberi gambaran awal tentang materi sebelum mengajar? Bagaimana caranya? N : Sebelum memberikan materi pembelajaran saya, memberikan gambaran tentang apa pelajaran yang akan di pelajari hari ini kepada anak-anak supaya anak-anak sudah siap menerima pelajaran materi yang saya berikan. Contohnya kemarin menggunakan alat peraga, saya temple di papan tulis misalnya pelajaran matematika saya suruh anak- anak maju kedepan untuk menunjukan ini bilangan berapa dan ini gambarnya dan Alhamdulillah anak-anak ada yang mengerti dan mungkin beberapa anak pasti ada ya itu tadi lupa dan tak tau, tapi kalau anak yang betul-betul konsentrasi Alhamdulillah bisa mengerti dan mengikuti.	GMSPB
12.	P : Bagaimana cara Ibu menjelaskan materi supaya siswa lebih mudah paham? N : Biasanya saya menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Saya juga sering memberikan contoh-contoh yang dekat dengan	GMSIPBM

	kehidupan mereka agar lebih mudah dipahami. Kalau mereka belum paham, saya ulangi lagi dengan cara yang berbeda.	
13.	P : Apakah ibu menggunakan media atau alat bantu saat mengajar? Bisa dijelaskan contohnya? N : Ya, saya sering menggunakan media atau alat bantu seperti gambar, atau benda nyata yang sesuai dengan materi. Misalnya saat belajar tentang hewan, saya membawa gambar-gambar hewan dan kadang menggunakan video pendek agar anak-anak lebih tertarik dan cepat mengerti.	GMSIPBM
14.	P : Bagaimana cara ibu melibatkan siswa agar aktif dalam kegiatan belajar? N : Saya melibatkan siswa dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada mereka, meminta mereka maju ke depan untuk menuliskan jawaban, atau membuat kelompok diskusi kecil. Saya juga mengajak mereka bermain sambil belajar supaya suasana kelas jadi lebih hidup dan mereka tidak cepat bosan.	GMPSIPBM
15.	P : Apakah Ibu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat? N : Iya itu selalu setiap saya memberikan materi setelah selesai atau saya memberikan soal kepada anak-anak selalu saya memberikan kesempatan kepada anak-anak atau siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya, misalnya berdiskusi tentang pembelajaran Ppkn, nanti anak-anak	GMPSIPBM

	sebelum saya memberikan materi saya menjelaskan pelajaran yang kemaren apa sudah jelas pelajaran yang kemaren anak-anak boleh bertanya yang mana yang merasa kesulitan saya memberikan pertanyaan atau memberikan pendapat anak-anak bagaimana memberikan kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya lalu saya memberikan materi selanjutnya yang mengenai pelajaran yang kemaren begitu setelah itu sebelum saya memberikan soal atau kegiatan selanjutnya kepada anak-anak saya memberikan pertanyaan atau menyampaikan pendapat anak seperti itu.	
16.	P : Bagaiman cara ibu mengetahui apakah siswa sudah paham dengan materi yang diajarkan? N : Untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah saya ajarkan, saya terlebih dahulu memberikan penjelasan secara menyeluruh di kelas. Setelah itu, saya juga memastikan bahwa penjelasan saya diterima dengan baik, dan biasanya anak-anak akan menyampaikan bahwa mereka sudah paham dan materi yang disampaikan sudah jelas. Sebagai langkah selanjutnya, saya memberikan soal latihan yang berkaitan langsung dengan materi yang telah dijelaskan. Setelah siswa mengerjakannya, saya menilai hasil pekerjaan mereka. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa sekitar 90% siswa dapat menjawab soal dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi. Meskipun ada satu atau dua siswa yang belum sepenuhnya paham, secara umum saya bisa melihat	GMPPB

	tingkat pemahaman mereka dari kemampuan menjawab soal yang saya berikan.	
17.	P : Apakah Ibu memberikan tugas atau kuis untuk mengecek pemahaman siswa? N : Iya saya selalu memberikan tugas kepada anak-anak untuk mengecek pemahaman anak atau siswa cuma tidak semua karena diantara 27 siswa saya tau siswa yang hatinya memang betul-betul yang memperhatikan dan tidak memperhatikan itu seperti itu, jadi saya memberikan kepada anak untuk mengecek pemahaman siswa atau memberikan tugas seperti itu tidak setelah pelajaran ada berapa anak yang kiranya merasa kesulitan seperti itu kadang-kadang saya panggil ayo nak diulang tolong di kerjakan kembali seperti itu setelah nanti sudah di kerjakan oh berarti waktu saya menjelaskan secara menyeluruh memang ada anak-anak yang tidak paham tidak jelas karena itu tadi anak-anak ribut bicara sendiri mengganggu temannya setelah saya panggil berapa anak, anak-anak paham sebenarnya cuma mereka tidak konsen seperti itu tapi setelah itu saya berikan tugas semuanya pr di rumah.	GMPPB
18.	P : Apa yang Ibu lakukan jika ada siswa yang masih belum paham setelah pelajaran selesai? N : Yang saya lakukan anak-anak yang belum paham setelah pelajaran selesai ya itu tadi sama dengan ibu memberikan tugas setelah ibu memberikan pembelajaran oh nilainya tidak sama dengan anak yang sudah paham seperti itu saya	

	panggil anaknya ga boleh pulang dulu atau selesai pelajaran masih ada waktu saya suruh ulang kembali ayo betul-betul baca sebenarnya kamu itu paham bisa jadi kamu harus percaya diri oh teman saya dapat 100 masa saya tidak dapat 100 saya harus bisa juga seperti teman saya sebenarnya kamu itu bisa karena kamu tadi ibu menjelaskan tidak konsentrasi banyak bermainnya, banyak bicaranya, banyak ganggu temannya akhirnya kamu tidak paham nah sekarang supaya kamu paham bisa percaya diri kamu, ibu mau liat ayo sekarang di ulang semampu kamu jadi ibu bisa liat tu tadikan kamu tidak konsentrasi sekarang ibu mau liat yang ibu jelaskan kamu paham tidak jadi ibu bisa liat dari kamu bisa paham atau tidaknya. Jadi saya selalu memberikan seperti itu tapi saya liat waktu juga masih ada waktu atau tidak misalnya 10 menit waktu anak istirahat nih, kadang-kadang anak yang tidak paham malah cepat keluarnya tetapi justru yang keluar cepat itu yang saya liat dulu karena saya ada kesempatan waktu, apa lagi kalau saya mengadakan ulangan harian saya tidak mau sama sekali artinya anak itu tidak bisa menjawab sama sekali sebenarnya saya tahu anak itu bisa menjawab walaupun memang semua yang saya kasih misalnya 10 soal atau 5 soal itu ada yang memang tidak bisa menjawab paling tidakkan ada satu atau dua, kalau semua betul-betul sama sekali tidak bisa menjawab itu memang anak yang tidak konsentrasi oleh karena itu dia tidak paham apa yang kita jelaskan jadi saya panggil karena setiap selesai mengerjakan	
--	---	--

	selalu memasukan kedaftar nilai jadi jika saya melihat nilanya oh 40, 20 intinya yang di bawa 60 atau 70 jangan sampai anak itu karena standar KKM kan 70 jika bisa diatas KKM atau pas dengan nilai KKM lah begitu kalau dibawah KKM saya panggil kenapa nilainya begini ayo coba di perbaiki di ulang jadi tidak boleh istirahat dulu, ternyata mereka bisa walau pun tidak semua di kerjakan dari pada yang sudah di kerjakan Cuma dapat dua misalkan saya kasih lima soal cuma dapat dua atau satu saja ternyata bisa dia nah jadi kita tahu oh yang tadi kita jelaskan dia tidak konsen banyak main, walaupun saya lihat dia ngga ganggu teman, kadang dia main sendiri, asik sendiri begitu selalu ketinggalan, misal sudah di nomor dua dia masih di nomor satu ketinggalan di nomor satu dia tidak mau memberitahu ketika di suruh kumpul baru memberitahu ibu nomor ini belum begitu kita jadi tahu, jadi anak itu bukan tidak paham memang ngga semua tapi ada yang dia ngga paham mungkin kurang belajar, ga konsen, ga belajar dirumah, kurang perhatian orang tua jadi belajar itu sepehamnya mereka saja saya selalu memberitahu kepada anak-anak jika ada pr harus di beri tahu orang tua jangan kerja sendiri, harus tanya orang tua harus didampingi saya juga menghimbau kepada orang tua digrub tolong ibu-ibu anaknya setiap ada pr di kasih tolong di damping, orang tua juga kadang bilang setiap saya tanya ibu anak-anak jawab ga ada pr, makanya jika ada kumpul pr da nada yang tidak mengumpulkan kadang saya bedirikan dulu	GMTLSHP
--	--	-----------------------

	sebentar kenapa alasannya tidak menegerjakan pr, macam-macam alasanya tapi artinya bukan menghukum tapi mendidik mereka supaya bertanggung jawab tidak mengulang kembali seperti itu apalagi ini pr harus di damping orang tua harus bagus nilainya, jika ada pr harus di damping harus bertanya sama orang tua atau kakaknya , bukan tanya jawaban begitu jangan sampai pr nol, jika nilai pr ngga bagus berate memang tidak didampingi orang tua hanya belajar sendiri dan anak juga tidak bertanya namanya paham anak tidak semua anak kan paham pelajaran kan mungkin pahamnya nomor satu dua lah begitu tidak paham semua.	
19.	P : Apakah Ibu menyediakan waktu tambahan atau bimbingan khusus untuk siswa yang kesulitan belajar? N : Menyediakan waktu tambahan atau bimbingan khusus untuk siswa memang tidak ada khusus jika khusus kita bimbing itu anak-anak bisa ngeles nah biasanya anak-anak ngeles kekita seperti itu artinya orang tua meminta guru gimana ibu diluar dari pada sekolah minta artinya bimbinganlah memberikan materi supaya ank-ank kami ini tidak kesulitan belajar dikelaslah memberikan tambahan karena ada himbawan dari orang tua lah oleh karena itu kami melaksanakan untuk anak. Kalau tambahan untuk anak-anakkan kami memberikan pr atau kegiatan lain membuat misalnya tadi matematika menggambar bangunan, atau menulis rait seperti setiap hari sabtu begitu.	GMTLSHP

Lampiran 10. Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Peserta Didik Kelas III D
MN SDN 021 Sungai Kunjang

Nama : MN

Kelas : III D

Hari dan Tanggal : Senin, 21 April 2025

No	Transkrip	Koding
1.	P : Apa yang membuat kamu sulit belajar? (misalnya: susah fokus, tidak percaya diri, tidak paham pelajaran) N: Susah fokus karena dikelas ribut, misalnya sudah selesai mengerjakan tugas atau mencatat, kelas pasti ribut, ributnya yang ga berhenti kalau disuruh diam, diamnya berapa detik saja setelah itu pasti ribut lagi, kadang ada yang pergi ganggu teman kesana kesini begitu.	KPPS
2.	P : Apakah kamu kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan guru? N : Tidak, bisa fokus dan tau kalau tidak ribut, jadi bisa fokus mendengarkan. Jika ributkan pendengaran kita jadi terganggu menedengar suara teman yang lain seperti itu.	KPPS
3.	P : Mata pelajaran apa yang paling sulit buat kamu? N : Matematika, kita lagi menghitung menggunakan jari, tiba-tiba ada teman yang lewat di depan kita dan ribut, membuat kita menjdai tidak fokus dan lupa apa yang sudah di hitung atau di kerjakan.	KPPS
4.	P : Bagaimana perasaan kamu ketika mata pelajaran sulit? N : Grogi, deg degan, dan takut. Karena kalau mata	

	pelajaran sulit, kita menjadi susah paham dan bisa mendapat nilai rendah.	KPPS
5.	P : Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran? N : Bertanya pada Ibu guru atau bertanya kepada teman, biasanya jika bertanya kepada teman ada yang menjelaskan ada juga yang langsung memberikan jawaban, kalau bertanya pada guru pasti langsung di jelaskan.	KPPS
6.	P : Apakah suasana di rumah dan di sekolah sudah membantu kamu untuk belajar dengan nyaman? N: Dirumah iya, sedangkan di sekolah jika kita dapat kelas yang kebanyakan siswanya pintar pasti kelas akan terasa nyaman, begitu sebaliknya jika mendapat teman-teman di kelas kebanyakan jahil membuat suasana di kelas menjadi kurang nyaman dan tidak fokus.	DLS
7.	P : Apakah teman-teman kamu membantu saat belajar, atau kadang membuat kamu jadi kurang fokus? N : Lebih sering kurang fokus, karena kebanyakan teman-teman yang suka ribut, tetapi ada juga teman-teman yang membantu dan jika membantu langsung memberikan jawaban tidak dijelaskan begitu.	DLS
8.	P : Apakah guru membantu kamu ketika kamu kesulitan belajar? Jika iya, berikan contohnya? N : Iya, karena jika kita kesulitan kita bisa bertanya pada guru dan langsung dijelaskan. Contohnya, saat kesulitan belajar pecahan, guru menjelaskan dengan	PSG

	gambar dan saya jadi paham.	
9.	P : Apakah guru kamu sabar dan baik saat kamu belum bisa? N : Iya	PSG
10	P : Apa kamu senang kalau dibantu belajar oleh guru? Kenapa? N : Iya senang, karena dijelaskan sampai kita mengerti dan ibu menjelaskannya secara rinci sehingga jadi mudah di pahami.	PSG
11.	P : Apakah guru memberitahu tujuan dan apa yang akan dipelajari sebelum pelajaran dimulai? N : Iya, tapi tujuannya kadang iya kadang engga, misalnya kelas hari ini ada PPkn, Bahasa Indonesia, dan Matematika yang pertama kan PPkn tapi tiba-tiba Matematika, urutan mata pelajarannya kadang berubah-ubah tapi mata pelajarannya tetap yang ada pada jadwal hanya urutan yang berubah seperti itu. Ibu kadang bertanya langsung materi hari ini apa dan langsung di jelaskan.	PTM
12.	P : Apakah hal itu membantu kamu lebih paham pelajaran? N : Iya, karena membuat fokus dan bisa membantu kita untuk mempersiapkan diri jika ibu memberikan soal, kadang guru pasti memberikan soal jadi dengan begitu membuat kita mudah menjawab pertanyaan.	PTM
13.	P : Saat guru menjelaskan pelajaran di kelas, apakah kamu bisa memahaminya dengan baik? N : Iya, jika kelas tidak ribut karena jika ribut mendengarkan kita terganggu dan susah untuk mendengar guru menjelaskan, jadi kadang, guru	MKP

	menyuruh untuk murid-murid diam dan melanjutkan menjelaskan materi.	
14.	P : Apakah guru menggunakan gambar, video, atau alat bantu lain saat menjelaskan pelajaran? N : Biasanya lebih sering menggunakan buku lalu di jelaskan, karena kalau menggunakan video waktu nya terkadang tidak cukup.	MKP
15.	P : Di kelas apakah kamu sering bisa bertanya atau menyampaikan pendapatmu? N : Bisa, karena setelah diberikan pertanyaan kita harus menjawab, jadi semua murid-murid langsung berlomba-lomba untuk menjawab dan memberikan pendapat.	KPS
16.	P : Bagaimana perasaanmu ketika guru meminta kamu untuk menjawab pertanyaan atau berdiskusi? N: Senang karena guru bertanya pada kita, biasanya setelah dijelaskan guru bertanya atau disuruh menyelesaikan soal.	KPS
17.	P : Apakah ulangan atau tugas membantu kamu memahami pelajaran? N : Iya, karena jika ulangankan kita diberi soal tidak melihat buku, hanya menggunakan ingatan kita sepetiti itu.	MTU
18.	P : Jika kamu belum paham apakah guru menjelaskan lagi sampai kamu paham N : Iya, guru menjelaskan secara rinci dan mudah di pahami biasanya seperti itu.	PMKT
19.	P : Apakah kamu pernah ikut kelas tambahan atau bimbingan dari guru agar kamu lebih mudah belajar? N : Pernah karena, kelas tambahan atau bimbingan	

	dari guru kita jadi lebih mengerti dan mudah memahami sehingga ketika guru menjelaskan kita sudah paham dan mengerti begitu.	PMKT
--	--	-------------

Lampiran 11. Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Peserta Didik Kelas III D
DMA SDN 021 Sungai Kunjang

Nama : DMA

Kelas : III D

Hri dan Tanggal : Senin, 21 April 2025

No	Transkrip	Koding
1.	P : Apa yang membuat kamu sulit belajar? (misalnya: susah fokus, tidak percaya diri, tidak paham pelajaran) N: Tidak paham pelajaran, karena terkadang tidak mengerti.	KPPS
2.	P : Apakah kamu kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan guru? N : Iya, karena jika ada materi yang susah jadi sulit.	KPPS
3.	P : Mata pelajaran apa yang paling sulit buat kamu? N : Matematika.	KPPS
4.	P : Bagaimana perasaan kamu ketika mata pelajaran sulit? N : Susah berfikir, bingung dan jadi sulit menjawab.	KPPS
5.	P : Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran? N : Bertanya pada Ibu guru.	KPPS
6.	P : Apakah suasana di rumah dan di sekolah sudah membantu kamu untuk belajar dengan nyaman? N: Iya, saya lebih suka di sekolah karena banyak	DLS

	teman, dirumah biasanya diganggu adek.	
7.	P : Apakah teman-teman kamu membantu saat belajar, atau kadang membuat kamu jadi kurang fokus? N : Lebih sering kurang fokus, karena kebanyakan teman-teman yang suka ribut dan bertanya jadi susah untuk fokus.	DLS
8.	P : Apakah guru membantu kamu ketika kamu kesulitan belajar? Jika iya, berikan contohnya? N : Iya, contohnya guru menjelaskan dan mengulang kembali pemebelajaran supaya mengerti.	PSG
9.	P : Apakah guru kamu sabar dan baik saat kamu belum bisa? N : Iya	PSG
10	P : Apa kamu senang kalau dibantu belajar oleh guru? Kenapa? N : Tidak karena saya lebih suka mandiri, tapi jika guru membantu ketika kesulitan saya senang.	PSG
11.	P : Apakah guru memberitahu tujuan dan apa yang akan dipelajari sebelum pelajaran dimulai? N : Iya.	PTM
12.	P : Apakah hal itu membantu kamu lebih paham pelajaran? N : Iya.	PTM
13.	P : Saat guru menjelaskan pelajaran di kelas, apakah kamu bisa memahaminya dengan baik? N : Iya.	MKP
14.	P : Apakah guru menggunakan gambar, video, atau alat bantu lain saat menjelaskan pelajaran?	MKP

	N : Tidak.	
15.	P : Di kelas apakah kamu sering bisa bertanya atau menyampaikan pendapatmu? N : Iya.	KPS
16.	P : Bagaimana perasaanmu ketika guru meminta kamu untuk menjawab pertanyaan atau berdiskusi? N: Senang.	KPS
17.	P : Apakah ulangan atau tugas membantu kamu memahami pelajaran? N : Tidak.	MTU
18.	P : Jika kamu belum paham apakah guru menjelaskan lagi sampai kamu paham N : Iya.	PMKT
19.	P : Apakah kamu pernah ikut kelas tambahan atau bimbingan dari guru agar kamu lebih mudah belajar? N : Iya.	PMKT

Lampiran 12. Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Peserta Didik Kelas III D
MAM SDN 021 Sungai Kunjang

Nama : MAM

Kelas : III D

Hri dan Tanggal : Senin, 22 April 2025

No	Transkrip	Koding
1.	P : Apa yang membuat kamu sulit belajar? (misalnya: susah fokus, tidak percaya diri, tidak paham pelajaran) N: Tidak paham pelajaran.	KPPS
2.	P : Apakah kamu kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan guru? N : Iya, karena kelas sering berisik.	KPPS
3.	P : Mata pelajaran apa yang paling sulit buat kamu? N : Matematika dan Bahasa Indonesia.	KPPS
4.	P : Bagaimana perasaan kamu ketika mata pelajaran sulit? N : Gelisah.	KPPS
5.	P : Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran? N : Bertanya.	KPPS
6.	P : Apakah suasana di rumah dan di sekolah sudah membantu kamu untuk belajar dengan nyaman? N: Sudah.	DLS
7.	P : Apakah teman-teman kamu membantu saat belajar, atau kadang membuat kamu jadi kurang	

	fokus? N : Kurang fokus.	DLS
8.	P : Apakah guru membantu kamu ketika kamu kesulitan belajar? Jika iya, berikan contohnya? N : Iya, contohnya membantau ketika ada soal yang kurang dipahami guru membantu atau mengulang kembali sehingga menjadi mengerti.	PSG
9.	P : Apakah guru kamu sabar dan baik saat kamu belum bisa? N : Iya.	PSG
10	P : Apa kamu senang kalau dibantu belajar oleh guru? Kenapa? N : Tidak, karena lebih suka mandiri.	PSG
11.	P : Apakah guru memberitahu tujuan dan apa yang akan dipelajari sebelum pelajaran dimulai? N : Iya.	PTM
12.	P : Apakah hal itu membantu kamu lebih paham pelajaran? N : Iya.	PTM
13.	P : Saat guru menjelaskan pelajaran di kelas, apakah kamu bisa memahaminya dengan baik? N : Iya.	MKP
14.	P : Apakah guru menggunakan gambar, video, atau alat bantu lain saat menjelaskan pelajaran? N : Tidak.	MKP
15.	P : Di kelas apakah kamu sering bisa bertanya atau menyampaikan pendapatmu? N : Iya.	KPS
16.	P : Bagaimana perasaanmu ketika guru meminta kamu untuk menjawab pertanyaan atau	

	berdiskusi? N: Gugup.	KPS
17.	P : Apakah ulangan atau tugas membantu kamu memahami pelajaran? N : Iya.	MTU
18.	P : Jika kamu belum paham apakah guru menjelaskan lagi sampai kamu paham? N : Iya.	PMKT
19.	P : Apakah kamu pernah ikut kelas tambahan atau bimbingan dari guru agar kamu lebih mudah belajar? N : Iya.	PMKT

Lampiran 13. Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Peserta Didik Kelas III D

AS SDN 021 Sungai Kunjang

Nama : AS

Kelas : III D

Hari dan Tanggal : Selasa, 22 April 2025

No	Transkrip	Koding
1.	P : Apa yang membuat kamu sulit belajar? (misalnya: susah fokus, tidak percaya diri, tidak paham pelajaran) N : Tidak paham pelajaran.	KPPS
2.	P : Apakah kamu kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan guru? N : Iya, karena terkadang guru menjelaskan terlalu cepat jadi saya sulit memahami.	KPPS
3.	P : Mata pelajaran apa yang paling sulit buat kamu? N : Matematika dan PPkn.	KPPS
4.	P : Bagaimana perasaan kamu ketika mata pelajaran sulit? N : Bingung.	KPPS
5.	P : Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran? N : Bertanya.	KPPS
6.	P : Apakah suasana di rumah dan di sekolah sudah membantu kamu untuk belajar dengan nyaman? N: Iya.	DLS

7.	P : Apakah teman-teman kamu membantu saat belajar, atau kadang membuat kamu jadi kurang fokus? N : Kurang fokus.	DLS
8.	P : Apakah guru membantu kamu ketika kamu kesulitan belajar? Jika iya, berikan contohnya? N : Iya, contohnya ibu menjelaskan kembali soal yang belum dimengerti.	PSG
9.	P : Apakah guru kamu sabar dan baik saat kamu belum bisa? N : Iya.	PSG
10	P : Apa kamu senang kalau dibantu belajar oleh guru? Kenapa? N : Iya, karena lebih cepat mengerti apa yang di sampaikan guru.	PSG
11.	P : Apakah guru memberitahu tujuan dan apa yang akan dipelajari sebelum pelajaran dimulai? N : Terkadang guru memberi tahu dulu apa yang akan di pelajari, tapi terkadang juga tidak.	PTM
12.	P : Apakah hal itu membantu kamu lebih paham pelajaran? N : Iya.	PTM
13.	P : Saat guru menjelaskan pelajaran di kelas, apakah kamu bisa memahaminya dengan baik? N : Iya.	MKP
14.	P : Apakah guru menggunakan gambar, video, atau alat bantu lain saat menjelaskan pelajaran? N : Iya, tapi menggunakan gambar.	MKP
15.	P : Di kelas apakah kamu sering bisa bertanya	

	atau menyampaikan pendapatmu? N : Iya.	KPS
16.	P : Bagaimana perasaanmu ketika guru meminta kamu untuk menjawab pertanyaan atau berdiskusi? N: Gugup.	KPS
17.	P : Apakah ulangan atau tugas membantu kamu memahami pelajaran? N : Tidak.	MTU
18.	P : Jika kamu belum paham apakah guru menjelaskan lagi sampai kamu paham? N : Iya.	PMKT
19.	P : Apakah kamu pernah ikut kelas tambahan atau bimbingan dari guru agar kamu lebih mudah belajar? N : Iya.	PMKT

Lampiran 14. Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Peserta Didik Kelas III D
MRAG SDN 021 Sungai Kunjang

Nama : MRAG

Kelas : III D

Hari dan Tanggal : Selasa, 22 April 2025

No	Transkrip	Koding
1.	P : Apa yang membuat kamu sulit belajar? (misalnya: susah fokus, tidak percaya diri, tidak paham pelajaran) N: Tidak paham pelajaran, karena terkadang ada teman yang mengganggu dan kelas ribut.	KPPS
2.	P : Apakah kamu kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan guru? N : Iya, karena tidak fokus.	KPPS
3.	P : Mata pelajaran apa yang paling sulit buat kamu? N : Bahasa Inggris.	KPPS
4.	P : Bagaimana perasaan kamu ketika mata pelajaran sulit? N : Bingung dan jika merasa kesulitan bertanya pada guru.	KPPS
5.	P : Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran? N : Bertanya pada guru, misalnya pelajaran matematika kan sulit jadi bertanya supaya mengerti dan paham.	KPPS
6.	P : Apakah suasana di rumah dan di sekolah sudah membantu kamu untuk belajar dengan	

	nyaman? N: Iya, tetapi di kelas terkadang tidak karena kurang fokus.	DLS
7.	P : Apakah teman-teman kamu membantu saat belajar atau kadang membuat kamu jadi kurang fokus? N : Kurang fokus, karena kebanyakan teman-teman yang suka ribut.	DLS
8.	P : Apakah guru membantu kamu ketika kamu kesulitan belajar? Jika iya, berikan contohnya? N : Iya, misalnya pelajaran matematika kan susah jadi kadang guru membantu dan menjelaskan kembali.	PSG
9.	P : Apakah guru kamu sabar dan baik saat kamu belum bisa? N : Iya.	PSG
10	P : Apa kamu senang kalau dibantu belajar oleh guru? Kenapa? N : Iya senang, karena guru menjelaskan sehingga kita mudah untuk memahami.	PSG
11.	P : Apakah guru memberitahu tujuan dan apa yang akan dipelajari sebelum pelajaran dimulai? N :Iya.	PTM
12.	P : Apakah hal itu membantu kamu lebih paham pelajaran? N : Iya.	PTM
13.	P : Saat guru menjelaskan pelajaran di kelas, apakah kamu bisa memahaminya dengan baik? N : Iya.	MKP

14.	P : Apakah guru menggunakan gambar, video, atau alat bantu lain saat menjelaskan pelajaran? N : Tidak.	MKP
15.	P : Di kelas apakah kamu sering bisa bertanya atau menyampaikan pendapatmu? N : Bisa.	KPS
16.	P : Bagaimana perasaanmu ketika guru meminta kamu untuk menjawab pertanyaan atau berdiskusi? N: Senang.	KPS
17.	P : Apakah ulangan atau tugas membantu kamu memahami pelajaran? N : Iya.	MTU
18.	P : Jika kamu belum paham apakah guru menjelaskan lagi sampai kamu paham? N : Iya.	PMKT
19.	P : Apakah kamu pernah ikut kelas tambahan atau bimbingan dari guru agar kamu lebih mudah belajar? N : Pernah.	PMKT

Lampiran 15. Open Coding Guru Kelas III D SDN 021 Sungai Kunjang

CODING HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu Sri Sukmawati, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas III D

Hari/Tanggal : Selasa, 16 April 2025/ Pukul 02.00 WITA

Keterangan :

FV = Febi Valentine

SS = Sri Sukmawati, S.Pd

Wss = Wawancara Sri Sukmawati

GR = Guru

W₁ = Wawancara ke-1

P₁₆₋₀₄ = Pelaksanaan, 16 April 2025

Pelaku	Hasil Wawancara	Koding	Tema
FV	Apa saja hal dari dalam diri siswa (seperti sikap atau perasaan) yang sering membuat mereka kesulitan belajar?	FV/Wss/P ₁₆₋₀₄	
SS	Biasanya anak-anak itu pemahaman dengan pemahaman, anak-anak yang mungkin kurang belajar dirumah atau mungkin dengar penjelasan guru saat di depan kelas anak-anak suka berbicara atau ribut, jadi apa yang dijelaskan oleh guru membuat anak-anak pemahamannya agak kurang, tetapi tidak semua anak hanya sebagian saja,	SS/GR/W ₁ /P ₁₆₋₀₄	

	mungkin satu atau dua orang karena sering berbicara dikelas, tidak memperhatikan guru menjelaskan, maka anak-anak tidak paham, tetapi tidak semua pelajaran yang mereka tidak pahami, mungkin waktu saya mengajarkan matematika ada dua atau tiga anak yang tidak paham dengan itu saya mengambil sikap supaya, mengulang menjelaskan kembali supaya anak-anak lebih bisa memperhatikan dan mudah memahami.		
FV	Berapa jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar?	FV/W _{SS} /P ₁₆₋₀₄	
SS	Diantara 28 siswa hanya mungkin 50 % lah yang tidak paham dengan pelajaran, yaitu tadi kerena mereka banyak bermain jadi belajar sambil bermain, banyak berbicara, tidak konsentrasi saat guru menjelaskan anak-anak tidak mendengarkan, secara keseluruhan maka anak-anak itu ada yang beberapa siswa, mungkin tidak paham saat guru menjelaskan pelajaran. Tapi tidak semua pelajaran yang	SS/GR/W ₁ /P ₁₆₋₀₄	

	kita berikan anak-anak tidak paham, mungkin waktu mengajar anak-anak banyak bermain, berbicara, tidak memperhatikan sehingga tidak konsentrasi, disitu mengalami kesulitan belajar.		
FV	Bagaimana cara Ibu membantu siswa yang kurang percaya diri atau tidak semangat belajar?	FV/Wss/P16-04	
SS	Dengan cara anak-anak yang tidak percaya diri atau tidak semangat untuk belajar, disini ibu memberikan contoh kepada teman yang lain supaya tetap semangat belajar, tetap percaya diri, dengan arti kita contohkan anak-anak yang nilainya baguslah seperti itu kepada anak-anak. Anak-anak tidak boleh artinya merasa nilainya dia dapat jauh lebih baik dari teman yang lain, kita berikan arahan supaya bisa mencontoh anak-anak yang nilainya lebih bagus supaya tetap semangat belajarnya dirumah, selain disekolah juga mengulang pelajaran dirumah. Selain itu saya suruh maju kedepan anak-anak	SS/GR/W1/P16-04	

	artinya dia bisalah mengikuti anak yang percaya diri gitu, jadi anak-anak saya suruh bergantian kedepan misalnya belajar matematika atau membaca jadi dia bisa merasa percaya diri, berarti saya bisa nih seperti teman yang lain jadi saya mengajak anak-anak harus tetap percaya diri, semangat belajar, mengajak anak-anak pemanasan memberi arahan, contoh-contoh, nasehat sebelum pelajaran dimulai, jadi sebelum pembelajaran di mulai kita jangan langsung ke materi tapi kita ajak anak-anak berdiskusi berbicara, yaitu tadi belajar sambil bermain karena anak-anak masih kelas tiga yaitu, masih banyak juga bermainnya jadi memotivasilah supaya tetap merka mau belajar, percaya diri, tetap semangat belajar, saya juga bisa nih seperti teman yang lain. Jadi kita jangan artinya menilai anak ah kamu ga bisa nih, kamu bodoh kata-kata itu tidak boleh kita lontarkan kepada anak-anak, supaya dia juga merasa saya juga bisa, supaya anak-anak merasa bisa		
--	---	--	--

	percaya diri dengan dirinya sendiri bahwa dia itu bisa, jadi kita selalu mendorong , memberikan semangat, supaya dia dengan dirinya percaya.		
FV	Apakah Ibu melihat ada perbedaan kemampuan belajar antar siswa? Bagaimana Ibu mengatasinya?	FV/Wss/P16-04	
SS	Dengan mengatasinya, ibu melihat ada perbedaan kemampuan belajar antara anak yang satu dengan yang lainnya, atau mungkin di 28 anak memang ada perbedaan tidak semua anak artinya bisa melakukan, bukan tidak bisa melakukan sebenarnya sih bisa cuma ya anak-anak ini, itu tadi lebih banyak bermainnya saat kita menjelaskan anak-anak tidak fokus, mereka bicara sendiri-sendiri jadi kadang-kadang, ada anak yang fokus seperti itu jadi kita bisa melihat disitu, oh anak ini lebih fokus belajarnya maka nilainya artinya anak ini memang lebih percaya dirinya betul-betul sehingga memperlihatkan jati dirinya dia mampu dan anak yang sebenarnya bisa cuma anak-anak	SS/GR/W1/P16-04	

	tidak percaya diri dengan kemampuannya, jadi memang kelihatan perbedaannya dari segi belajarnya, mungkin juga dirumah kurang belajar cuma merasa ah disekolah udah belajar nih tidak usah belajar lagi dirumah.		
FV	Menurut Ibu, apakah kondisi rumah dan keluarga bisa memengaruhi kesulitan belajar siswa?	FV/Wss/P16-04	
SS	Bisa, contohnya di sekolah dia belajar tapi dirumah dia mau belajar dengan belajar sendiri tidak di damping orang tua mungkin dia merasa kesulitan, misalnya ada saya kasih pr mereka tidak memberitahu orang tuanya sehingga orang tua juga tidak ada komunikasi dengan guru tidak pernah menanyakan ada pr atau tidak, dan anak-anak juga tidak pernah memberitahu orang tua ada pr atau tidak jadi kadang-kadang anak tidak mengerjakan pr, itu kondisi rumah dan keluarga mungkin latar belakang orang tua juga mungkin mempengaruhi situasi dan kondisi dalam rumah, yang artinya	SS/GR/W1/P16-04	

	itu anak-anak yaitu tadi kurang perhatian dari orang tua, sehingga anak semaunya ada atau tidak ada pr semaunya untuk belajar, orang tua juga tidak ada artinya mengarahkan atau mendampingi anak-anak untuk menyuruh anak-anak ayo belajar itu juga latar belakang kehidupan orang tua bisa juga seperti itu.		
FV	Bagaimana teman sebaya (teman sekolah) bisa membantu atau justru mengganggu proses belajar siswa?	FV/W _{SS} /P ₁₆₋₀₄	
SS	Teman sebaya bisa juga membantu di sekolah bisa juga justru mengganggu proses belajar siswa, contohnya tadi seperti ada anak yang memang fokus dengan belajar disekolah, artinya memang betul-betul anak-anak memang yang memperhatikan dengan anak-anak yang ribut dalam dikelas itu juga bisa mempengaruhi karena anak-anak yang fokus akan terbawa, jadi mereka akhirnya tidak fokus maka mereka juga ikut berbicara lalu situasi dalam kelas ikut jadi belajar jadi	SS/GR/W ₁ /P ₁₆₋₀₄	

	tidak konsentration, tetapi justru ada juga anak-anak yang tidak konsentrasi maksudnya ini anak-anak yang memang kurang lebih dari pada yang temannya itu mau belajar		
FV	Apa saja fakto-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di kelas?	FV/WSS/P16-04	
SS	Ini jawabannya sama saja seperti itu tadi, pola belajar di kelas ada kendala-kendala memang kita tidak hanya suka cerita saja tapi juga anak-anak biasanya senang melihat nyata misalnya membuat alat peraga dengan tanya jawab biasanya anak-anak malah bisa, dari pada tertulis malah cepat, misalkannya saya mengadakan soal ayo tutup buku pakatnya ibu akan ditekankan misalnya begitu jadi saya bacakan, tapi biasanya anak-anak cepat pilihan ganda, saya bacakan soalnya atau saya suruh tulis dulu soalnya tapi a,b,c nya siswa yang memilih saya yang menyebutkan, nah seperti itu anak-anak hamper 90%lah bisa menjawab artinya mereka bisa memahami secara	SS/GR/W1/P16-04	

	langsung dari pada mereka membaca, melihat buka, jadi lebih banyak berkomunikasi dengan anak.		
FV	Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang di alami siswa?	FV/W _{SS} /P ₁₆₋₀₄	
SS	Ya itu tadi mengatasinya, mengajak seperti misalnya waktu istirahat kitakan ada pojok baca silahkan, anak-anak mau baca apa saja disana, mau baca pelajaran ada atau buku cerita ada artinya buku cerita bukan yang romantis atau yang bagaimana tapi cerita itu masih menyangkut pelajaran, nanti jika sudah selesai membaca kalian boleh bertanya dengan ibu apa yang kiranya sulit di mengerti baik dari buku cerita atau buku pelajaran yang telah kamu baca dan bisa kita diskusikan dan tanya jawab bersama, bisa juga di kerjakan bersama atau kerja kelompok begitu, selain itu juga kadang satu, dua atau tiga orang siswa maju kedepan saya berikan pertannyaan, lalu diantara anak ini ada yang kesulitan menjawab, ada juga	SS/GR/W ₁ /P ₁₆₋₀₄	

	yang cepat menjawab, nah mungkin ada kesulitan karena begitu setelah pelajaran selesai saya panggil anaknya dan bertanya apakah ada kesulitan, lalu jika mereka memberitahu apa kesulitannya saya jelaskan kembali memberikan contoh juga supaya paham seperti itu		
FV	Apakah cara mengajar dan fasilitas di sekolah juga bisa membuat siswa mengalami kesulitan belajar?	FV/Wss/P16-04	
SS	Sebenannya buku-buku banyak sekali di perpustakaan dan juga pojok baca ada artinya fasilitas sekolah ya walaupun tidak lengkap tapi adalah. Tapi ya itu tadi anak-anak juga masih mengalami kesulitan belajar, karena itu tadi misalnya malas membaca, tidak paham, tidak mau bertanya, belajar sendiri dengan pemahamannya sendiri, jadi waktu kita menjelaskan anak tidak mau memperhatikan penjelasan guru padahal buku banyak sekali, karena itu tadi malas membaca sehingga apa yang kita berikan tadi mereka	SS/GR/W1/P16-04	

	jadi tidak paham, kadang-kadangkan kita ayo nak dibaca, misal kita beri lima soal di dalam soal itu ada bacaannya dan jawabannya ada dalam bacaan tersebut terkadang mereka malas membaca, malas mikir suka langsung jawab dengan apa yang mereka pahami, tapi memang ada anak juga yang betul-betul rajin membaca, karena sebelumnya ibu kasih tahu ini soal ada lima nomor dibaca dulu sebelum mengerjakan, karena jawaban ada di dalam bacaan tersebut untuk menjawab lima soal tersebut. Nah kalau anak-anak yang tidak mau membaca hanya sepintas tidak betul-betul membaca dengan pemahamannya sendiri disitu bisa mendapat kesulitan, sehingga membuat nilainya tidak memuaskan, anak-anakkan seperti itu menyepelkan seperti itu.		
FV	Apa yang biasanya Ibu lakukan sebelum mulai mengajar agar siswa lebih siap belajar?	FV/WSS/P16-04	
SS	Sebelum masuk kelas anak-anak biasanya berbaris dulu, setelah itu anak-anak membaca doa, lalu kita	SS/GR/W1/P16-04	

	ajak pemanasan, mengajak bernyanyi , membawa ice breaking, dan memberikan nasehat, mengulang materi kemarin lalu berikan pertanyaan dan menunjukan satu persatu sambil mengajukan pertanyaan, setelah itu mulai belajar.		
FV	Apakah Ibu memberi gambaran awal tentang materi sebelum mengajar? Bagaimana caranya?	FV/WSS /P16-04	
SS	Sebelum memberikan materi pembelajaran saya, memberikan gambaran tentang apa pelajaran yang akan di pelajari hari ini kepada anak-anak supaya anak-anak sudah siap menerima pelajaran materi yang saya berikan. Contohnya kemarin menggunakan alat peraga, saya temple di papan tulis misalnya pelajaran matematika saya suruh anak- anak maju kedepan untuk menunjukan ini bilangan berapa dan ini gambarnya dan Allhamdulillah anak-anak ada yang mengerti dan mungkin beberapa anak pasti ada ya itu tadi lupa dan tak tau, tapi kalau anak yang betul-betul	SS/GR/W1/P16-04	

	konsentrasi Alhamdulillah bisa mengerti dan mengikuti.		
FV	Bagaimana cara Ibu menjelaskan materi supaya siswa lebih mudah paham?	FV/Wss/P16-04	
SS	Biasanya saya menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Saya juga sering memberikan contoh- contoh yang dekat dengan kehidupan mereka agar lebih mudah dipahami. Kalau mereka belum paham, saya ulangi lagi dengan cara yang berbeda.	SS/GR/W1/P16-04	
FV	Apakah ibu menggunakan media atau alat bantu saat mengajar? Bias dijelaskan contohnya?	FV/Wss/P16-04	
SS	Ya, saya sering menggunakan media atau alat bantu seperti gambar, kartu kata, atau benda nyata yang sesuai dengan materi. Misalnya saat belajar tentang hewan, saya membawa gambar- gambar hewan dan kadang menggunakan video pendek agar anak-anak lebih tertarik dan cepat mengerti.	SS/GR/W1/P16-04	
FV	Bagaimana cara ibu melibatkan siswa agar	FV/Wss/P16-04	

	aktif dalam kegiatan belajar?		
SS	Saya melibatkan siswa dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada mereka, meminta mereka maju ke depan untuk menuliskan jawaban, atau membuat kelompok diskusi kecil. Saya juga mengajak mereka bermain sambil belajar supaya suasana kelas jadi lebih hidup dan mereka tidak cepat bosan.	SS/GR/W ₁ /P ₁₆₋₀₄	
FV	Apakah Ibu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat?	FV/W _{SS} /P ₁₆₋₀₄	
SS	Iya itu selalu setiap saya memberikan materi setelah selesai atau saya memberikan soal kepada anak-anak selalu saya memberikan kesempatan kepada anak-anak atau siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya, misalnya berdiskusi tentang pembelajaran Ppkn, nanti anak-anak sebelum saya memberikan materi saya menjelaskan pelajaran yang kemaren apa sudah jelas pelajaran yang kemaren anak-anak	SS/GR/W ₁ /P ₁₆₋₀₄	

	boleh bertanya yang mana yang merasa kesulitan saya memberikan pertanyaan atau memberikan pendapat anak-anak bagaimana memberikan kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya lalu saya memberikan materi selanjutnya yang mengenai pelajaran yang kemarin begitu setelah itu sebelum saya memberikan soal atau kegiatan selanjutnya kepada anak-anak saya memberikan pertanyaan atau menyampaikan pendapat anak seperti itu.		
FV	Apakah Ibu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat?	FV/W _{SS} /P ₁₆₋₀₄	
SS	Iya itu selalu setiap saya memberikan materi setelah selesai atau saya memberikan soal kepada anak-anak selalu saya memberikan kesempatan kepada anak-anak atau siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya, misalnya berdiskusi tentang pembelajaran Ppkn, nanti anak-anak	SS/GR/W ₁ /P ₁₆₋₀₄	

	sebelum saya memberikan materi saya menjelaskan pelajaran yang kemaren apa sudah jelas pelajaran yang kemaren anak-anak boleh bertanya yang mana yang merasa kesulitan saya memberikan pertanyaan atau memberikan pendapat anak-anak bagaimana memberikan kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya lalu saya memberikan materi selanjutnya yang mengenai pelajaran yang kemaren begitu setelah itu sebelum saya memberikan soal atau kegiatan selanjutnya kepada anak-anak saya memberikan pertanyaan atau menyampaikan pendapat anak seperti itu.		
FV	Apakah Ibu memberikan tugas atau kuis untuk mengecek pemahaman siswa?	FV/W _{SS} /P ₁₆₋₀₄	
SS	Iya saya selalu memberikan tugas kepada anak-anak untuk mengecek pemahaman anak atau siswa cuma tidak semua karena diantara 28 siswa saya tau siswa yang hatinya	SS/GR/W ₁ /P ₁₆₋₀₄	

	memang betul-betul yang memperhatikan dan tidak memperhatikan itu seperti itu jadi saya memberikan kepada anak untuk mengecek pemahaman siswa atau memberikan tugas seperti itu tidak setelah pelajaran ada berapa anak yang kiranya merasa kesulitan seperti itu kadang-kadang saya panggil ayo nak diulang tolong di kerjakan kembali seperti itu setelah nanti sudah di kerjakan oh berarti waktu saya menjelaskan secara menyeluruh memang ada anak-anak yang tidak paham tidak jelas karena itu tadi anak-anak ribut bicara sendiri mengganggu temannya setelah saya panggil berapa anak, anak-anak paham sebenarnya Cuma mereka tidak konsen seperti itu tapi setelah itu saya berikan tugas semuanya pr di rumah.		
FV	Apa yang Ibu lakukan jika ada siswa yang masih belum paham setelah pelajaran selesai?	FV/Wss/P16-04	
SS	Yang saya lakukan anak-anak yang belum paham setelah pelajaran selesai ya itu tadi sama dengan ibu memberikan tugas	SS/GR/W1/P16-04	

	setelah ibu memberikan pembelajaran oh nilainya tidak sama dengan anak yang sudah paham seperti itu saya panggil anaknya ga boleh pulang dulu atau selesai pelajaran masih ada waktu saya suruh ulang kembali ayo betul-betul baja sebernnya kamu itu paham bisa jadi kamu harus percaya diri oh teman saya dapat seratus masa saya tidak dapat seratus saya harus bisa juga seperti teman saya sebenarnya kamu itu bisa karena kamu tadi ibu menjelaskan tidak konsentrasi banyak bermainnya banyak bicaranya banyak ganggu temannya akhirnya kamu tidak paham nah sekarang supaya kamu paham bisa percaya diri kamu ibu mau liat ayo sekarang di ulang semampu kamu jadi ibu bisa liat tu tadikan kamu tidak konsentrasi sekarang ibu mau liat yang ibu jelaskan kamu paham tidak jadi ibu bisa liat dari kamu biasa paham atau tidaknya. Jadi saya selalu memberikan seperti itu tapi saya liat waktu		
--	--	--	--

	juga masih ada waktu atau tidak misalnya sepuluh menit waktu anak istirahat nih, kadang-kadang anak yang tidak paham malah cepat keluarnya tetapi justru yang keluar cepat itu yang saya liat dulu karena saya ada kesempatan waktu, apa lagi kalau saya mengadakan ulangan harian saya tidak mau sama sekali artinya anak itu tidak bisa menjawab sama sekali sebenarnya saya tahu anak itu bisa menjawab walaupun memang semua yang saya kasih misalnya sepuluh soal atau lima soal itu ada yang memang tidak bisa menjawab paling tidakkan ada satu atau dua, kalau semua betul-betul sama sekali tidak bisa menjawab itu memang anak yang tidak konsentrasi oleh karena itu dia tidak paham apa yang kita jelaskan jadi saya panggil karena setiap selesai mengerjakan selalu memasukan kedaftar nilai jadi jika saya melihat nilainya oh empat puluh, dua puluh intinya yang di bawan enam puluh atau tujuh puluh jangan sampai anak itu karena standard kkm		
--	--	--	--

	kan tujuh puluh jika bisa diatas kkm atau pas dengan nilai kkm lah begitu kalau dibawah kkm saya panggil kenapa nilainya begini ayo coba di perbaiki di ulang jadi tidak boleh istirahat dulu, ternyata mereka bisa walau pun tidak semua di kerjakan dari pada yang sudah di kerjakan Cuma dapat dua misalkan saya kasih lima soal cuma dapat dua atau satu saja ternyata bisa dia nah jadi kita tahu oh yang tadi kita jelaskan dia tidak konsen banyak main, walaupun saya lihat dia ngga ganggu teman,kadang dia main sendiri asik sendiri begitu selalu ketinggalan, misal sudah di nomor dua dia masih di nomor satu ketinggalan di nomor satu dia tidak mau memberitahu ketika di suruh kumpul baru memberitahu ibu nomor ini belum begitu kita jadi tahu, jadi anak itu bukan tidak paham memang ngga semua tapi ada yang dia ngga paham mungkin kurang belajar, ga konsen, ga belajar dirumah, kurang perhatian orang tua jadi belajar itu		
--	--	--	--

	sepahamnya mereka saja saya selalu memberitahu kepada anak-anak jika ada pr harus di beri tahu orang tua jangan kerja sendiri, harus tanya orang tua harus didampingi saya juga menghimbau kepada orang tua digrub tolong ibu-ibu anaknya setiap ada pr di kasih tolong di damping, orang tua juga kadang bilang setap saya tanya ibu anak-anak jawab ga ada pr, makanya jika ada kumpul pr da nada yang tidak mengumpulkan kadang saya bedirikan dulu sebentar kenapa alasannya tidak menegerjakan pr, macam-macam alasanya tapi artinya bukan menghukum tapi mendidik mereka supaya bertanggung jawab tidak mengulang kembali seperti itu apalagi ini pr harus di damping orang tua harus bagus nilainya, jika ada pr harus di damping harus bertanya sama orang tua atau kakaknya , bukan tanya jawaban begitu jangan sampai pr nol, jika nilai pr ngga bagus berate memang tidak didampingi orang tua hanya		
--	--	--	--

	belajar sendiri dan anak juga tidak bertanya namanya paham anak tidak semua anak kan paham pelajaran kan mungkin pahamnya nomor satu dua lah begitu tidak paham semua		
FV	Apakah Ibu menyediakan waktu tambahan atau bimbingan khusus untuk siswa yang kesulitan belajar?	FV/W _{SS} /P ₁₆₋₀₄	
SS	Menyediakan waktu tambahan atau bimbingan khusus untuk siswa memang tidak ada khusus jika khusus kita bombing itu anak-anak biasa ngeles nah biasanya anak-anak ngeles kekita seperti itu artinya orang tua meminta guru gimana ibu diluar dari pada sekolah minta artinya bimbinganlah memberikan materi supaya anak-anak kami ini tidak kesulitan belajar dikelaslah memberikan tambahan karena ada himbawan dari orang tua lah oleh karena itu kami melaksanakan untuk anak. Kalau tambahan untuk anak-anak kami memberikan pr atau kegiatan lain membuat misalnya tadi matematika menggambar	SS/GR/W ₁ /P ₁₆₋₀₄	

	bangunan, atau menulis rait seperti setiap hari sabtu begitu.		
--	--	--	--

Lampiran 16. Open Coding Peserta Didik MN Kelas III D SDN 021 Sungai Kunjang

CODING HASIL WAWANCARA

Nama : Muhammad Nazwa

Jabatan : Peserta Didik Kelas III D

Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2025/Pukul 12.00 WITA

Keterangan :

FV = Febi Valentine

MN = Muhammad Nazwa

W_{MN} = Wawancara Muhammad Nazwa

S = Siswa

W₂ = Wawancara ke-2

P₂₁₋₀₄ = Pelaksanaan, 21 April 2025

Pelaku	Hasil Wawancara	Koding	Kode	Tema
FV	Apa yang membuat kamu sulit belajar? (misalnya: susah fokus, tidak percaya diri, tidak paham pelajaran)	FV/W _{MN} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Susah fokus karena dikelas ribut, misalnya sudah selesai mengerjakan tugas atau mencatat kelas pasti ribut, ributnya yang ga berhenti kalau disuruh diam, diamnya berapa detik saja setelah itu pasti ribut lagi, kadang ada yang pergi ganggu teman kesana kesini begitu.	MN/S/W ₂ /P ₂₁₋₀₄		
FV	Apakah kamu kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan	FV/W _{MN} /P ₂₁₋₀₄		

	guru?			
MN	Tidak, bisa fokus dan tau kalau tidak ribut, jadi bisa fokus mendengarkan. Jika ributkan pendengaran kita jadi terganggu menedengar suara teman yang lain seperti itu.	MN/S/W ₂ /P ₂₁ -04		
FV	Mata pelajaran apa yang paling sulit buat kamu?	FV/W _{MN} /P ₂₁ -04		
MN	Matematika, kita lagi menghitung menggunakan jari, tiba-tiba ada teman yang lewat di depan kita dan ribut, membuat kita menjdai tidak fokus dan lupa apa yang sudah di hitung atau di kerjakan.	MN/S/W ₂ /P ₂₁ -04		
FV	Bagaimana perasaan kamu ketika mata pelajaran sulit?	FV/W _{MN} /P ₂₁ -04		
MN	Grogi, degdegan, dan takut. Karena kalau mata pelajaran sulit, kita menjadi susah paham dan bisa mendapat nilai rendah.	MN/S/W ₂ /P ₂₁ -04		
FV	Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran?	FV/W _{MN} /P ₂₁ -04		
MN	Bertanya pada Ibu guru atau bertanya kepada teman, biasanya jika bertanya kepada teman ada yang menjelaskan ada juga yang langsung memberikan jawaban, kalau bertanya pada guru pasti langsung di	MN/S/W ₂ /P ₂₁ -04		

	jelaskan.			
FV	Apakah suasana di rumah dan di sekolah sudah membantu kamu untuk belajar dengan nyaman?	FV/W _{MN} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Dirumah iya, sedangkan di sekolah jika kita dapat kelas yang kebanyakan siswanya pintar pasti kelas akan tersanyaman, begitu sebaliknya jika mendapat teman-teman di kelas kebanyakan jahil membuat suasana di kelas menjadi kurang nyaman dan tidak fokus.	MN/S/W ₂ /P ₂₁₋₀₄		
FV	Apakah teman-teman kamu membantu saat belajar, atau kadang membuat kamu jadi kurang fokus?	FV/W _{MN} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Lebih sering kurang fokus, karena kebanyakan teman-teman yang suka ribut, tetapi ada juga teman-teman yang membantu dan jika membantu langsung memberikan jawaban tidak dijelaskan begitu.	MN/S/W ₂ /P ₂₁₋₀₄		
FV	Apakah guru membantu kamu ketika kamu kesulitan belajar? Jika iya, berikan contohnya?	FV/W _{MN} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Iya, karena jika kita kesulitan kita bisa bertanya pada guru	MN/S/W ₂ /P ₂₁₋₀₄		

	dan langsung dijelaskan. Contohnya, saat kesulitan belajar pecahan, guru menjelaskan dengan gambar dan saya jadi paham.			
FV	Apakah guru kamu sabar dan baik saat kamu belum bisa?	FV/W _{MN} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Iya	MN/S/W ₂ /P ₂₁₋₀₄		
FV	Apa kamu senang kalau dibantu belajar oleh guru? Kenapa?	FV/W _{MN} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Iya senang, karena dijelaskan sampai kita mengerti dan ibu menjelaskannya secara rinci sehingga jadi mudah di pahami.	MN/S/W ₂ /P ₂₁₋₀₄		
FV	Apakah guru memberitahu tujuan dan apa yang akan dipelajari sebelum pelajaran dimulai?	FV/W _{MN} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Iya, tapi tujuannya kadang iya kadang engga, misalnya kelas hari ini ada PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika yang pertama kan PPKn tapi tiba-tiba Matematika, urutan mata pelajarannya kadang berubah-ubah tapi mata pelajarannya tetap yang ada pada jadwal hanya urutan yang berubah seperti itu. Ibu kadang bertanya langsung materi hari ini apa dan	MN/S/W ₂ /P ₂₁₋₀₄		

	langsung di jelaskan.			
FV	Apakah hal itu membantu kamu lebih paham pelajaran?	FV/W _{MN} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Iya, karena membuat fokus dan bisa membantu kita untuk mempersiapkan diri jika ibu memberikan soal, kadang guru pasti memberikan soal jadi dengan begitu membuat kita mudah menjawab pertanyaan.	MN/S/W ₂ /P ₂₁₋₀₄		
FV	Saat guru menjelaskan pelajaran di kelas, apakah kamu bisa memahaminya dengan baik?	FV/W _{MN} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Iya, jika kelas tidak ribut karena jika ribut pendengarkan kita terganggu dan susah untuk mendengar guru menjelaskan, jadi kadang, guru menyuruh untuk murid-murid diam dan melanjutkan materi.	MN/S/W ₂ /P ₂₁₋₀₄		
FV	Apakah guru menggunakan gambar, video, atau alat bantu lain saat menjelaskan pelajaran?	FV/W _{MN} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Biasanya lebih sering menggunakan buku lalu di jelaskan, karena kalau menggunakan video waktu nya terkadang tidak cukup.	MN/S/W ₂ /P ₂₁₋₀₄		
FV	Di kelas apakah kamu sering bisa bertanya atau	FV/W _{MN} /P ₂₁₋₀₄		

	meyampaikan pendapatmu?			
MN	Bisa, karena setelah diberikan pertanyaan kita harus menjawab, jadi semua murid-murid langsung berlomba-lomba untuk menjawab dan memberikan pendapat	MN/S/W ₂ /P ₂₁₋₀₄		
FV	Bagaiman perasaanmu ketika guru meminta kamu untuk menjawab pertanyaan atau berdiskusi?	FV/W _{MN} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Senang karena guru bertanya pada kita, biasanya setelah dijelaskan guru bertanya atau disuruh menyelesaikan soal	MN/S/W ₂ /P ₂₁₋₀₄		
FV	Apakah ulangan atau tugas membanntu kamu memahami pelajaran?	FV/W _{MN} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Iya, karena jika ulangankan kita diberi soal tidak melihat buku, hanya menggunakan ingatan kita.	MN/S/W ₂ /P ₂₁₋₀₄		
FV	Jika kamu belum paham apakah guru menjelaskan lagi sampai kamu paham?	FV/W _{MN} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Iya, guru menjelaskan secara rinci dan mudah di pahami biasanya seperti itu.	MN/S/W ₂ /P ₂₁₋₀₄		
FV	Apakah kamu pernah ikut kelas tambahan atau bimbingan dari guru agar kamu lebih mudah belajar?	FV/W _{MN} /P ₂₁₋₀₄		

MN	Pernah karena, kelas tambahan atau bimbingan dari guru kita jadi lebih mengerti dan mudah memahami sehingga ketika guru menjelaskan kita sudah paham dan mengerti begitu.	MN/S/W ₂ /P ₂₁ -04		
----	---	--	--	--

Lampiran 17. Open Coding Peserta Didik DMA Kelas III D SDN 021 Sungai Kunjang

CODING HASIL WAWANCARA

Nama : Dewi Mustika Anjani

Jabatan : Peserta Didik Kelas III D

Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2025/Pukul 02.00 WITA

Keterangan :

FV = Febi Valentine

DMA = Dewi Mustika Anjani

W_{DMA} = Wawancara Dewi Mustika Anjani

S = Siswa

W₃ = Wawancara ke-3

P₂₁₋₀₄ = Pelaksanaan, 21 April 2025

Pelaku	Hasil Wawancara	Koding	Kode	Tema
FV	Apa yang membuat kamu sulit belajar? (misalnya: susah fokus, tidak percaya diri, tidak paham pelajaran)	FV/W _{DMA} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Tidak paham pelajaran, karena terkadang tidak mengerti.	DMA/S/W ₃ /P ₂₁₋₀₄		
FV	Apakah kamu kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan guru?	FV/W _{DMA} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Iya, karena jika ada materi yang susah jadi sulit.	DMA/S/W ₃ /P ₂₁₋₀₄		
FV	Mata pelajaran apa yang paling sulit buat kamu?	FV/W _{DMA} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Matematika	DMA/S/W ₃ /P ₂₁₋₀₄		

FV	Bagaimana perasaan kamu ketika mata pelajaran sulit?	FV/W _{DMA} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Susah berfikir, bingung dan jadi sulit menjawab.	DMA/S/W ₃ /P ₂₁₋₀₄		
FV	Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran?	FV/W _{DMA} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Bertanya pada guru.	DMA/S/W ₃ /P ₂₁₋₀₄		
FV	Apakah suasana di rumah dan di sekolah sudah membantu kamu untuk belajar dengan nyaman?	FV/W _{DMA} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Iya, saya lebih suka di sekolah karena banyak teman, dirumah biasanya adek	DMA/S/W ₃ /P ₂₁₋₀₄		
FV	Apakah teman-teman kamu membantu saat belajar, atau kadang membuat kamu jadi kurang fokus?	FV/W _{DMA} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Lebih sering kurang fokus, karena kebanyakan teman-teman yang suka ribut dan bertanya jadi susah untuk fokus.	DMA/S/W ₃ /P ₂₁₋₀₄		
FV	Apakah guru membantu kamu ketika kamu kesulitan belajar? Jika iya, berikan contohnya?	FV/W _{DMA} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Iya, contohnya guru menjelaskan dan mengulang kembali pemebelajara supaya mengerti.,	DMA/S/W ₃ /P ₂₁₋₀₄		

FV	Apakah guru kamu sabar dan baik saat kamu belum bisa?	FV/W _{DMA} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Iya.	DMA/S/W ₃ /P ₂₁₋₀₄		
FV	Apakah kamu senang kalau dibantu belajar oleh guru? Kenapa?	FV/W _{DMA} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Tidak karena saya lebih suka mandiri, tapi jika guru membantu ketika kesulitan saya senang.	DMA/S/W ₃ /P ₂₁₋₀₄		
FV	Apakah guru memberitahu tujuan dan apa yang akan dipelajari sebelum pelajaran dimulai?	FV/W _{DMA} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Iya.	DMA/S/W ₃ /P ₂₁₋₀₄		
FV	Apakah hal itu membantu kamu lebih paham pelajaran?	FV/W _{DMA} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Iya.	DMA/S/W ₃ /P ₂₁₋₀₄		
FV	Saat guru menjelaskan pelajaran di kelas, apakah kamu bisa memahaminya dengan baik?	FV/W _{DMA} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Iya.	DMA/S/W ₃ /P ₂₁₋₀₄		
FV	Apakah guru menggunakan gambar, video, atau alat bantu lain saat menjelaskan pelajaran?	FV/W _{DMA} /P ₂₁₋₀₄		
MN	Tidak.	DMA/S/W ₃ /P ₂₁₋₀₄		
FV	Di kelas apakah kamu sering bisa bertanya atau menyampaikan	FV/W _{DMA} /P ₂₁₋₀₄		

	pendapatmu?			
MN	Iya.	DMA/S/W ₃ /P ₂₁ -04		
FV	Bagaiman perasaanmu ketika guru meminta kamu untuk menjawab pertanyaan atau berdiskusi?	FV/W _{DMA} /P ₂₁ -04		
MN	Senang.	DMA/S/W ₃ /P ₂₁ -04		
FV	Apakah ulangan atau tugas membantu kamu memahami pelajaran?	FV/W _{DMA} /P ₂₁ -04		
MN	Tidak.	DMA/S/W ₃ /P ₂₁ -04		
FV	Jika kamu belum paham apakah guru menjelaskan lagi sampai kamu paham	FV/W _{DMA} /P ₂₁ -04		
MN	Iya.	DMA/S/W ₃ /P ₂₁ -04		
FV	Apakah kamu pernah ikut kelas tambahan atau bimbingan dari guru agar kamu lebih mudah belajar?	FV/W _{DMA} /P ₂₁ -04		
MN	Iya.	DMA/S/W ₃ /P ₂₁ -04		

Lampiran 18. Open Coding Peserta Didik MAM Kelas III D SDN 021 Sungai Kunjang

CODING HASIL WAWANCARA

Nama : Muhammad Aliando Mustaqim

Jabatan : Peserta Didik Kelas III D

Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2025/Pukul 12.00 WITA

Keterangan :

FV = Febi Valentine

MAM = Muhammad Aliando Mustaqim

W_{MAM} = Wawancara Muhammad Aliando Mustaqim

S = Siswa

W₄ = Wawancara ke-4

P₂₂₋₀₄ = Pelaksanaan, 22 April 2025

Pelaku	Hasil Wawancara	Koding	Kode	Tema
FV	Apa yang membuat kamu sulit belajar? (misalnya: susah fokus, tidak percaya diri, tidak paham pelajaran)	FV/W _{MAM} /P ₂₂₋₀₄		
MAM	Tidak paham pelajaran.	MAM/S/W ₄ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah kamu kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan guru?	FV/W _{MAM} /P ₂₂₋₀₄		
MAM	Iya, karena kelas sering berisik.	MAM/S/W ₄ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Mata pelajaran apa yang paling sulit buat kamu?	FV/W _{MAM} /P ₂₂₋₀₄		
MAM	Matematika dan Bahasa Indonesia.	MAM/S/W ₄ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Bagaimana perasaan kamu ketika mata	FV/W _{MAM} /P ₂₂₋₀₄		

	pelajaran sulit?			
MAM	Gelisah.	MAM/S/W ₄ /P ₂₂ -04		
FV	Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran?	FV/W _{MAM} /P ₂₂ -04		
MAM	Bertanya.	MAM/S/W ₄ /P ₂₂ -04		
FV	Apakah suasana di rumah dan di sekolah sudah membantu kamu untuk belajar dengan nyaman?	FV/W _{MAM} /P ₂₂ -04		
MAM	Sudah.	MAM/S/W ₄ /P ₂₂ -04		
FV	Apakah teman-teman kamu membantu saat belajar, atau kadang membuat kamu jadi kurang fokus?	FV/W _{MAM} /P ₂₂ -04		
MAM	Kurang fokus.	MAM/S/W ₄ /P ₂₂ -04		
FV	Apakah guru membantu kamu ketika kamu kesulitan belajar? Jika iya, berikan contohnya?	FV/W _{MAM} /P ₂₂ -04		
MAM	Iya, contohnya membantau ketika ada soal yang kurang dipahami guru membantu atau mengulang kembali sehingga menjadi mengerti.	MAM/S/W ₄ /P ₂₂ -04		
FV	Apakah guru kamu sabar dan baik saat kamu belum bisa?	FV/W _{MAM} /P ₂₂ -04		
MAM	Iya.	MAM/S/W ₄ /P ₂₂ -04		
FV	Apa kamu senang kalau dibantu	FV/W _{MAM} /P ₂₂ -04		

	belajar oleh guru? Kenapa?			
MAM	Tidak karena lebih suka mandiri.	MAM/S/W ₄ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah guru memberitahu tujuan dan apa yang akan dipelajari sebelum pelajaran dimulai?	FV/W _{MAM} /P ₂₂₋₀₄		
MAM	Iya.	MAM/S/W ₄ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah hal itu membantu kamu lebih paham pelajaran?	FV/W _{MAM} /P ₂₂₋₀₄		
MAM	Iya.	MAM/S/W ₄ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Saat guru menjelaskan pelajaran di kelas, apakah kamu bisa memahaminya dengan baik?	FV/W _{MAM} /P ₂₂₋₀₄		
MAM	Iya.	MAM/S/W ₄ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah guru menggunakan gambar, video, atau alat bantu lain saat menjelaskan pelajaran?	FV/W _{MAM} /P ₂₂₋₀₄		
MAM	Tidak.	MAM/S/W ₄ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Di kelas apakah kamu sering bisa bertanya atau menyampaikan pendapatmu?	FV/W _{MAM} /P ₂₂₋₀₄		
MAM	Iya.	MAM/S/W ₄ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Bagaiman perasaanmu ketika guru meminta kamu untuk menjawab pertanyaan atau berdiskusi?	FV/W _{MAM} /P ₂₂₋₀₄		

MAM	Gugup.	MAM/S/W ₄ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah ulangan atau tugas membantu kamu memahami pelajaran?	FV/W _{MAM} /P ₂₂₋₀₄		
MAM	Iya.	MAM/S/W ₄ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Jika kamu belum paham apakah guru menjelaskan lagi sampai kamu paham	FV/W _{MAM} /P ₂₂₋₀₄		
MAM	Iya.	MAM/S/W ₄ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah kamu pernah ikut kelas tambahan atau bimbingan dari guru agar kamu lebih mudah belajar?	FV/W _{MAM} /P ₂₂₋₀₄		
MAM	Iya.	MAM/S/W ₄ /P ₂₂₋₀₄		

Lampiran 19. Open Coding Peserta Didik AS Kelas III SDN 021 Sungai Kunjang

CODING HASIL WAWANCARA

Nama : Adibah Syaqla

Jabatan : Peserta Didik Kelas III D

Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2025/Pukul 02.00 WITA

Keterangan :

FV = Febi Valentine

AS = Adibah Syaqla

W_{AS} = Wawancara Adibah Syaqla

S = Siswa

W₅ = Wawancara ke-5

P₂₂₋₀₄ = Pelaksanaan, 22 April 2025

Pelaku	Hasil Wawancara	Koding	Kode	Tema
FV	Apa yang membuat kamu sulit belajar? (misalnya: susah fokus, tidak percaya diri, tidak paham pelajaran)	FV/W _{AS} /P ₂₂₋₀₄		
AS	Tidak paham pelajaran.	AS/S/W ₅ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah kamu kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan guru?	FV/W _{AS} /P ₂₂₋₀₄		
AS	Iya, karena terkadang guru menjelaskan terlalu cepat jadi saya sulit memahami.	AS/S/W ₅ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Mata pelajaran apa yang paling sulit buat kamu?	FV/W _{AS} /P ₂₂₋₀₄		
AS	Matematika dan PPKn.	AS/S/W ₅ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Bagaimana perasaan kamu ketika mata	FV/W _{AS} /P ₂₂₋₀₄		

	pelajaran sulit?			
AS	Bingung.	AS/S/W ₅ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran?	FV/W _{AS} /P ₂₂₋₀₄		
AS	Bertanya.	AS/S/W ₅ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah suasana di rumah dan di sekolah sudah membantu kamu untuk belajar dengan nyaman?	FV/W _{AS} /P ₂₂₋₀₄		
AS	Iya.	AS/S/W ₅ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah teman-teman kamu membantu saat belajar, atau kadang membuat kamu jadi kurang fokus?	FV/W _{AS} /P ₂₂₋₀₄		
AS	Kurang fokus.	AS/S/W ₅ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah guru membantu kamu ketika kamu kesulitan belajar? Jika iya, berikan contohnya?	FV/W _{AS} /P ₂₂₋₀₄		
AS	Iya, contohnya ibu menjelaskan kembali soal yang belum dimengerti.	AS/S/W ₅ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah guru kamu sabar dan baik saat kamu belum bisa?	FV/W _{AS} /P ₂₂₋₀₄		
AS	Iya.	AS/S/W ₅ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apa kamu senang kalau dibantu belajar oleh guru? Kenapa?	FV/W _{AS} /P ₂₂₋₀₄		
AS	Iya.	AS/S/W ₅ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah guru memberitahu tujuan dan apa yang akan dipelajari sebelum pelajaran dimulai?	FV/W _{AS} /P ₂₂₋₀₄		

AS	Terkadang guru memberi tahu dulu apa yang akan di pelajari, tapi kadang juga tidak.	AS/S/W ₅ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah hal itu membantu kamu lebih paham pelajaran?	FV/W _{AS} /P ₂₂₋₀₄		
AS	Iya.	AS/S/W ₅ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Saat guru menjelaskan pelajaran di kelas, apakah kamu bisa memahaminya dengan baik?	FV/W _{AS} /P ₂₂₋₀₄		
AS	Iya.	AS/S/W ₅ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah guru menggunakan gambar, video, atau alat bantu lain saat menjelaskan pelajaran?	FV/W _{AS} /P ₂₂₋₀₄		
AS	Iya tapi menggunakan gambar.	AS/S/W ₅ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Di kelas apakah kamu sering bisa bertanya atau menyampaikan pendapatmu?	FV/W _{AS} /P ₂₂₋₀₄		
AS	Iya.	AS/S/W ₅ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Bagaiman perasaanmu ketika guru meminta kamu untuk menjawab pertanyaan atau berdiskusi?	FV/W _{AS} /P ₂₂₋₀₄		
AS	Gugup.	AS/S/W ₅ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah ulangan atau tugas membantu kamu memahami pelajaran?	FV/W _{AS} /P ₂₂₋₀₄		
AS	Tidak.	AS/S/W ₅ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Jika kamu belum	FV/W _{AS} /P ₂₂₋₀₄		

	paham apakah guru menjelaskan lagi sampai kamu paham			
AS	Iya.	AS/S/W ₅ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah kamu pernah ikut kelas tambahan atau bimbingan dari guru agar kamu lebih mudah belajar?	FV/W _{AS} /P ₂₂₋₀₄		
AS	Iya.	AS/S/W ₅ /P ₂₂₋₀₄		

Lampiran 20. Open Coding Peserta Didik MRAG Kelas III D SDN 021 Sungai Kunjang

CODING HASIL WAWANCARA

Nama : Muhammad Raffi Al Ghazali

Jabatan : Peserta Didik Kelas III D

Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2025/Pukul 02.30

Keterangan :

FV = Febi Valentine

MRAG = Muhammad Raffi Al Ghazali

W_{MRAG} = Wawancara Muhammad Raffi Al Ghazali

S = Siswa

W₆ = Wawancara ke-6

P₂₂₋₀₄ = Pelaksanaan, 22 April 2025

Pelaku	Hasil Wawancara	Koding	Kode	Tema
FV	Apa yang membuat kamu sulit belajar? (misalnya: susah fokus, tidak percaya diri, tidak paham pelajaran)	FV/W _{MRAG} /P ₂₂₋₀₄		
MRAG	Tidak paham pelajaran, karena terkadang ada teman yang mengganggu dan kelas ribut.	MRAG/S/W ₆ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah kamu kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan guru?	FV/W _{MRAG} /P ₂₂₋₀₄		
MRAG	Iya, karena Tidak fokus.	MRAG/S/W ₆ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Mata pelajaran apa yang paling sulit buat kamu?	FV/W _{MRAG} /P ₂₂₋₀₄		
MRAG	Bahasa Inggris.	MRAG/S/W ₆ /P ₂₂₋₀₄		

FV	Bagaimana perasaan kamu ketika mata pelajaran sulit?	FV/W _{MRAG} /P ₂₂₋₀₄		
MRAG	Bingung dan jika merasa kesulitan bertanya pada guru.	MRAG/S/W ₅ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran?	FV/W _{MRAG} /P ₂₂₋₀₄		
MRAG	Bertanya pada guru, misalnya pelajaran matematika kan sulit jadi bertanya supaya mengerti dan paham.	MRAG/S/W ₅ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah suasana di rumah dan di sekolah sudah membantu kamu untuk belajar dengan nyaman?	FV/W _{MRAG} /P ₂₂₋₀₄		
MRAG	Iya, , tetapi di kelas terkadang tidak karena kurang fokus.	MRAG/S/W ₆ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah teman-teman kamu membantu saat belajar, atau kadang membuat kamu jadi kurang fokus?	FV/W _{MRAG} /P ₂₂₋₀₄		
MRAG	Kurang fokus, karena kebanyakan teman-teman yang suka ribut.	MRAG/S/W ₆ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah guru membantu kamu ketika kamu kesulitan belajar? Jika iya, berikan contohnya?	FV/W _{MRAG} /P ₂₂₋₀₄		
MRAG	Iya, misalnya pelajaran matematika kan susah jadi kadang guru membantu dan	MRAG/S/W ₆ /P ₂₂₋₀₄		

	menjelaskan kembali.			
FV	Apakah guru kamu sabar dan baik saat kamu belum bisa?	FV/W _{MRAG} /P ₂₂₋₀₄		
MRAG	Iya.	MRAG/S/W ₆ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah kamu senang kalau dibantu belajar oleh guru? Kenapa?	FV/W _{MRAG} /P ₂₂₋₀₄		
MRAG	Iya senang karena guru menjelaskan sehingga kita mudah untuk memahami.	MRAG/S/W ₆ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah guru memberitahu tujuan dan apa yang akan dipelajari sebelum pelajaran dimulai?	FV/W _{MRAG} /P ₂₂₋₀₄		
MRAG	Iya.	MRAG/S/W ₆ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah hal itu membantu kamu lebih paham pelajaran?	FV/W _{MRAG} /P ₂₂₋₀₄		
MRAG	Iya.	MRAG/S/W ₆ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Saat guru menjelaskan pelajaran di kelas, apakah kamu bisa memahaminya dengan baik?	FV/W _{MRAG} /P ₂₂₋₀₄		
MRAG	Iya.	MRAG/S/W ₆ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah guru menggunakan gambar, video, atau alat bantu lain saat menjelaskan pelajaran?	FV/W _{MRAG} /P ₂₂₋₀₄		
MRAG	Tidak.	MRAG/S/W ₆ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Di kelas apakah kamu sering bisa bertanya atau menyampaikan	FV/W _{MRAG} /P ₂₂₋₀₄		

	pendapatmu?			
MRAG	Bisa.	MRAG/S/W ₆ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Bagaiman perasaanmu ketika guru meminta kamu untuk menjawab pertanyaan atau berdiskusi?	FV/W _{MRAG} /P ₂₂₋₀₄		
MRAG	Senang.	MRAG/S/W ₆ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah ulangan atau tugas membantu kamu memahami pelajaran?	FV/W _{MRAG} /P ₂₂₋₀₄		
MRAG	Iya.	MRAG/S/W ₆ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Jika kamu belum paham apakah guru menjelaskan lagi sampai kamu paham	FV/W _{MRAG} /P ₂₂₋₀₄		
MRAG	Iya.	MRAG/S/W ₆ /P ₂₂₋₀₄		
FV	Apakah kamu pernah ikut kelas tambahan atau bimbingan dari guru agar kamu lebih mudah belajar?	FV/W _{MRAG} /P ₂₂₋₀₄		
MRAG	Pernah.	MRAG/S/W ₆ /P ₂₂₋₀₄		

Lampiran 21. Open Coding Kepala Sekolah SDN 021 Sungai Kunjang

CODING HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu Jurita, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 021 Sungai Kunjang

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Juni 2025/ Pukul 09.00

Keterangan :

FV = Febi Valentine

J = Jurita, S.Pd

W_J = Wawancara Jurita

KS = Kepala Sekolah

W₇ = Wawancara ke-7

P₁₇₋₀₆ = Pelaksanaan, 17 Juni 2025

Pelaku	Hasil Wawancara	Koding	Kode	tema
FV	Bagaimana Anda melihat peran kondisi psikologis dan motivasi siswa dalam mempengaruhi kesulitan belajar mereka?	FV/W _J /P ₁₇₋₀₆		
J	Peran kondisi psikologis dan motivasi siswa sangat mempengaruhi kesulitan belajar mereka. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dan kondisi psikologinya stabil, cenderung lebih mudah mengatasi kesulitan belajar, jadi begitu	J/KS/W ₇ /P ₁₇₋₀₆		

	sebaliknya.			
FV	Apakah sekolah memiliki sistem pemantauan terhadap kondisi emosional atau kesehatan mental siswa?	FV/WJ/P17-06		
J	Iya, sistem pemantauan kondisi emosional seharusnya ada yang namanya guru Bk (Bimbingan Konseling). Disekolah dasar itu tidak ada memiliki guru bk, yang ada hanya wali kelas, guru maple, guru bahasa inggris, guru pjok, serta guru pendidikan agama. Merekalah yang menjadi konseling dari anak yang bermasalah, sekolah memiliki sistem pemantawan emosional melalui guru wali kelas, jika wali kelas tidak bisa membantu kepala sekolah yang turun tangan membantu kesulitan belajar, jadi memantau perkembangan siswa dan memberikan bantuan siswa itu sangat diperlukan apa bila siswa mengalami masalah.	J/KS/W7/P17-06		

FV	Apa langkah yang diambil sekolah jika siswa mengalami kesulitan belajar karena faktor pribadi seperti kurang percaya diri?	FV/WJ/P17-06		
J	Langkah guru yang diambil dalam melakukan siswa yang kurang percaya diri adalah sekolah dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang percaya diri, melalui konseling individu atau kelompok, untuk memberikan motivasi dan dukungan serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan dari diri siswa jadi, siswa yang kurang percaya diri ini dilihat dulu didalam setiap hari, mulai dari turun sekolah, didalam dia berbaur dengan berteman atau bersosial dengan teman kelasnya dengan teman yang lain sampai cara dia belajar, kalau dia kurang percaya diri guru wali kelas lah	J/KS/W7/P17-06		

	yang memantau seratus persen tentang siswa tersebut. Nanti jika sudah dilihat adanya asesmen awal diberikan pertanyaan secara pribadi, singkatnya lebih besar lagi mungkin yang kepala sekolah tadi terlibat orang tua seperti itu.			
FV	Menurut Anda, sejauh mana lingkungan keluarga dan sosial memengaruhi proses belajar siswa di sekolah ini?	FV/WJ/P17-06		
J	Kita akan mengenali ada tiga lingkungan belajar yaitu yang pasti ada di rumah namanya di dalam In, kemudian yang diluar itu adalah sekolah berarti sekolah ini adalah lingkungan yang diluar berarti sudah termasuk ke sosial maka lingkungan keluarga dan social sangat mempengaruhi proses belajar siswa jadi mohon dukungan keluarga yang positif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan belajar siswa.	J/KS/W7/P17-06		

	Contoh sekolah melarang membawa dawai, tidak memakai dawai tetapi dirumah orang tua dukung, ada waktunya bermain dawai jam-jamnya jika libur tidak papa itu dukungan, dukungan yang positif itu dimana didukung itu diluar dari jam sekolah. Kemudian ada tujuh pembiasaan anak Indonesia hebat salah satunya yang tidak bisa kita kontrol adalah ibadah, ibadah itu penting jangan anaknya ibadah orang tuanya tidak ibadah, di sekolahkan jamnya terbatas sehingga pengaruh lingkungan dirumah menjadi juga faktor pengaruh lingkungan di sekolah, di sekolah itu 5 jp paling lama sedangkan satu hari itu dua puluh empat jp anak kan lebih banyak dirumah, berarti lingkungan belajar itu sangat sinergi dirumah di sekolah di sosial akan meningkatkan motivasi anak			
--	--	--	--	--

	termasuk pembiasaan- pembiasaan positif melalui budaya- budaya yang baik sehingga anak akan tercipta karakternya yang baik.			
FV	Apakah sekolah melakukan kerja sama dengan orang tua dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar?	FV/WJ/P17-06		
J	Iya, karena diawal masuk murid baru itu ada pendatanganan fakta integritas saling membantu, siap menerima informasi apapun baik info terbaik atau pun info terburuk dari siswa, karena untuk apa untuk mendukung tumbuh kembang dari prestasi anak kita termasuk anak ibu juga sehingga kerja sama orang tua dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui mungkin pertemuan rutin, komunikasi tertulis, telpon, memantau perkembangan siswa chat melalui aplikasi Wa sangat penting, sehingga wali kelas harus	J/KS/W7/P17-06		

	memiliki nomor wajib orang tua begitu juga orang tua wajib memiliki nomor wali kelas begitu, simbiosis yang saling menguntungkan untuk lebih memantau perkembangan siswa.			
FV	Bagaimana Anda menilai pengaruh fasilitas dan sarana belajar terhadap kemampuan siswa memahami pelajaran?	FV/WJ/P ₁₇₋₀₆		
J	Fasilitas dan sarana belajar yang memadai itu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Sekolah harus memastikan bahwa fasilitas sarana belajar tersedia dan digunakan secara efektif termasuk media pembelajaran, jadi jangan sampai guru hanya mengandalkan ceramah, tanya jawab, kalau memang ada Lcd/proyektor, alat peraga, media-media yang ada di lingkungan sekolah untuk memudahkan pemahaman materi	J/KS/W ₇ /P ₁₇₋₀₆		

	atau tujuan yang akan di capai.			
FV	Apakah guru-guru di sekolah ini melakukan identifikasi awal terhadap potensi kesulitan belajar siswa sebelum memulai proses pembelajaran?	FV/WJ/P17-06		
J	Tentu karena didalam kurikulum merdeka, itu ada beberapa asesmen yang paling pertama adalah asesmen yaitu identifikasi awal terhadap potensi kesulitan belajar siswa, melalui asesmen awal dan pengamatan selama proses pembelajaran guru akan memahami apakah siswa ini mampu tujuan pembelajaran yang di sampaikan atau mungkin dilihat dengan, audio,visual, dengan pembelajaran multi guna dan multi tempat dengan pembelajaran berdiferensiasi.	J/KS/W7/P17-06		
FV	Apakah ada pelatihan atau arahan khusus dari sekolah untuk guru dalam merancang strategi sebelum	FV/WJ/P17-06		

	pembelajaran dimulai?			
J	Iya, pelatihan untuk guru biasanya sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan kemampuan juga yaitu untuk yang pertama pelatihan-pelatihan untuk guru itu langkah awal untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menghadapi anak-anak dalam berbagai cara tekniknya supaya anak itu lebih termotivasi dan lebih baik lagi, jadi guru, kepala sekolah, memberikan pelatihan atau arahan khusus untuk guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan mengakomodasikan kebutuhan siswa yang berbeda-beda, jadi dalam satu kelas tidak boleh dalam pembelajaran disamaratakan sesuai yaitu dengan modul ajar berdiferensiasi, ada anak yang cepat, ada anak yang belum paham sesuai dengan	J/KS/W7/P17-06		

	kebutuhan siswa dalam mengalami kesulitan belajar.			
FV	Bagaimana Anda mengevaluasi metode penyampaian materi oleh guru dalam mengakomodasi siswa yang memiliki kesulitan belajar?	FV/WJ/P ₁₇₋₀₆		
J	Guru harus menggunakan metode penyampaian materi yang pariatif, dalam arti berkombinasi yang banyak tidak hanya satu cara, dan mengakomodasikan kebutuhan siswa yang berbeda-beda termasuk siswa yang memiliki kesulitan belajar, jadi mungkin itu tadi yang saya katakan pembelajaran yang berdiferensiasi misalkan anak yang paham dengan audio, dengan mengamati visual, atau anak yang suka lari-lari yang susah nah itu bagaimana cara mengatasinya, makanya sesuai kebutuhan dari siswa yang penting siswa itu aman,	J/KS/W ₇ /P ₁₇₋₀₆		

	siswa itu senang, siswa itu dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan teknik yang bermacam-macam.			
FV	Apakah guru diberikan kebebasan untuk memodifikasi metode mengajar sesuai kebutuhan siswa?	FV/WJ/P17-06		
J	Iya, benar sekali kami memberikan kebebasan untuk memodifikasi, memodifikasi itu sistimnya seperti Atm amati, tiru, modifikasi entah dari youtube, dari sekolah lain, atau dari mana saja kemudian metode mengajarnya sesuai dengan kebutuhan atau sesuai dengan kondisi kelas pada saat itu, jangan sampai membuat suatu gebrakan yang baru, modifikasi yang baru tapi tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, jadi tetap guru diberikan kebebasan untuk merancang pembelajaran sesuai kemampuan guru dalam menyampaikan	J/KS/W7/P17-06		

	materi.			
FV	Apakah guru dilatih untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, khususnya yang mengalami hambatan?	FV/WJ/P17-06		
J	Iya, kebijakan khusus untuk siswa dengan kebutuhan khusus sekolah kami bukan sekolah inklusi karena sekolah kami umum, tapi kami belum menemukan anak inklusi disekolah kami. Jadi sekolah memiliki kebijakan khusus dalam memberikan nilai dan remedi bagi siswa dengan kebutuhan belajar khusus, mungkin seperti siswa disabilitas untuk kesulitan belajar seperti itu, jadi karena siswa kami umum belum ada jadi belum menemukan, mungkin kalau inklusi siswa yang perlu aktif itu adalah siswa yang kesulitan belajar misalnya gini, kalau ada sekolah anak umum kelas satu matematika itu 1-100 tapi kalau anak yang	J/KS/W7/P17-06		

	mengalami disabilitas itu kesulitan belajar 1-10 dia kan bukan QI nya, yang penting dia bisa bersosial, bisa memahami, jadi kalau di katakana kebijakan khusus untuk siswa dengan kebutuhan khusus belum ada masih sama rata, kecuali memang siswa dengan kesulitan belajar itu tadi, mungkin karena tidak di dukung orang tua, orang tuanya masih belum seratus persen, atau siswanya sendiri yang memang belum mau, inilah perlunya kerjasama orang tua, guru untuk mendukung penuh anak biar mau sekolah supaya nilainya lebih baik lagi, jadi tidak ada anak-anak yang kesulitan belajar.			
FV	Bagaimana bentuk kegiatan tindak lanjut di sekolah bagi siswa yang belum mencapai kompetensi pembelajaran?	FV/WJ/P17-06		
J	Kegiatan tindak lanjut sekolah menyediakan	J/KS/W7/P17-06		

	kegiatan tindak bagi siswa yang belum mencapai kompetensi pembelajaran seperti remedial, mungkin adanya les-les, bimbingan belajar, atau kegiatan lain yang mendukung pendidikan dan kemampuan siswa, jadi kalau siswa yang mengalami kesulitan belajar itu tidak dilihat dari asesmen akhir tapi mulai dia, contoh ada pembelajaran bahasa Indonesia ternyata tidak bisa membaca itu kan kesulitan kemudian dikasih asesmen misalkan maple untuk pembelajaran matematika tidak bisa hitung berarti sulit betulkan berarti dia tidak memahami angka, huruf, nah ini siswa yang perlu kita bantu, bantunya didalam bimbingan belajar dalam arti pribadi secara hati individu atau perkelompok supaya dia tidak malu, biar dia aktif itu kan membantu dalam kesulitan belajar, jadi kegiatan tindak			
--	--	--	--	--

	lanjutnya tetap di awasi itu namanya Monev (Monotoring dan Evaluasi) sehingga sampai di akhir tahun siswa ini tidak bisa mengikuti kompetensi yang seharusnya di capai bagaimana, kita tinggal sama orang tua mau di tinggal atau tidak, di tinggal lebih matang, lebih pintar lagi, tapi dengan tanda kutip tidak ada mengalami yaitu disabilitas hanya mengalami kesulitan belajar.			
FV	Apakah sekolah menyediakan layanan bimbingan belajar atau mentoring sebagai bentuk dukungan tambahan?	FV/WJ/P17-06		
J	Iya, sekolah tetap melaksanakan bimbingan belajar dan monev dengan apa, dengan mengadakan asesmen-asesmen, tugas-tugas kalau sejauh mana dia tidak mencapai berarti memang siswanya yang mengalami kesulitan, tapi setelah di adakan	J/KS/W7/P17-06		

	asesmen, projek-projek kerja siswa mampu menyelesaikan di anggap siswa itu mampu, jadi layanan bimbingan itu tetap dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa tetap ada, tetapi layanan siapa yang mengelola layanan di sekolah SD, di sekolah dasar tidak memiliki guru bimbingan konseling, bimbingan konseling hanya dimiliki tingkat lebih tinggi dari pada jejang SD gurunya siapa wali kelas, guru maple, kepala sekolah, siapa yang terlibat lagi orang tua begitu.			
--	--	--	--	--

Lampiran 22. Dokumentasi Pengantara Surat Izin Penelitian



Lampiran 23. Dokumentasi Wawancara Bersama Kepala Sekolah SDN 021 Sungai Kunjang



Wawancara dengan kepala sekolah Ibu J (Selasa 17 Juni 2025/ Pukul 09.00 Wita)

Lampiran 24. Dokumentasi Wawancara Guru Kelas Ibu Kelas III D



Wawancara dengan Guru Kelas III Ibu SS (Selasa 16 April 2025/ Pukul 01.00 Wita)

Lampiran 25. Dokumentasi Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas III D SDN 021 Sungai Kunjang



Wawancara dengan peserta didik kelas III D MN (Senin 21 April 2025/ Pukul 12.00 Wita)



Wawancara dengan peserta didik kelas III D DMA (Senin 21 April 2025/ Pukul 02.00 Wita)



Wawancara dengan peserta didik kelas III D MAM (Selasa 22 April 2025/ Pukul 02.10 Wita)



Wawancara dengan peserta didik kelas III D AS (Selasa 22 April 2025/ Pukul 03.30 Wita)



Wawancara dengan peserta didik kelas III D MRAG (Selasa 22 April 2025/ Pukul 12.40 Wita)

Lampiran 27. Daftar Nilai Peserta Didik Kelas III D

	Nama	Pen	Bi	MTK	IPAS	RPPN
1	Ahmad Dzakiarkizi R.J	96	98	93	93	91
2	Ahmad Ghazaly	98	98	89	91	94
3	Assyidi Agiluh A	94	94	61	82	87
4	Al khansa A.B	83	77	60	68	75
5	Alya Nadira	80	94	76	73	94
6	Ananda F	96	87	79	84	75
7	Aurora Dhin A	69	89	67	75	78
8	Bulan Nur H.	84	94	73	76	87
9	Dewi Mustika A	88	93	73	77	96
10	Hana Mikayla R.S	96	90	76	77	94
11	Carrell Alexys -S	89	92	89	98	100
12	Muhammad N.	100	98	84	92	83
13	Juliana Z.W	100	69	85	91	85
14	Muhammad Alim M.	67	92	68	50	64
15	Muhammad Fahri	80	90	85	82	87
16	Muhammad Fariyan R.	98	72	87	89	91
17	Muhammad Fath A	72	98	75	67	82
18	Muhammad Khairi .H	91	84	91	87	98
19	Muhammad Luthfi A	91	86	82	87	69
20	Muhammad Raffi At.G	76	83	60	67	70
21	Adibah Syagila	89	92	76	70	91
22	Nabilah Asyifa	91	87	91	80	96
23	Nafea Jihan A	98	85	83	79	89
24	Nayla Nur Rizky A	93	100	89	77	98
25	Rashya Atghifari A.T	96	94	91	87	90
26	Rizky Alqusyairi A.B	98	94	91	89	96
27	SiH Aisyah	89	96	89	80	94

Lampiran 28. Surat Izin Penelitian

	UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	BANK : • BPD KALTIM • BUKOPIN • MUAMALAT • MAHDIR
Nomor : 266/UWGM/FKIP-PGSD/IV/2025		Samarinda, 08 Maret 2025
Lampiran : -		
Hal : Permohonan Ijin Penelitian		
Kepada Yth: Kepala SDN 021 Sungai Kunjang di - Tempat		
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:		
Nama	: Fcbi Valentine	
NPM	: 2186206067	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Judul Skripsi	: Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III SDN 021 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025	
Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.		
Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.		
Mengetahui Ketua Program Studi PGSD,  Ratna Khafrunnisa, S.Pd., M.Pd NIK. 2016.089.215		
Telp : (0541) 4121117 Fax : (0541) 736572 Email : uwgama@uwgm.ac.id Website : uwgm.ac.id <i>Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.</i> Kampus Biru UWGM Rektorat – Gedung B Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08 Samarinda 75119		

Lampiran 29. Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 021 SUNGAI KUNJANG

Jalan Meranti RT. 17 Karang Anyar Sungai Kunjang 75127
 Telepon (0541) 4116896 Email : sdn021sungaikunjang@gmail.com
 NSS : 101166005021 NPSN : 30400978 NIS : 101680

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/071/100.01.18.0821
 Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda
 Di_ _____
 Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 10 April 2025 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka pengabdian kepada masyarakat penyusunan skripsi Mahasiswa atas nama Febi Valentine dengan Judul : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III SDN 021 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025..

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 26 April 2025
 Kepala Sekolah


Jurita, S.Pd
 NIP. 19690418 199010 2 001


 Original dengan Tanda Tangan

Lampiran 30. Surat Telah Menyelesaikan Penelitian

	PEMERINTAH KOTA SAMARINDA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI 021 SUNGAI KUNJANG Jalan Meranti RT. 17 Karang Anyar Sungai Kunjang 75127 Telepon (0541) 4116896 Email : sdn021sungaiKunjang@gmail.com NSS : 101166005021 NPSN : 30400978 NIS : 101680		
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 422.1/070/100.01.18.0821			
Yang bertanda tangan dibawah ini :			
Nama	: Jurita, S.Pd		
NIP	: 19690418 199010 2 001		
Jabatan	: Kepala Sekolah		
Dengan ini menerangkan bahwa :			
Nama	: Febi Valentine		
NIM	: 2186206067		
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)		
Jenjang Studi	: Strata Satu (S1)		
Universitas	: Widya Gama Mahakam Samarinda		
Judul Penelitian	: Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III SDN 021 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.		
Telah melaksanakan penelitian (Research) di SD Negeri 021 Sungai Kunjang pada tanggal 10 April 2025			
Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.			
Samarinda, 26 April 2025 Kepala Sekolah  Jurita, S.Pd NIP. 19690418 199010 2 001			

Lampiran 31. Catatan Supervisi Guru Wali Kelas

1. Bagaimana peran orang tua dan mendampingi siswa belajar di rumah.
 2. Bagaimana guru melakukan kroscek terhadap hasil tersebut.
 3. Apakah ada bukti atau bentuk tindak lanjut yang menunjukkan hasil kroscek tersebut.
- ① Menciptakan lingkungan belajar yg kondusif, memberikan dukungan dan motivasi, meng membantu mengatur waktu belajar, menjadi teman diskusi, memfasilitasi kebutuhan belajar, dan bekerja sama dengan guru. Selain itu, orang tua juga berperan sebagai contoh ~~bukti~~ yang baik dan memahami gaya belajar anak agar dapat membimbing secara efektif.
- ② 1. Mengecek pemahaman siswa.
- Mengajukan pertanyaan efektif
 - Diskusi kelompok atau berpasangan
 - Menggunakan respons visual
 - Penilaian formatif
2. Memeriksa validitas pekerjaan siswa
- Mengamati proses kerja.
 - Mengecek anomali hasil
 - Mengidentifikasi kesalahan yg sama
- ③ Bukti Hasil kroscek
- Laporan Hasil pemeriksaan / Audit
 - Berita acara Rekonsiliasi
 - Sertifikat
 - Tangkapan layar
 - Dokumen atau data yang di perbarui.
- | <u>Tindak Lanjut</u> | <u>Hasil kroscek</u> |
|----------------------|---------------------------|
| - per baruan data | - Rujukan |
| - Rekomendasi | - Pemberian sanksi |
| | - Pembinaan Berkelanjutan |